LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

INDRA KURNIAWAN - 210606110036

PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Indra Kurniawan
210606110036

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar Dengan Pendekatan *Ekstending Tradition*

Tanggal Ujian : Rabu, 04 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji

Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002

Anggota Penguji 1

Aisyah, M.Ars.
NIP. 19940103 202012 2 003

Anggota Penguji 2

Pudji P. Wismantara, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007

Anggota Penguji 3

Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 19891110 201903 2 021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Ninik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa	: Indra Kurniawan
NIM	: 210606110036
Judul Tugas Akhir	: Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar Dengan Pendekatan *Ekstending Tradition*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK.** Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Pudji P. Wismantara, M.T.	**Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.**
NIP. 19731209 200801 1 007	NIP. 19891110 201903 2 021

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Indra Kurniawan
NIM	: 210606110036
Program Studi	: Teknik Arsitektur
Fakulta	: Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar Dengan Pendekatan *Extending Tradition*

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 21 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

Indra Kurniawan
210606110036

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir yang berjudul "Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar Dengan Pendekatan Extending Tradition" ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab akademik sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas perjalanan panjang selama menempuh pendidikan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Tidak ada perjalanan yang mudah tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari banyak pihak yang begitu berarti dalam proses ini. Dengan kerendahan hati, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

- Kepada dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keteguhan hati telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan banyak ilmu dan inspirasi. Setiap bimbingan dan masukan Bapak/Ibu menjadi bekal berharga yang akan terus saya ingat sepanjang perjalanan hidup saya.
- Kepada orangtua tercinta, Ibu Anis Kholidah dan Bapak Muhamad Rofiq, terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, cinta yang tulus, serta pengorbanan tanpa pamrih yang selalu menjadi sumber kekuatan saya. Tiada kata yang cukup untuk membalas semua yang telah Ibu dan Bapak berikan. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian.
- Kepada saudara-saudaraku tercinta, yang selalu memberikan semangat, pengertian, dan senyum di saat-saat sulit. Kehangatan kalian selalu menjadi pelipur lara di tengah segala tantangan.
- Tak lupa kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan dukungan yang tulus. Setiap momen bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Malang, 21 Juni 2025
Indra Kurniawan

DAFTAR ISI

Tugas Akhir Perancangan

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang ---- 01
Ruang Lingkup ---- 04
Maksud dan Tujuan Perancangan ---- 06
Tinjauan Preseden ---- 07
Kajian Pendekatan ---- 10

2 PENELUSURAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Strategi Perancangan ---- 14
Studi Candi Penataran ---- 15
Analisis Kawasan ---- 16
Analisis Fungsi Aktivitas Pengguna ---- 18
Analisis Ruang ---- 20
Analisis Tapak ---- 30
Analisis Fasad dan Bentuk ---- 34
Konsep Dasar ---- 38
Konsep Tapak ---- 39
Konsep Bentuk ---- 40
Konsep Ruang ---- 41
Konsep Struktur ---- 42

3 HASIL PERANCANGAN

Hasil Perancangan Kawasan ---- 43
Hasil Perancangan Bangunan ---- 44

4 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Evaluasi Hasil Perancangan ---- 49

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ---- 52
Saran ---- 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar bertujuan menghadirkan sebuah ruang seni pertunjukan yang tidak hanya memenuhi fungsi sebagai wadah ekspresi seni, tetapi juga mampu merefleksikan identitas dan kekayaan budaya lokal Blitar. Melalui pendekatan Extending Tradition, desain bangunan ini mengolah dan mengembangkan kembali elemen-elemen arsitektur tradisional, khususnya yang terinspirasi dari Candi Penataran, agar selaras dengan konteks masa kini. Pendekatan ini diharapkan mampu menghubungkan nilai-nilai budaya masa lalu dengan ekspresi arsitektur modern, sehingga dapat melahirkan sebuah ikon baru yang memperkuat karakter kota. Proses perancangan diawali dengan kajian budaya dan arsitektur lokal, dilanjutkan dengan eksplorasi tipologi ruang pertunjukan, serta integrasi unsur simbolik dan estetis ke dalam konsep arsitektural. Hasil rancangan berupa sebuah pusat seni yang mampu mengakomodasi berbagai jenis pertunjukan seni, sekaligus menjadi ruang interaksi sosial yang terbuka bagi masyarakat. Keberadaan bangunan ini diharapkan tidak hanya berperan sebagai fasilitas seni, melainkan juga menjadi bagian penting dalam lanskap kota yang mempertegas jati diri Blitar sebagai kota berbudaya yang dinamis dan berkarakter.

Kata Kunci: Pusat Seni Pertunjukan, Extending Tradition, Candi Penataran, Identitas Lokal, Arsitektur Tradisional.

ABSTRACT

The design of the Iconic Performing Arts Center of Blitar City aims to create a performance space that not only functions as a venue for artistic expression, but also reflects the rich cultural identity of Blitar. Through the Extending Tradition approach, the building's design reinterprets and develops traditional architectural elements, particularly those inspired by Penataran Temple, to align with a contemporary context. This approach is intended to bridge the cultural values of the past with modern architectural expression, resulting in a new landmark that strengthens the city's character. The design process began with a study of local culture and architecture, followed by the exploration of performance space typologies, and the integration of symbolic and aesthetic elements into the architectural concept. The outcome is a performing arts center that can accommodate various types of performances while serving as an open social space for the community. The presence of this building is expected to function not only as an arts facility, but also as an integral part of the cityscape, reinforcing Blitar's identity as a dynamic and culturally rich city.

Keywords: Performing Arts Center, Extending Tradition, Penataran Temple, Local Identity, Traditional Architecture.

الملخص

يهدف تصميم مركز الفنون الأدائية الأيقوني لمدينة بليطار إلى إنشاء فضاء فني لا يقتصر دوره على كونه مكاناً لعرض الفنون فحسب، بل يعكس أيضاً هوية وثقافة بليطار الغنية. من خلال اعتماد منهجية توسيع التقاليد، يعيد التصميم صياغة وتطوير العناصر المعمارية التقليدية، وخاصة تلك المستوحاة من معبد بيناتاران، بما يتماشى مع السياق المعماري المعاصر. يسعى هذا النهج إلى الربط بين القيم الثقافية للماضي والتعبير المعماري الحديث، لإنتاج معلم جديد يعزز من شخصية المدينة. انطلق مسار التصميم بدراسة الثقافة والعمارة المحلية، تلاها استكشاف أنماط فضاءات العروض الفنية، ودمج العناصر الرمزية والجمالية في المفهوم المعماري. والنتيجة هي مركز للفنون الأدائية قادر على استيعاب أنواع متعددة من العروض، بالإضافة إلى كونه مساحة اجتماعية مفتوحة أمام المجتمع المحلي. ومن المتوقع أن يسهم وجود هذا المبنى ليس فقط كمرفق فني، بل كجزء حيوي من المشهد العمراني للمدينة، مما يعزز هوية بليطار كمدينة ديناميكية غنية ثقافياً.

الكلمات المفتاحية : مركز الفنون الأدائية، توسيع التقاليد، معبد بيناتاران، الهوية المحلية، العمارة التقليدية

1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG.

KOTA BLITAR

Blitar, merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 32,58 km2 yang dibagi menjadi tiga kecamatan yang terdiri dari Kecamatan sukarejo, Kelurahan Blitar, dan Kelurahan Karangsari

Kota blitar memiliki cukup banyak kekayaan budaya dan tradisi kesenian lokal mulai dari seni tari, musik, dan teater yang dapat mejadi potensi tersendiri dari kota blitar. Kota Blitar yang disebut sebagai Kota Proklamator dan Kota Patria yang diadopsi dari kota yang menjadi tempat kelahiran dan peristirahatan Ir. Soekarno menjadikan Kota Blitar memiliki kaitan kuat dengan budaya dan tradisi lokal namun dampak dari perkembangan zaman dan globalisasi di era modern memunculkan kebutuhan akan pengembangan dan pelestarian budaya dan tradisi kesenian lokal yang dianggap kurang relevan

Tari Tayub

Reyog Bakilyo

Wayang Orang

Kantrung

Kuda Lumping

BLITAR DALAM 3 KONTEKS

SOSIAL BUDAYA

Terkait upaya pelestarian dan pengembangan budaya dan tradisi kesenian Blitar

EKONOMI

Memberikan peluang bisnis kepada UMKM dengan memberikan wadah

LINGKUNGAN

Perancangan yang tetap memperhatikan keselstarian dan keseimbangan dengan lingkungan

FAKTA DAN BERITA

Blitar Kawentar

Kesenian lokal kabupaten blitar kurang dikenali akibat kurangnya anggaran pergelaran pertunjukan

Rutinitas pergelaran acara kesenia sebagai upaya dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota blitar dalam melestarikan dan menjaga budaya dan tradisi lokal

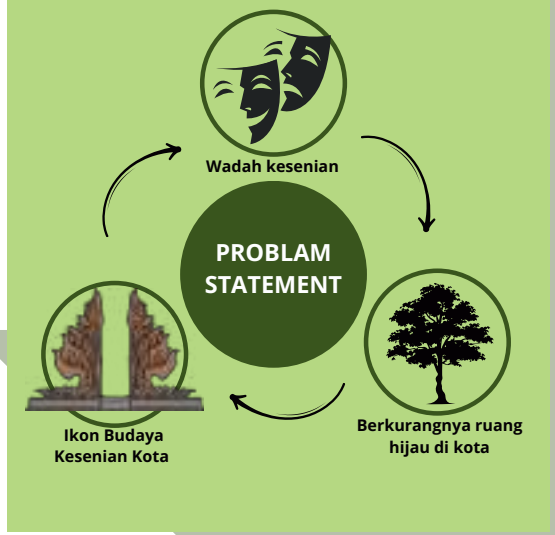

DASAR KEISLAMAN

Hadist Tentang Petunjukan Seni Dalam Islam
Aisyah yang mengatakan: "Saya melihat Rasulullah Saw dengan menutupiku dengan surbannya sementara aku menyaksikan orang-orang Habasyah bermain di masjid. Lalu Umar datang dan mencegah mereka bermain di masjid, kemudian Rasulullah berkata: "Biarkan mereka, kami jamin keamanan wahai Bani Arfidah". Dalam riwayat Muslim dari 'Aisyah disebutkan kelompok seniman Habasyah itu menampilkan seni tari-musik pada hari Raya 'Id di masjid. Rasulullah memanggil 'Aisyah untuk menyaksikan pertunjukan itu, kepala 'Aisyah diletakkan di pundak Nabi sehingga 'Aisyah dapat menyaksikan pertunjukan tersebut.

Hadist Tentang Estetika Dan Keindahan
Hadis riwayat Muslim: "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain

Kandungan Dasar Keislaman

1. Menciptakan desain yang dapat melestarikan budaya dan tradisi kesenian lokal
2. Desain yang memiliki nilai nilai kesetempatan dan estetika yang tinggi.
3. Desain yang tetap seimbang dan selaras dengan alam dan lingkungan disekitarnya.
4. Desain gedung seni pertunjukan yang memberikan kenyamanan baik bagi pengguna maupun senimannya.
5. desain yang tidak menghasilkan ruang negatif dan selaras dengan kaidah keislaman

KRITERIA DESAIN

Desain yang melestarikan Budaya tradisi Lokal

Desain Yang memiliki nilai estetika tinggi

Desain Yang Selaras dengan alam

PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR

Ikonik Bukan Simbolik

Penggunaan kata ikonik pada perancangan pusat seni pertunjukan di Kota Blitar merujuk pada upaya untuk menciptakan sebuah bangunan yang memiliki daya tarik ikonik, yaitu sesuatu yang menjadi simbol atau lambang dari suatu tempat atau budaya Kota Blitar itu sendiri. Yang mana, dapat kita ketahui bahwa penggunaan kata aikonik dan bukan menggunakan kata simbolik disini merujuk pada pengertian dari dua kata tersebut yang menjadi dasar dari perancangan ini diantaranya yaitu kata “ikonik Lebih menekankan pada pengenalan visual dan bentuk fisik yang unik atau berpengaruh, sering kali menjadi landmark” [3]. sedangkan “simbolik adalah lambang, sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu” [4]. Meskipun keduanya dapat saling terkait, "aikonik" cenderung lebih visual dan terkait dengan citra atau daya tarik estetika, sementara "simbolik" lebih konseptual dan berkaitan dengan representasi makna.

Kata aikonik dipilih untuk menggambarkan harapan bahwa bangunan ini akan menjadi landmark yang mudah dikenali dan diingat, serta menjadi representasi visual dari nilai-nilai budaya Blitar yang berkelanjutan.

Referensi ; Kamus Besar Bahasa Indonesia

1.2 RUANG LINGKUP

Batasan Objek
- Pusat Seni Pertunjukan

Batasan Fungsi
- Fungsi Primer: Fungsi utama bangunan sebagai media dan pengembangan kesenian pertunjukan
- Fungsi Sekunder: Galeri Pameran kerajinan Setempat

Batasan Pengguna
- Komunitas Seniman
- Umum

Pengguna fasilitas ini mencakup semua kalangan masyarakat dengan prioritas pada komunitas kesenian pertunjukan sebagai media pengembangan tradisi loka

Seni Yang Diwadahi
- Seni Tari
- Seni Musik
- Seni Teater

Batasan Lokasi
- Lokasi site strategis yang berada diarae wisata
- Merupakan tanah kosong yang berada di area kampung pengrajin
- Jl. Ir. Soekarno, Kec Kepanjenkidul, Kelurahan Sentul, Kota Blitar

Batasan Skup Pelayana
- Orientasi Non-Profit
- Merupakan Proyek pemerintah yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar
- Menjadi media pelestarian dan edukasi seni
- Senin - Kamis : Pelaksanaan pertunjukan seni
  Jumat - Minggu : Pelatihan dan Edukasi seni pertunjukan

Batasan Masalah

Penyediaan wadah kesenian dan pelestarian dari budaya dan tradisi lokal

Ikon baru kota blitar yang menggambarkan potensi kota Blitar

Desain yang memperhatikan kelestarian alam sekitar

1. Informasi atau Asumsi Kepemilikan dan Sifat Proyek

Pusat Seni Pertunjukan ikonik Blitar ini dirancang sebagai proyek non-profit yang bertujuan untuk memajukan dan melestarikan seni dan tradisi yang ada diKota Blitar. Proyek ini merupakan inisiatif pemerintah daerah Blitar dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Bangunan ini akan menjadi fasilitas publik yang berfokus pada pelayanan masyarakat dan pengembangan seni, termasuk menjadi pusat kegiatan budaya dan pendidikan seni. Meskipun bersifat non-profit, proyek ini juga mencakup elemen komersial sekunder melalui penyewaan ruang, kafe, dan toko cinderamata, yang hasilnya digunakan untuk mendukung program-program seni dan pemeliharaan fasilitas.

Selain berfungsi sebagai pusat kegiatan seni, proyek ini juga dirancang untuk menjadi landmark monumental dan simbolis bagi kota Blitar. Bangunan ini akan menggabungkan elemen-elemen tradisional dalam desainnya dengan pendekatan extending tradition, sehingga mencerminkan identitas budaya lokal yang berkembang dan relevan dengan zaman modern.

2. Batasan Masalah yang Ditanggapi oleh Rancangan

Perancangan pusat seni pertunjukan ini menanggapi beberapa batasan masalah utama, yaitu:

- Pelestarian Budaya : Bagaimana memadukan seni dan budaya tradisional Blitar dengan pendekatan desain yang modern dan fungsional.
- Keterbatasan Lahan: Optimalisasi penggunaan lahan di area perkotaan yang terbatas, tanpa mengorbankan kebutuhan ruang untuk berbagai fungsi seni.
- Keterlibatan Masyarakat: Rancangan harus memastikan bahwa pusat ini dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, baik dari segi desain maupun program-program yang disediakan.
- Keberlanjutan: Menciptakan desain yang berkelanjutan dari sisi lingkungan, efisiensi energi, dan pemeliharaan jangka panjang.

3. Hasil Rancangan

Hasil dari perancangan tugas akhir ini meliputi:

- Masterplan dan Tata Letak: Rencana tata ruang untuk pusat seni pertunjukan, mencakup zona-zona fungsional seperti ruang pertunjukan, galeri seni, ruang edukasi, area komersial, dan fasilitas pendukung lainnya.
- Desain Arsitektur Desain bangunan utama dan elemen-elemen desain yang mencerminkan pendekatan extending tradition Rancangan ini akan mencakup visualisasi 3D dan gambar kerja detail dari gedung.
- Analisis Fungsional dan Program Ruang Pembagian ruang yang sesuai dengan fungsi-fungsi utama pusat seni, termasuk ruang pertunjukan, ruang latihan, area publik, serta elemen komersial pendukung.
- Rekomendasi Pengelolaan dan Penggunaan Ruang Panduan penggunaan dan pengelolaan ruang untuk mendukung operasional yang efisien dan berkelanjutan.

Hal-hal yang tidak akan dihasilkan dalam rancangan ini Detail teknis infrastruktur, seperti instalasi mekanikal dan elektrikal, tidak menjadi fokus dalam tugas akhir ini. Selain itu, rancangan ini tidak akan mencakup perencanaan operasional detail seperti strategi pemasaran dan manajemen acara.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

- **Maksud Perancangan**

Perancangan pusat seni pertunjukan ini bermaksud bukan hanya untuk memfasilitasi ataupun mewadahi para seniman dalam mengekspresikan keahlian yang mereka punya, akan tetapi sebagai tempat pelestarian dan pengembangan kesenian budaya yang dapat menjadi ikon baru dari kota Blitar yang mencerminkan identitas budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan eksistensi dari kesenian dan budaya dalam mendukung dan meningkatkan ekonomi kreatif dari Kota Blitar.

- **Tujuan Perancangan**

1. Menciptakan desain pusat seni pertunjukan yang Ikonik yang memiliki daya tarik yang ikonik sehingga dapat menjadi landmark baru kota blitar yang menarik perhatian warga lokal maupun para wisatawan.
2. Mengintegrasikan nilai nilai tradisi dan budaya lokal pada desain dengan pendekatan extending tradition sehingga dapat merepresentasikan identitas budaya dan tradisi lokal secara nyata dalam desain.
3. mendukung kegiatan seni dan budaya, serta mengembangkan kesenian tradisi budaya lokaL yang dapat mengikuti alur perkembangan zaman sehingga tetap dapat menunjukan identitas budaya yang kaya dari Kota Blitar.
4. Membantu mendorong ekonomi lokal, khususnya pelaku ekonomi kreatif dan UMKM setempat dengan memberikan wadah dan fasilitas dalam mengenalkan karya mereka baik skala nasional maupun internasional.
5. Merancang pusat seni pertunjukan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dari segi material, energi, maupun hubungan bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga bangunan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dalam jangka panjang.

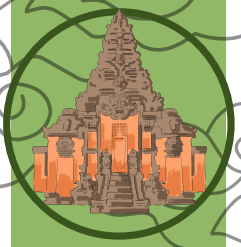

Desain yang ikonik

Implementasi tradisi dalam desain

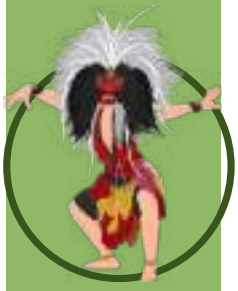

Melestarikan budaya lokal

Kontribusi perkembangan ekonomi

Upaya melestarikan dan menjaga lingkungan

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

Komplek Pemakaman Bung Karno

Gambar 1.4.1 Musium Bung Karno
Sumber : Indeks Wiki

Musium dan makam bung Karno didirikan pada tahun 2003 yang didisain oleh arsitek dari ITB yaitu Pribadi Widodo dan Baskoro Tedjo yang kemudian diresmikan pada tahun 2004 oleh presiden kelima Megawati Sukarno Putri, Yang mana bangunan ini terletak di komplek pemakaman sang proklamator Ir. Soekarno yang memiliki luasan 1,8 hektar yang mana dibagi menjadi tiga tingkatan yang terinspirasi dari punden berundak dari candi penataran, yang mana tiga bagian ini terdiri dari halaman, teras, dan pendopo/mausoleum, yang dalam kepercayaan jawa mewakili tiga tahap kehidupan manusia janin, dunia, dan akhirat.

Gambar 1.4.2 Zoning Plan makam Bung Karno
Sumber : Indeks Wiki

- **Elemen candi Penataran yang diadopsi**

Dalam perancangan komplek pemakaman Bung Karno terdapata beberapa elem desain yang diterapkan Pribadi Widodo dan Baskoro Tedjo pada desainnya yang diadaptasi dari arsitektur candi penataran sebagai implementasi kekayaan budaya yang ada di Blitar.

1. Tatanan Ruang

dapat diliat pada penataan ruang yang mengikuti pada sumbu utama sebagaimana terdapat pada candi hindu budha yang menggambarkan bahwa sifat ruang yang semakin kedalam semakin sakral yang mengasilkan kesan khidmat dan berfokus pada titik sentral bangunan

Gambar 1.4.3 Orientasi arah makam Bung Karno
Sumber : Indeks Wiki

2. Material

Pada desain mereka Pribadi Widodo dan baskoro tedjo menngunakan material batu alam berupa batu andesit yang biasa ditemui pada candi yang dapat memberikan kesan kokoh dan alami serta penggunaan kayu pada pendopo makan dan bagian tertentu sebagai bentuk adaptasi candi penataran yang diamsusikan bermaterialkan kayu juga pada bagian badan bangunan ketatas.

Gambar 1.4.4 Material Candi yang diadopsi
Sumber : Indeks Wiki

Referensi : MERAKI: Journal of Creative Industries.

3. Orientasi

Orientasi arah yang diterapkan pada desain komplek pemakaman bung karno ini mengikuti arah mata angin, seperti pada penempatan candi yang seringkali mengikuti garis lintang dan bujur.

Gambar 1.4.5 Orientasi desain terhadap alam

Sumber : Indeks Wiki

4. Ornamentasi

- Penerapan relief yang terdapat pada diding di area halama komplek pemakaman yang berisi cerita hidup bung karno, biasanya relief ini terdapat pada peninggalan candi yang berisikan mengenai cerita dewa dewi diagaman hindu budha
- Bentuk kubah yang terinspirasi dari stupa candi, sebagai elemen penanda dan simbol spiritual.

Art Performance center parlemen Newyork

Pusat seni pertunjukan parelmen didirikan pada tahun 2023 pada tapak seluas 129000 kaki persegi di Kota Newyork , Amerika Serikat yang dirancang oleh biro konsultan yang bernama REX ARCITECTURE.

Gambar 1.4.6 Pusat Seni Pertunjukan Parlemen, Newyork

Sumber : Arcdaily

Pembangunan pusat seni pertunjukan parlemen pada area paling suci di Newyork menjadi landasan budaya dan elemen pablik terakhir yang merangkul otoritas seni pada lokasi tersebut, yang menjadi rumah produksi untuk teater, musik, tari, opera, dan film, PAC NYC yang mendasari bentuk bentuk teater baru untuk mendukung kreatifitas para seniman dan memperdayakan para sutradara dengan mengesankan pengunjung melalui pengalaman menyaksiakan hal baru pada setiap kunjungan disana.

Konsep desain

Dalam desain ini untuk menyediakan ruang akustik yang fleksible, ruang teater didesain dengan konsep Pembukaan hutan yang mana bersifat tak terbatas dan menyebar dengan dinding yang fleksible seperti pohon pohon yang didisain dengan benda padat dan rongka yang acak sehingga dapat menyerap energi akustik tanpa meninggalkan jejak diluar bangunan.

Gambar 1.4.7 Ruang teater dan panggung PAC NYC

Sumber : Arcdaily

Teknologi pada tatanan Ruang

Gambar 1.4.1 Variasi Layout panggung penonton
Sumber : Arcdaily

Rangkaian ruang teater dan panggung PAC NYC dapat menyesuaikan kebutuhan pengguna ataupun penonton muali dari 10 proporsi ke 62 konfigurasi panggung penonton yang bisa terdiri dari hingga 920 kursi penonton, sehingga tim kreatif bisa mengubahnya sesuaai kebutuhan artistik menggunakan perangkat sistem teknis otomatis dan manual. Perangkat tersebut meliputi empat dinding "guillotine" akustik; empat menara tempat duduk yang dapat dipindahkan, catwalk dua tingkat dan sistem kisi yang dapat dilalui; 56 "spiralift" untuk membentuk lantai teater menjadi berbagai geometri; dan beberapa catwalk dan balkon penonton yang dapat dipindahkan.

Gambar 1.4.8 Perangkat Sistem Teknis Otomatis
Sumber : Arcdaily

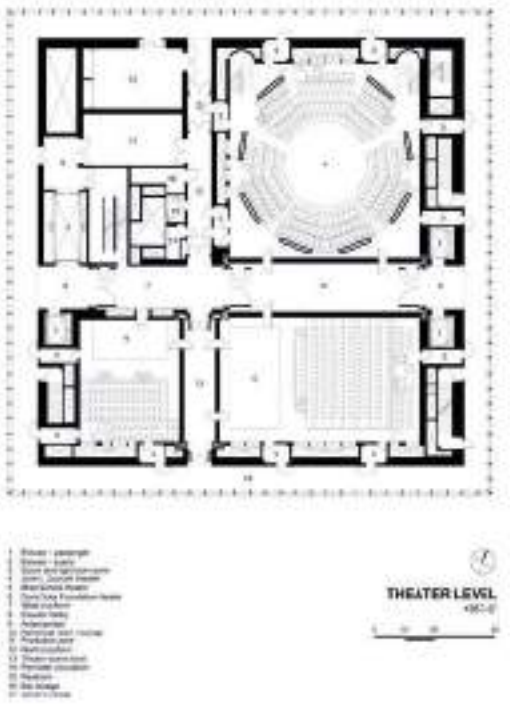

Gambar 1.4.9 Denah gedung pertunjukan perlamen Newyork
Sumber : Arcdaily

Fasad Bangunan

Desai bentuk bangunan dibuat murni persegi dan ditinggikan untuk mengakomodasi kendala komplek dibawah dan dipermukaan tanah serta memaksimalkan kawasan yang ada. yang mana elemen fasad menggunakan material marmer transparan yang mengasikan bayangan monoloit dari marmer pada siang hari dan perlahan menghilang menjelang malam.

Gambar 1.4.10 Gedung Pertunjukan Seni Parlemen Newyork
Sumber : Arcdaily

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

Gambar 1.5.1 Skema Pendekatan
Sumber : Pribadi

Extending Tradition

Pendekatan *extending tradition* merupakan suatu Tema yang berfokus pada pelestarian budaya dan tradisi yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat perkotaan, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan Arsitektur Tradisional, dan mengaplikasiakan pendekatan tersebut kepada perancangan arsitektur masa kini dan masa yang akan datang. [5] Desain ini menjaga esensi budaya lokal, seperti penggunaan bentuk atap joglo atau material lokal seperti batu bata dan kayu, namun diadaptasi dengan teknik konstruksi dan teknologi modern. Tata ruang dan elemen simbolik, seperti alur ruang yang mencerminkan nilai-nilai filosofi Jawa, diintegrasikan dengan fleksibilitas ruang untuk berbagai jenis pertunjukan seni, baik tradisional maupun kontemporer. Dengan pendekatan ini, bangunan menjadi jembatan antara warisan budaya dan kebutuhan masyarakat modern.

Prinsip Pendekatan *Extending Tradition*

- Kontekstualisme: Desain yang dibuat mempertimbangkan konteks budaya, sejarah, dan lingkungan setempat, sehingga arsitektur yang dihasilkan relevan dengan tempat dan masyarakatnya.
- Kritik terhadap Tradisi: Pendekatan ini tidak hanya melestarikan tradisi secara literal, tetapi juga melakukan reinterpretasi tradisi untuk menciptakan desain yang baru dan relevan dengan kebutuhan zaman.
- Inovasi dan Transformasi: Tradisi diadaptasi dan diperluas untuk memungkinkan adanya inovasi, baik dari segi teknologi, material, maupun tata ruang.
- Dialog antara Lama dan Baru: Dalam arsitektur *extending tradition*, ada dialog yang harmonis antara elemen tradisional dan elemen kontemporer, menciptakan keseimbangan antara kelestarian warisan budaya dan kemajuan modern.

extend candi penataran pada desain

Gambar 1.5.2 Candi Penataran
Sumber : Gotrafela Indonesia

Candi Penataran adalah kompleks candi Hindu terbesar di Jawa Timur, terletak di kaki Gunung Kelud, Blitar. Dibangun pada masa Kerajaan Majapahit, candi ini berfungsi sebagai pusat pemujaan dan kegiatan keagamaan. Arsitekturnya yang berundak mencerminkan hierarki ruang, dari area publik hingga sakral, dengan material batu andesit dan ukiran relief mitologis. Candi Penataran menjadi inspirasi dalam pendekatan *extending tradition* untuk desain pusat seni pertunjukan ikonik Blitar.

Referensi : Araini, Magfirah. Dyah, Irti,Edawati. (2022, Februari). Penerapan Tema Extending Tradition pada Perancangan Museum Kebudayaan Aceh di Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala

Elemen arsitektural seperti tata ruang, material, dan simbolisme kosmologis diadaptasi ke dalam konteks modern, menghubungkan tradisi dengan inovasi. terdapat beberapa elemen arsitektur dari yang dapat diadopsi kedalam perancangan pusat seni pertunjukan diantaranya.

Aspek Nilai

Aspek Fisik

Konsep Makrokosmos dan Mikrokosmos. diterapkan dalam desain melalui skala dan tata ruang yang mencerminkan keseimbangan antara manusia dan lingkungannya.

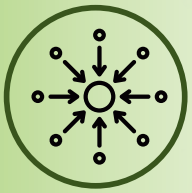

Hirarki Ruang candi pentaran yang terdiri dari ruang jobo (luar) dan jero (inti). hierarki ini bisa diterapkan dengan membagi ruang secara jelas berdasarkan fungsi dan aksesibilitas.

Sejarah dan peradaban candi pentaran menjadi saksi bisu perjalanan waktu yang mengandung banyak nilai sejarah yang biasanya dilukiskan dalam relif ataupun patung yang ada disana. Yang mana mana prinsip ini dapat diterapkan dengan narasi visual tentang budaya dan tradisi Blitar dengan elemen visual

Moderenisasi bentu

Mengadopsi Material Lokal

Tata Cahaya dengan atsmosfer sakral

- Bentuk dan Tata Ruang Teras Berundak: Candi Penataran terdiri dari beberapa teras berundak yang menciptakan hierarki ruang. Dalam desain pusat seni, prinsip ini dapat diterapkan pada perbedaan level ruang pertunjukan, lobby, dan area publik, yang mencerminkan transisi antara ruang publik dan ruang sakral dalam arsitektur tradisional.Ornamen dan Relief: Ornamen dan relief yang menghiasi Candi Penataran menggambarkan cerita-cerita mitologis. Pada desain pusat seni, relief ini dapat diinterpretasikan ulang sebagai elemen dekoratif atau dipresentasikan sebagai instalasi seni kontemporer, menggambarkan narasi sejarah dan seni tradisional Blitar dalam konteks modern.
- Material Lokal: Penggunaan batu sebagai material utama candi dapat diadaptasi dengan material yang lebih modern namun tetap mempertahankan esensi tekstur dan warna yang mengingatkan pada Candi Penataran. Kombinasi batu alam dan beton dapat menciptakan hubungan visual antara bangunan dan elemen tradisional.
- Tata Cahaya dan Atmosfer Sakral: Candi Penataran menggunakan pencahayaan alami untuk menciptakan atmosfer tertentu. Prinsip ini bisa diterapkan dalam desain pusat seni dengan mengatur tata cahaya yang memberikan nuansa dramatis pada ruang pertunjukan, baik melalui skylight atau pencahayaan tidak langsung yang terinspirasi dari suasana spiritual candi.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

PUSAT SENI PERTUNJUKAN KOTA BLITAR

ISU

Minimnya tingkat pengklaiman yang menurunkan eksistensi dari kesenian lokal.

IKON KOTA BLITAR IDENTITAS BUDAYA

Menjadikan pusat seni pertunjukan sebagai ikon kota blitar yang mengimplementasikan identitas budaya loka kota blitar

PENDEKATAN

EXTENDING TRADITION

Pendekatan yang mengkombinasi aspek dan nilai nilai tradisi dengan inovasi modern

Candi Penataran

MENGADOPSI IDENTITAS BUDAYA LOKAL

merupakan sebuah bangunan yang didisain untuk menjadi tempat pelestarian dan pengembangan budaya seni pertunjukan jawa timur, sekaligus berfungsi sebagai pusat kegiatan seni pertunjukan dan edukasi bagi masyarakat sekitar serta bagi para wisatawan dalam meningkatan ekonomi kreatif lokal dikota blitar.

STRATEGI DESAIN

Kontekstualisme

- Desain yang Ikonik mengadaptasi dari candi Jawa Timur
- harmoni desain
- Tatanan lighting yang memberikan kesan sakral pada tradisi

Kritik terhadap tradisi

- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Inovasi dan transformasi

- penyederhanaan bentuk arsitektur candi
- penggunaan teknologi pada struktur bangunan dalam menciptakan ruang fleksible
- penggunaan energi alam dalam utilitas bangunan

Integrasi alam

- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

2 PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

PROFIL DESAIN

FAKTA DAN BERITA

Blitar Kawantar

Kesenian lokal kabupaten blitar kurang dikenali akibat kurangnya anggaran pergelaran pertunjukan

Rutinitas pergelaran acara kesenia sebagai upaya dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota blitar dalam melestarikan dan menjaga budaya dan tradisi lokal

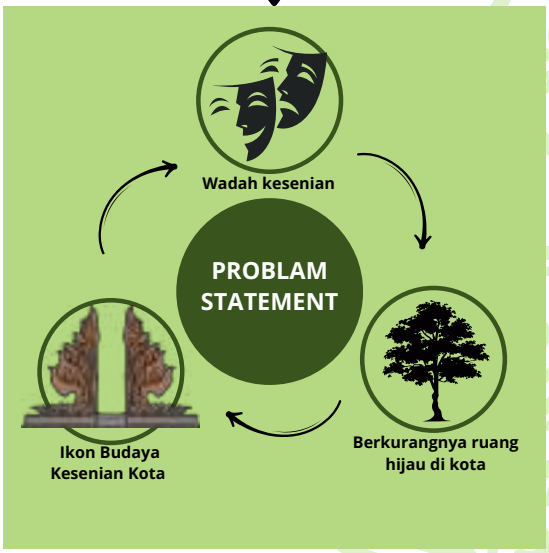

DASAR KEISLAMAN

Hadist Tentang Petunjukan Seni Dalam Islam
Aisyah yang mengatakan: "Saya melihat Rasulullah Saw dengan menutupiku dengan surbannya sementara aku menyaksikan orang-orang Habasyah bermain di masjid. Lalu Umar datang dan mencegah mereka bermain di masjid, kemudian Rasulullah berkata: "Biarkan mereka, kami jamin keamanan wahai Bani Arfidah". Dalam riwayat Muslim dari 'Aisyah disebutkan kelompok seniman Habasyah itu menampilkan seni tari-musik pada hari Raya 'Id di masjid. Rasulullah memanggil 'Aisyah untuk menyaksikan pertunjukan itu, kepala 'Aisyah diletakkan di pundak Nabi sehingga 'Aisyah dapat menyaksikan pertunjukan tersebut.

Hadist Tentang Estetika Dan Keindahan
Hadis riwayat Muslim: "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain

Kandungan Dasar Keislaman

1. Menciptakan desain yang dapat melestarikan budaya dan tradisi kesenian lokal
2. Desain yang memiliki nilai nilai kesetempatan dan estetika yang tinggi.
3. Desain yang tetap seimbang dan selaras dengan alam dan lingkungan disekitarnya.
4. Desain gedung seni pertunjukan yang memberikan kenyamanan baik bagi pengguna maupun senimannya.
5. desain yang tidak menghasilkan ruang negatif dan selaras dengan kaidah keislaman

KRITERIA DESAIN

Desain yang melestarikan Budaya tradisi Lokal

Desain Yang memiliki nilai estetika tinggi

Desain Yang Selaras dengan alam

PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR

STRATEGI PERANCANGAN

PUSAT SENI PERTUNJUKAN KOTA BLITAR

Minimnya tingkat pengklaiman yang menurunkan eksistensi dari kesenian lokal.

ISU

IKON KOTA BLITAR IDENTITAS BUDAYA

Menjadikan pusat seni pertunjukan sebagai ikon kota blitar yang mengimplementasikan identitas budaya loka kota blitar

MENGADOPSI IDENTITAS BUDAYA LOKAL

merupakan sebuah bangunan yang didisain untuk menjadi tempat pelestarian dan pengembangan budaya seni pertunjukan jawa timur, sekaligus berfungsi sebagai pusat kegiatan seni pertunjukan dan edukasi bagi masyarakat sekitar serta bagi para wisatawan dalam meningkatan ekonomi kreatif lokal dikota blitar.

PENDEKATAN

EXTENDING TRADITION (Beng, 1998)

Pendekatan yang mengkombinasi aspek dan nilai nilai tradisi dengan inovasi modern

Candi Penataran

STRATEGI DESAIN

- **Kontekstualisme**
  - keselarasan bangunan dengan lingkungan
  - harmoni desain
- **Mengangkat Tradisi**
  - 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
  - penggunaan material alam pada fasad
  - extend bentuk arsitektur candi
- **Inovasi dan transformasi**
  - penyederhanaan bentuk arsitektur candi
  - penggunaan teknologi pada struktur bangunan
  - penggunaan energi alam dalam utilitas bangunan
- **Integrasi alam**
  - desain semi autdoor
  - memaksimalkan ruang hijau
  - lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
  - daur ulang limbah bangunan

Analisis Fungsi dan aktivitas → Kebutuhan Ruang → Analisis Tapak → Analisis Bentuk → Konsep Dasar

CANDI PENATARAN

Candi Penataran atau yang memiliki nama asli **Candi Pala** terletak di **Desa Penataran, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Jawa Timur**. terletak di lereng barat Gunung Kelud, yang didirikan pada massa **Raja Rengga** dari kerajaan kediri sekitar tahun **1200 Masehi** yang digunakan hingga raja Wikramawardhana dari kerajaan Majapahit

terdapat 3 candi utama pada kompleks candi penataran yaitu candi angka taun, candi naga, dan candi induk, dan berikut karakteristik masing masing candi :

Candi Angka taun
- Bentuk khas gaya singasari
- berfungsi sebagai tetenger atau penanda
- didalam langit langit candi terdapat simbol dewa surya atau dewa matahari

Candi Naga
- Berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat upacara
- didalam can kosong dengan atap terbuka

Candi Utama
- Terdiri dari tiga tingkatan teras
- Bentuk atas bangunan seperti pura candi di Bali yang terdiri dari sebelas tingkatan meru

TATANAN MASSA CANDI
- Tatanan massa bangunan candi disusun horizontal dari timur kebarat kearah gunung kelud sebagai bentuk penghormatan
- dibagian depan terdapat pelataran yang terdapat balai agung dan pendopo teras sebagai tempat upacara luar ruangan
- Pada keliling candi utama terdapat jalur yang digunakan sebagai upacara pradaksina yaitu upacara mengelilingi candi searah jarum jam sebagai bentuk penghormatan

EKSTENDING TRADITION

Implementasi bentuk tiga candi utama

Konsep Makro dan Mikrokosmos

Tatanan massa dalam menciptakan kesan kemegahan

Penafsiran fungsi candi kedalam fungsi baru

CANDI PENATARAN

ANALISIS KAWASAN

Kebudayaan dan Tradisi

Mayoritas masyarakat merupakan suku Jawa yang menggunakan bahasa Jawa Mataraman

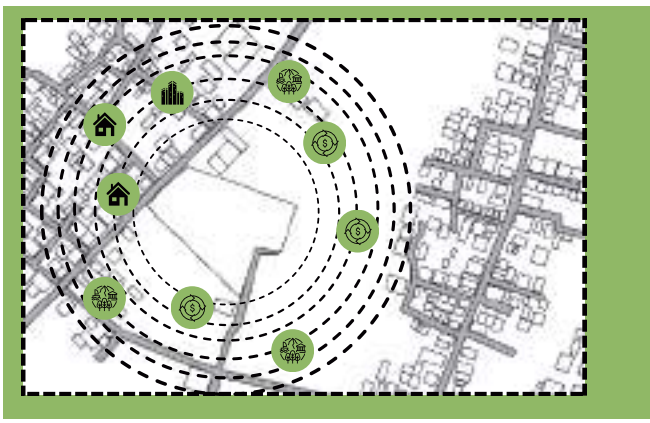

Lokasi tapak berada di **Jl. Ir. Soekarno, Kec. Kepanjenkidul, Kel. Sentul, Kota Blitar Jawa Timur** yang berada kurang lebih satu km dari **pemakaman Bung Karno dan berada pada kawasan permukiman pengrajin gendang dengan area tapak dikeliling dengan sawah dan pemukiman.**

Kawasan tapak merupakan kawasan yang bergerak dibidang **Perdagangan dan Jasa, Perkantoran, Permukiman, dan periwisata** dari kota blitar yang menjadi potensi dari site

TEMPAT WISATA EKSISTING

BUDAYA DAN TRADISI KOTA BLITAR

Posisi Makro
- Terletak di kawasan Blitar city wolk
- Terletak di kawasan permukiman. perkantoran , dan perdagangan.
- site dikelilingi area persawahan dan permukiman.
- Memiliki peran strategis dalam struktur tata kota.

Karakteristik Eksisting
- Lahan berbentuk trapesium
- Topografi relatif datar dengan perkiraan kemiringan 90% cenderung rata dengan perkiraan ketinggian satu meter per satu garis kontur
- Visibilitas Tinggi dari jalan utama
- Orientasi tapak barat timur

A. Jaringan Jalan:
- Jalan arteri primer sebagai akses utama
- Jalan kolektor menghubungkan antar kawasan
- Jalan lokal melayani aktivitas internal

B. Sistem Transportasi:
- Dilalui Ojek, Becak , dan Bajai
- Jalur pedestrian belum optimal
- Potensi pengembangan transit point

A. Fungsi Kawasan:
- Fungsi Pariwisata : Makam Bung Karno, Green Park Blitar , Mayangkara Grub
- Fungsi komersial : Kawasan dipenuhi dengan area persawahan serta toko dan warung di sepanjang jalan utama
- Fungsi hunian di area sekitar

B. Intensitas Pengembangan:
- Kepadatan bangunan sedang
- KDB 60%
- Rata- rata ketinggian bangunan 1-3 lantai

KESIMPULAN

Karakteristik Kawasan
- Area Mixed-use yang sedang berkembang
- Didominasi fungsi perdagangan, permukiman dan pariwisata
- Memiliki konektivitas yang tinggi dengan potensi pengembangan yang baik

Potensi Pengembangan
- Pusat Pariwisata Kawasan
- Landmark kawasan
- Fasilitas pendukung kegiatan ekonomi kreatif

Tantangan Pembangunan
- Didominasi area persawahan
- Area permukiman yang membatasi aktivitas bangunan

DATA TAPAK

DATA TAPAK

Lokasi tapak berada di Kota Blitar Jawa Timur yang berada kurang lebih 1 km dari area pemakaman Ir. Soekarno dan berada pada kawasan permukiman pengrajin gendang dengan area tapak dikeliling dengan sawah dan pemukiman.

Lokasi : Jl. Ir. Soekarno, Kec. Kepanjenkidul, Kel. Sentul, Kota, Blitar, Jawa Timur.
Luas Lahan : 1,8 Ha
Bentuk Tapak : Semi Trapesium
Orientasi : Barat - Timur
Kegunaan Lahan : Perdagangan dan Jasa, Perkantoran dan Permukiman

SARANA DAN PRASARANA

VIEW ALAMI

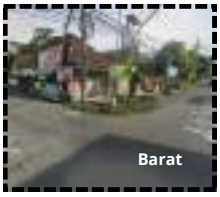

Kebisingan Tinggi Kebisingan Sedang Kebisingan Rendah

Curah sinar matahari pada site cukup tinggi dengan jalur rotasi dari belakang menuju depat tapak, begitu pula dengan arah datang angin. Tingkat kebisingan tertinggi pada tapak berasal dari arah timur akibat aktivitas kendaraan bermotor

Data Iklim

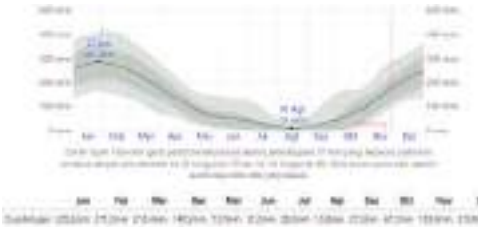

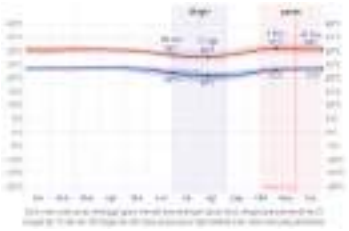

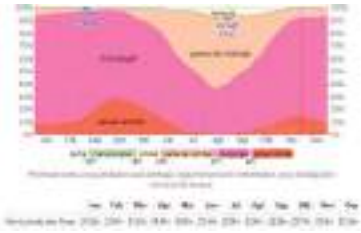

Rata rata suhu tertinggi kota blitar bisa mencapai 31°C pada bulan november dan rata rata suhu terendah mencapai 21°C pada bulan juli dan agutus. sedangkan tingkat kelembapan dalam rentang 4% hingga 96%

Kota Blitar memiliki curah hujan cukup tinggi yang mana bulan dengan curah hujan terbanyak di Kota Blitar adalah Januari, dengan rata-rata curah hujan 278 milimeter. sedangkan bulan dengan curah hujan paling sedikit di Kota Blitar adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 13 milimeter.

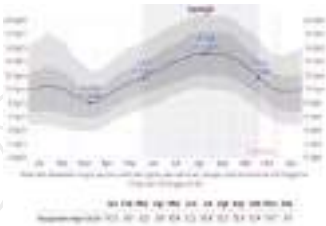

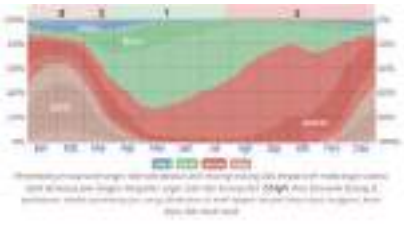

Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 7,0 bulan, dari 3 November sampai 3 Juni. Bulan paling tidak berangin dalam setahun di Kota Blitar adalah Maret, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 8,5 kilometer per jam.

ANALISIS FUNGSI dan AKTIVITAS

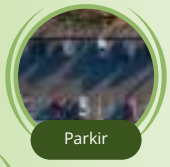
Parkir

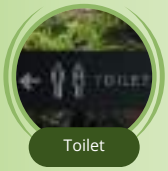
Toilet

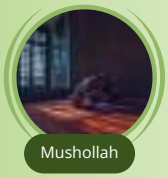
Mushollah

Pelayanan

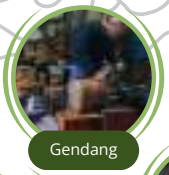
Gendang

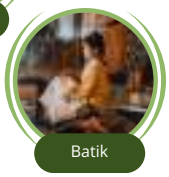
Batik

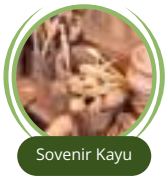
Sovenir Kayu

Pameran Kerajinan lokal

Penunjang

Sekunder

ANALISIS FUNGSI

Primer

Fasilitas Umum

Edukasi Seni Pertunjukan

Pertunjukan Seni

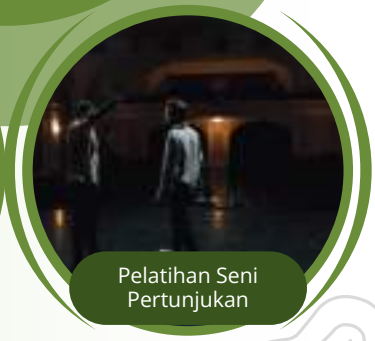
Pelatihan Seni Pertunjukan

Seni Musik

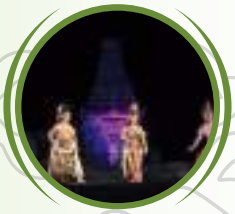
Seni Teater

Seni Tari

ANALISIS ALUR AKTIVITAS

Senin - Kamis

SENIMAN	Datang - Menaruh barang - Ganti Kostum - Persiapan Latihan	Ganti Kostum - Beias	Itirahat - Sholat - Makan	Gladi Besih - Pertunjukan	Bersih bersih - ganti kostum - Ambil barang - pulang
Jam Oprasional 08:00 - 21: 00	Lobby - Adminitrasi - raung loker - Ruang Ganti	R. Ganti - R. Rias	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Auditorium	Ruang Latihan
PENGUNJUNG	Datang - Parkir - Bersiapan Berkeliling	Berkeliling - Belajar	Itirahat - Sholat - Makan	Belanja - Bersantai	Bersiap siap - Buang air - Pulang
Jam Oprasional 08:00 - 16 ; 00	Parkir - Lobby - Admintrasi - Toilet	Ruang Latihan - Galeri Kerajinan - Koridor Sejarah Seni	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Toko Sovenir - Kafe	Lobby - Toilet - Parkir
PENGELOLA	Datang - Menaruh barang - Absen - Persiapan Kerja	Bekerja	Itirahat - Sholat - Makan	Bekerja	Bersih bersih - Ambil barang - Absen - pulang
Jam Oprasional 08:00 - 16 ; 00	Lobby - Adminitrasi - raung loker	Loket - R. Admin - Lobby - R. staff - RKurator - Kaffe - Toko	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Loket - R. Admin - R. staff- Lobby - R. Kurator - Kaffe - Toko	Lobby - Toilet - Parkir

Jumat - Minggu

SENIMAN	Datang - Menaruh barang - Persiapan Pertunjukan	Berlatih	Itirahat - Sholat - Makan	Berlatih	Bersih bersih - ganti kostum - Ambil barang - pulang
Jam Oprasional 08:00 - 16 : 00	Lobby - Adminitrasi - raung loker - Ruang Ganti - Ruang Rias	Ruang Latihan	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Ruang Latihan	Ruang Latihan
PENGUNJUNG	Datang - Parkir - Persiapan Menonton Pertunjukan	Menyaksikan Pertunjukan	Itirahat - Sholat - Makan	Menyaksikan Pertunjukan	Bersiap siap - Buang air - Pulang
Jam Oprasional 16 : 00 - 21:00	Parkir - Lobby - Admintrasi - Toilet	Auditorium	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Auditorium	Lobby - Toilet - Parkir
PENGELOLA	Datang - Menaruh barang - Absen - Persiapan Kerja	Bekerja	Itirahat - Sholat - Makan	Bekerja	Bersih bersih - Ambil barang - Absen - pulang
Jam Oprasional 08:00 - 21 : 00	Lobby - Adminitrasi - raung loker	Loket - R. Admin - Lobby - R. staff - RKurator - Kaffe - Toko	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Loket - R. Admin - R. staff- Lobby - R. Kurator - Kaffe - Toko	Lobby - Toilet - Parkir
ART CREW	Datang - Menaruh barang - Absen - Persiapan	Mempersiapkan Pentas - Mengecek -	Itirahat - Sholat - Makan	Mengawasi - Mengecek - Mengoprasikan	Bersih bersih - Ambil barang - Absen - pulang
Jam Oprasional 08:00 - 21 : 00	Lobby - Adminitrasi - raung loker	Auditorium, R. Kontrol, R. Utilitas, R. Properti, Gudang	Ruang Istirahat - Mushollah - Kantin	Auditorium, R. Kontrol, R. Utilitas, R. Properti, Gudang	Lobby - Toilet - Parkir

PENGGUNA

Pengunjung

Seniman

Pengelola

Crew ART Performa center

TIGA FUNGSI ZONA CANDI

PENERAPAN PADA TAPAK

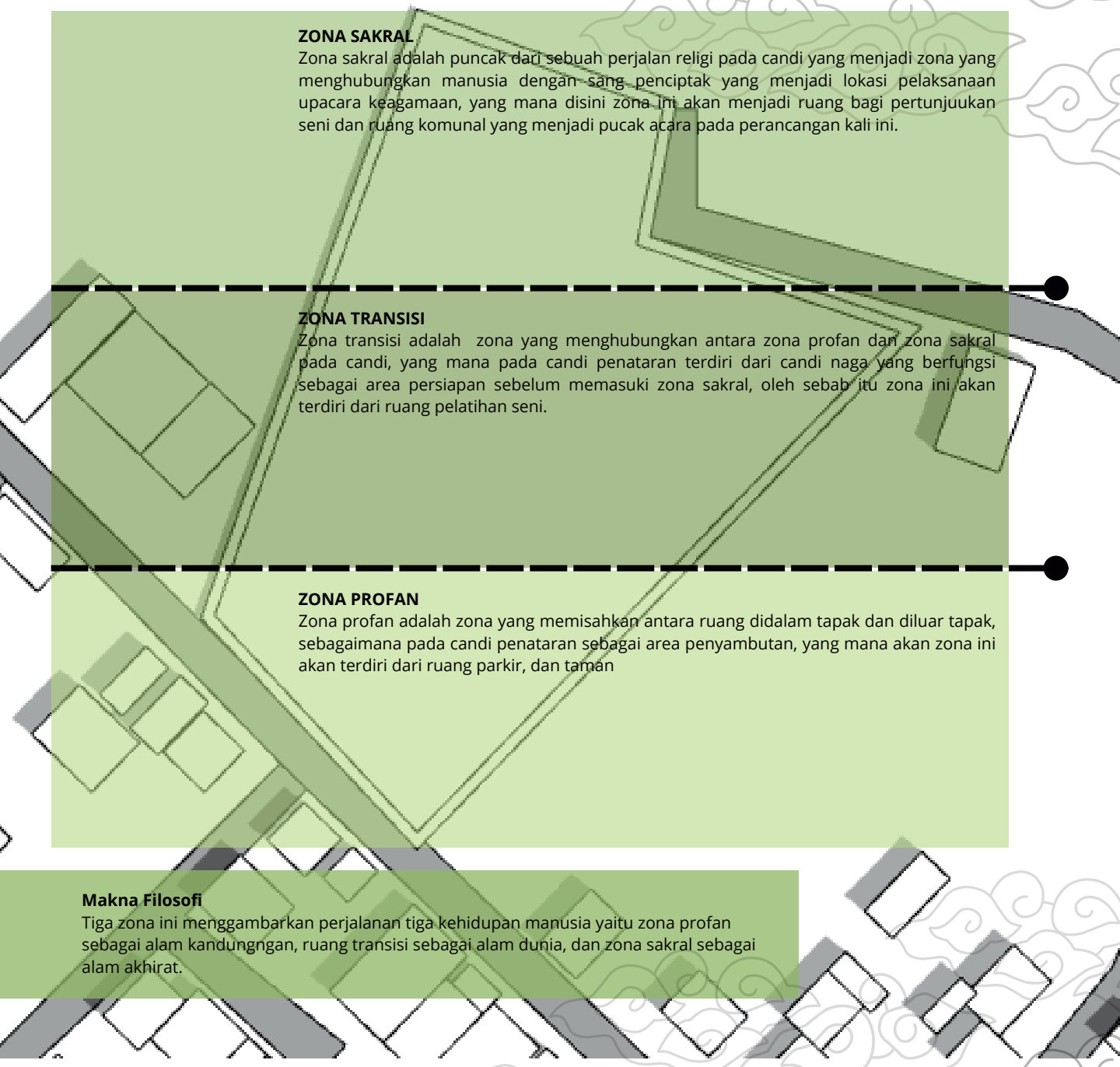

ZONA SAKRAL
Zona sakral adalah puncak dari sebuah perjalan religi pada candi yang menjadi zona yang menghubungkan manusia dengan sang penciptak yang menjadi lokasi pelaksanaan upacara keagamaan, yang mana disini zona ini akan menjadi ruang bagi pertunjuukan seni dan ruang komunal yang menjadi pucak acara pada perancangan kali ini.

ZONA TRANSISI
Zona transisi adalah zona yang menghubungkan antara zona profan dan zona sakral pada candi, yang mana pada candi penataran terdiri dari candi naga yang berfungsi sebagai area persiapan sebelum memasuki zona sakral, oleh sebab itu zona ini akan terdiri dari ruang pelatihan seni.

ZONA PROFAN
Zona profan adalah zona yang memisahkan antara ruang didalam tapak dan diluar tapak, sebagaimana pada candi penataran sebagai area penyambutan, yang mana akan zona ini akan terdiri dari ruang parkir, dan taman

Makna Filosofi
Tiga zona ini menggambarkan perjalanan tiga kehidupan manusia yaitu zona profan sebagai alam kandungngan, ruang transisi sebagai alam dunia, dan zona sakral sebagai alam akhirat.

BUBBLE DIAGRAM

RUANG MAKRO

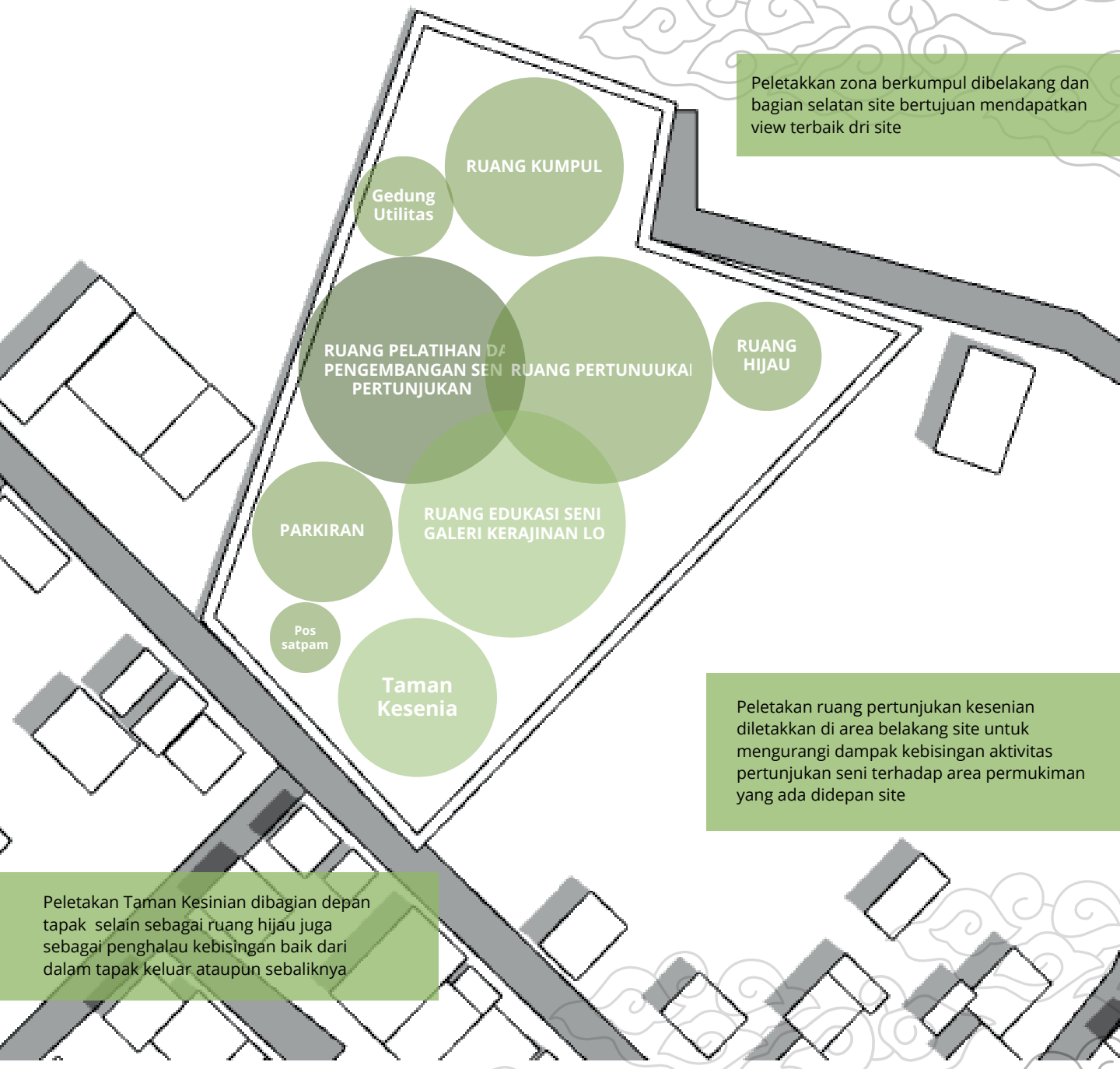

Peletakkan zona berkumpul dibelakang dan bagian selatan site bertujuan mendapatkan view terbaik dri site

Peletakan ruang pertunjukan kesenian diletakkan di area belakang site untuk mengurangi dampak kebisingan aktivitas pertunjukan seni terhadap area permukiman yang ada didepan site

Peletakan Taman Kesinian dibagian depan tapak selain sebagai ruang hijau juga sebagai penghalau kebisingan baik dari dalam tapak keluar ataupun sebaliknya

BLOCK PLAN

RUANG MAKRO

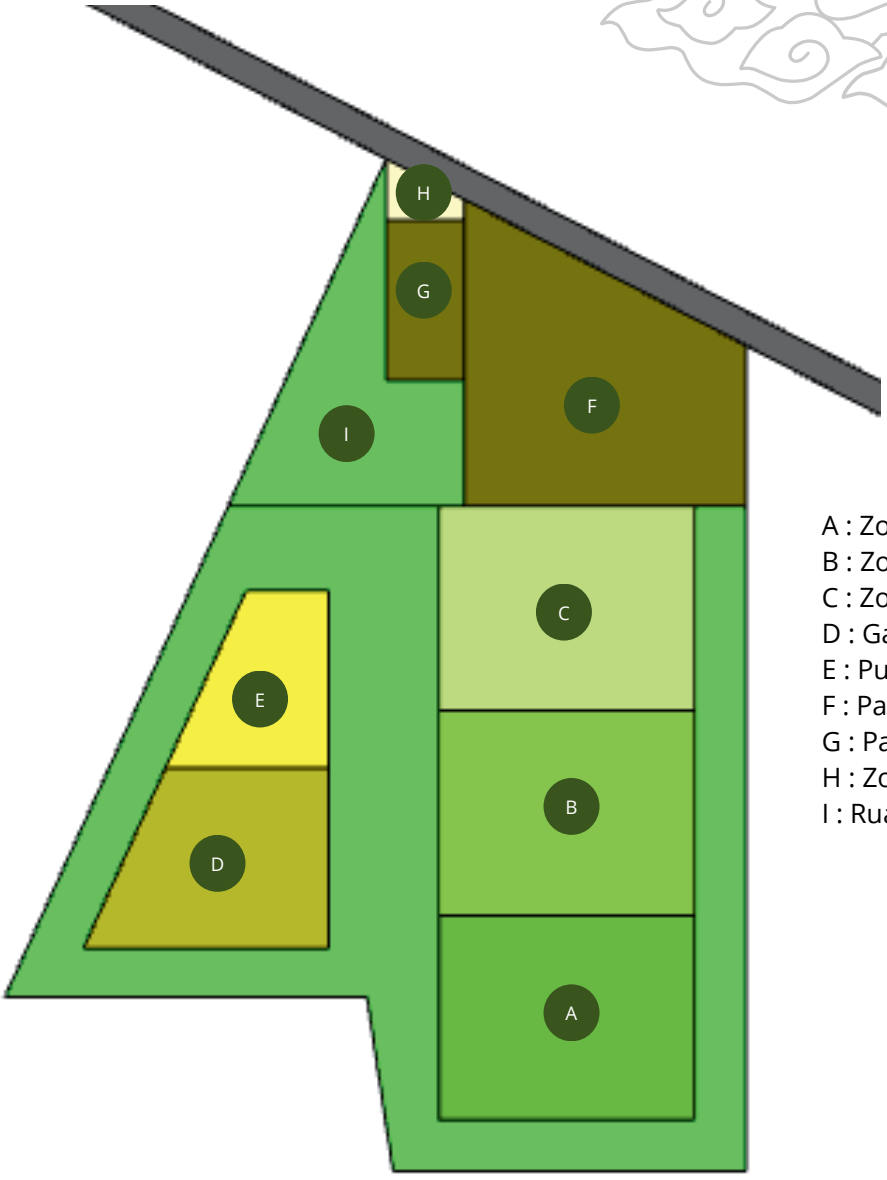

A : Zona Pertunjukan Seni
B : Zona Pelatihan Seni
C : Zona Edukasi Seni Pertunjukan
D : Galeri Kerajinan Lokal
E : Pusat Sofenir
F : Parkir Mobil
G : Parkir Motor
H : Zona Get And sinage
I : Ruang hijau dan taman

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Primer — 2.175 m2

Pertunjukan seni

- A Panggung A
- B Panggung B
- C Ruang Penonton A
- D Ruang Penonton B
- E Ruang Kurator
- F Ruang Ganti
- G Ruang Rias
- H Ruang loker
- I Ruang Teknis
- J Ruang Kontrol
- K Ruang Tunggu
- L Ruang Tunggu Penonton
- M Ruang Properti

Pelatihan seni pertunjukan

- N Ruang Latihan Seni Musik
- O Ruang Latihan Seni Tari
- P Ruang Latihan seni Teater
- Q Ruang Istirahat
- F Ruang Ganti
- G Ruang Rias
- H Ruang Loker
- M Ruang Properti

Sekunder — 1.247 m2

Galeri Kerajinan Lokal

- A Ruang Pameran
- B Ruang Penyimpanan Koleksi
- C Ruang penyimpanan
- D Ruang Kurator
- E Kantor Adminitrasi
- F Ruang Workshop
- G Toko Sovenir
- H Kafe

Edukasi Seni Pertunjukan

- A Ruang Pameran
- I Koridor Sejarah Seni Petunjukan
- F Ruang Workshop
- N Ruang Latihan Seni Musik
- O Ruang Latihan Seni Teater
- P Ruang Latihan Seni Tari

Penunjang — 1.385 m2

Pelayanan

- E Kantor Admin
- A Ruang Tiketing
- B Gudang
- C Kantin
- D Ruang Kebersihan
- E Ruang Kesehatan
- F Ruang Utilitas
- G Ruang Laktasi

Fasilitas Umum

- H Mushola
- I Toilet
- J Parkir
- K Pos Satpam
- L Lobby
- M Taman Kesenian

ANALISIS KUALITAS RUANG

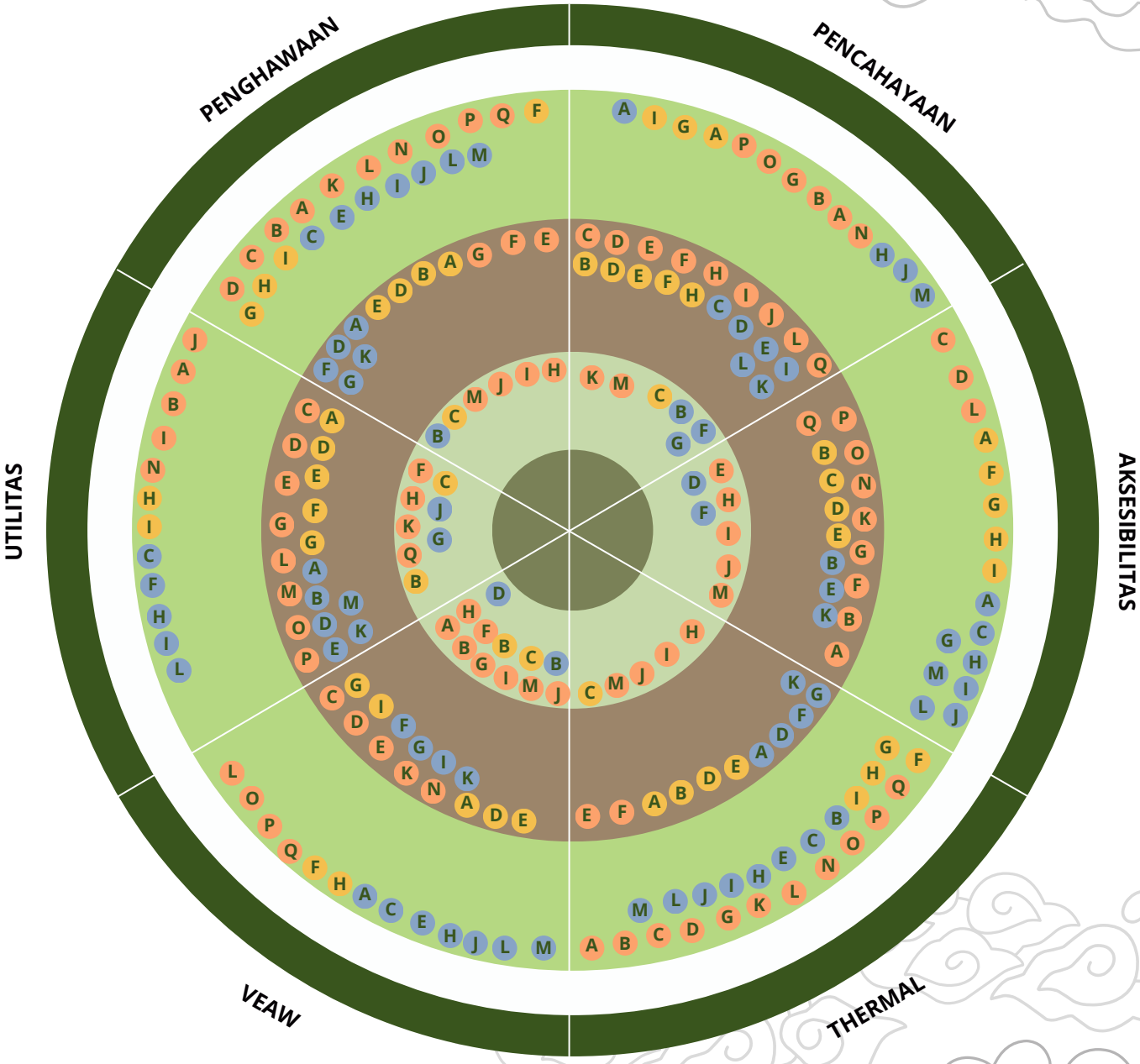

Sangat Baik
Baik
Cukup
Kurang Baik

KUANTITATIF

Zona Pelatihan dan Pertunjukan Seni

NAMA RUANG	PERHITUNGAN RUANG			SUMBER	LUAS RUANG
	KAPASITAS	FURNITUR	SIRKULASI		
Auditorium A	1,5 m2 per orang x 500 orang =750m2	**Kursi** 0,3m2 x 400 =120m2	30% x 870m2 = 261 m2	NAD	750+120+261 = **1.131 m2**
Auditorium B	1,5 m2 per orang x 200 orang =300m2	**Kursi** 0,3m2 x 200 = 60 m2	30% x 360m2 = 108m2	NAD	300+60+108= **468 m2**
R. Kurator	1,5 m2 per orang x 5 orang =7,5m2	**Meja:** 3m2x3=9m2 **Kursi:** 0,3m2x3=0,9m2 **SET SOFA:** 6,25x1 =6,25m2	30% x 23,65m2 = 7,095 M	NAD	7,5+16,15+7,95= 30,745m2**=31 m2**
R. Ganti	2 m2 per orang x 20 orang = 40m2	**Kursi Panjang** 0,6m2 x 5= 3m2	30% x 43m2 = 12,9M2	NAD	40+3+12,9=55,9 = **60 m2**
R. Rias	1,5 m2 per orang x 20 orang = 30m2	**Meja Rias:** 0,5m2x20=10m2 **Kursi:** 0,3x20=6m2	30% x 46m2 = 13,8m2	NAD	30+16+13,8= 59,8 = **60m2**
R. Loker	1,5 m2 per orang x 20 orang = 30m2	**Lemari Loker** 0,5 m2 x 5 = 2,5m2		NAD	30+2,5=**32,5m2**
R. Teknis	1,5 m2 per orang x 10 orang = 15m2	4 m2		NAD	15+4 = **19m2**
R. Kontrol	1,5 m2 per orang x 10 orang = 15m2	4 m2		NAD	15+4 = **19m2**
R. Tunggu	1,5 m2 per orang x 20 orang = 30 m2	**Kursi Panjang** 0,6m2 x 10= 6m2		NAD	30+6 = **36m2**
R. properti	10 m2	**Rak:** 0,5 m2 x 3 = 1,5m2		NAD	10+1,5 = **11,5 m2**
R. Latihan Musik	3m2 per orang x 10 orang =60 m2			NAD	**30 M2**
R. Latihan Tari	6m2 per orang x 20 orang = 120m2			NAD	**120 M2**
R. Latihan Teater	6m2 per orang x 20 orang =120 m2			NAD	**120 m2**
R. Istirahat	1,5 m2 per orang x 20 orang = 30 m2	**Kursi Panjang** 0,6m2 x 10= 6m2	30% x 36m2 = 36,8m2	NAD	30+6+10,8=36,8 =**37 m2**

KUANTITATIF

Zona Edukasi Seni pertunjukan dan Galeri Kerajinan

NAMA RUANG	PERHITUNGAN RUANG			SUMBER	LUAS RUANG
	KAPASITAS	FURNITUR	SIRKULASI		
R. Pameran	1,5 m2 per orang x 200 orang =600m2		30% x 720 m2 = 216 m2	NAD	600 + 216 = **816 m2**
R. Penyimpanan Koleksi	10 M2	**Rak:** 0,5 m2 x 5= 2,5m2	30% x12,5 = 3,75m2		10+ 2,5 +3,75=16,25 = **17 m2**
R. Penyimpanan	10 M2	**Rak:** 0,5 m2 x 5 = 2,5m2	30% x12,5 = 3,75m2		10+ 2,5 +3,75=16,25 = **17 m2**
.R.Adminitrasi	1,5 m2 per orang x 5 orang = 30m2	**Meja:** 3m2x5=15m2 **Kursi:** 0,3m2x5=1,5m2 **Meja resepsionis:** 4x1 =4m2		NAD	30+20,5= **50,5 m2**
R. Workshop	1,5 m2 per orang x 50 orang = 75m2	**Meja Rias:** 0,5m2x2=1m2 **Kursi:** 0,3x50=15m2	30% x 91m2 = 2,73m2	NAD	75 +16+2,73= 93,73 =**94m2**
Toko Sovenir	16 m2 per toko x10 toko =160m2			NAD	10 x 16m2 = **160 m2**
Kafetarian	18 m2 per ruko x 5 ruko =90m2			NAD	5 x 18m2 = **90m2**
Koridor Sejarah				NAD	Lebar : **2,7 m**

KUANTITATIF
Pelayanan dan Fasilitas Umum

NAMA RUANG	PERHITUNGAN RUANG			SUMBER	LUAS RUANG
	KAPASITAS	FURNITUR	SIRKULASI		
R. Tiketing	1,5 m2 per orang x 6 orang = 9m2	**Kursi** 0,3m2 x 6 =1,8m2	30% x 10,8m2 = 3,24m2	NAD	9+1,8+3,24=14,04 = **14m2**
Kantin	3 Ruko x 18 m2 = 54m2			NAD	**54 m2**
R. Kebersihan	5 m2				**5 m2**
R. Kesehatan	12 m2	**Meja:** 3m2x1=3m2 **Kursi:** 0,3m2x2=0,6m2 **Set Sofa:** 6,25x1 =6,25m2 **Tempat Tidur :** 1,8x0,6x3=3,24m2 **Lemari kaca** 0,9x0,4x2=0,72m2	30% x 25,81m2 = 7,743M2	NAD	12+13,81+7,743= 33,553 = **54 m2**
R. Utilitas	1,5 m2 per orang x 10 orang = 15m2	4 m2		NAD	15+4 = **19m2**
Mushola	1/4 x 700 orang =175x1,5= 262m2	**Lemari** 0,5 m2 x 5 = 2,5m2	30% x 264,5m2 = 79,35M2	NAD	262+2,5+79,35= 343,85=**344m2**
Toilet	1,5 m2 per toilet x (3 titik x 6 toilet) = 36 m2	**Wastafel** 4 m2x 4 x 3 titik toilet = 48m2	30% x 84m2 = 25,2M2	NAD	36+48+25,2 = 109,2= **109m2**
Parkir	50 MBL x 15m2 = 250 m2 250 MTR X2M2 =500M2			NAD	250 +500 = **750 m2**
Pos Satpam	1,5 m2 per orang x 5 orang = 7,5m2	**Meja:** 3m2x1=3m2 **Kursi:** 0,3m2x4=1,2m2		NAD	7,5 +4,2 = 11,7 =**12m2**
Lobi	10 m2	**Meja Lobi** 2 m2 x 1= 2m2		NAD	10+ 2= **12m2**
Ruang Laktasi	6 m2	**Kursi** 0,3m2 x 2 =1,8m2 **Set Sofa** 6,25m2x1=6,25			
Taman Kesenian					

KUANTITATIF
BUBBLE DIAGRAM

Zona Pelatihan dan Pertunjukan Seni

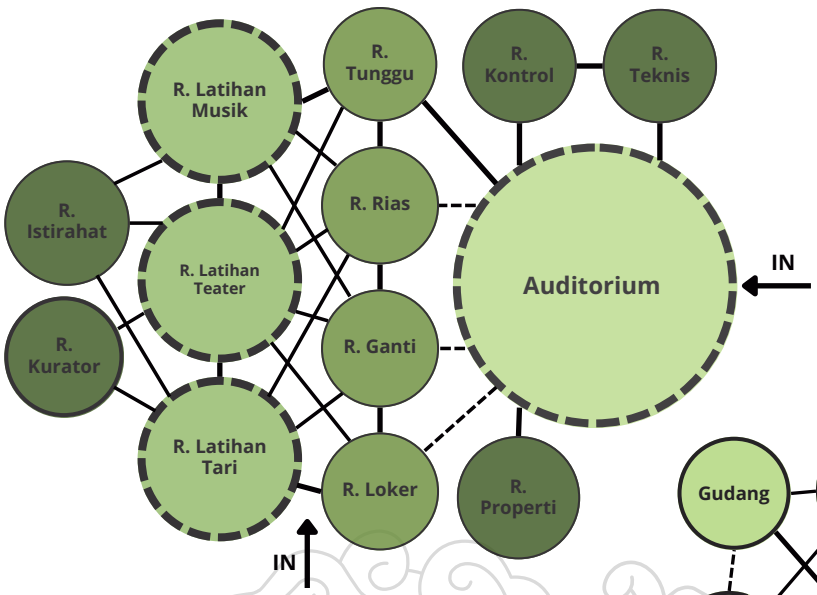

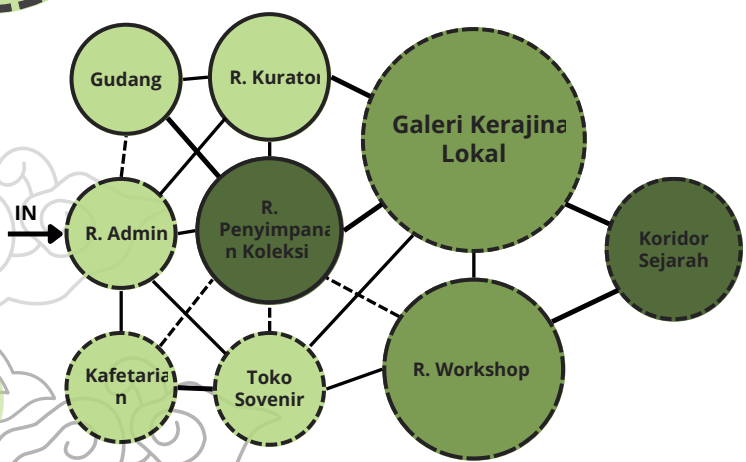

Pelayanan dan Fasilitas Umum

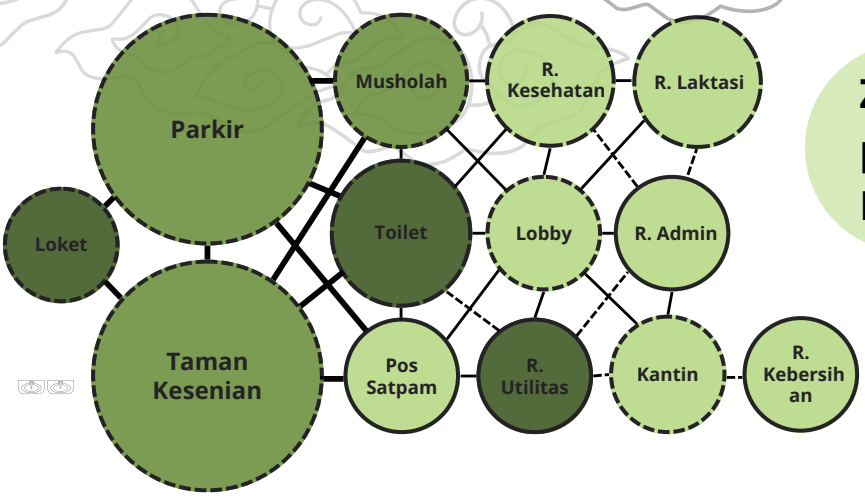

Zona Edukasi Seni pertunjukan dan Galeri Kerajinan

Berhubungan langsung
Berhubungan Tidak Langsung
Tidak Terhubung
Masuk
Ruang Privasi
Ruang semi Publik
Ruang Publik

KUANTITATIF
PROTOTYPE

Zona Pelatihan dan Pertunjukan Seni

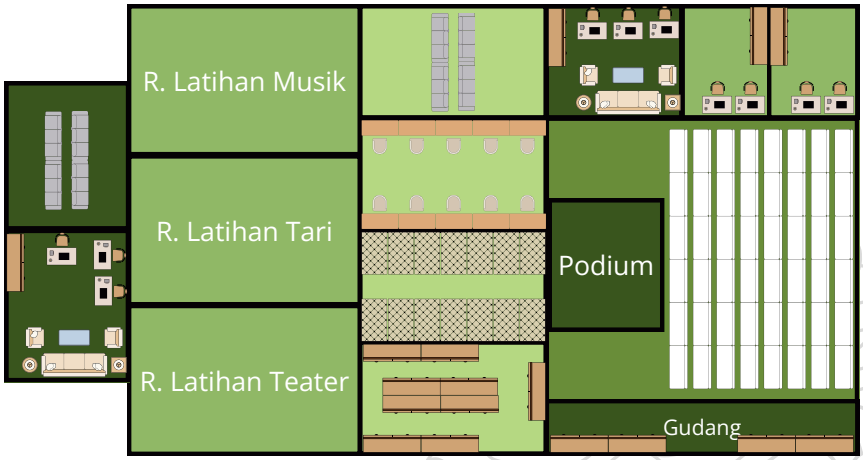

Pelayanan dan Fasilitas Umum

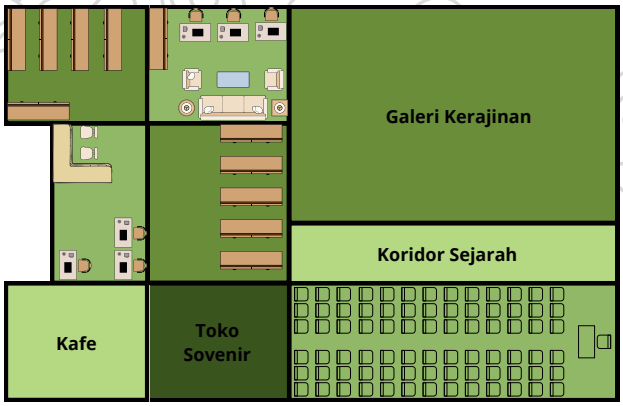

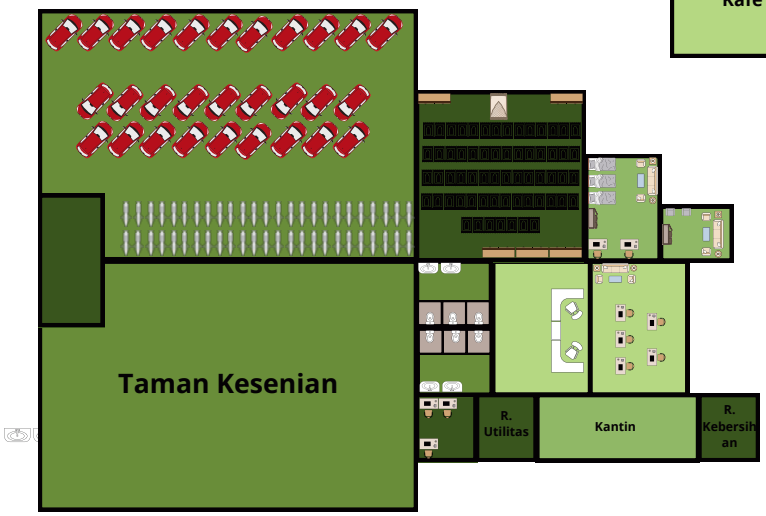

Zona Edukasi Seni pertunjukan dan Galeri Kerajinan

ANALISIS TAPAK

ANALISIS REGULASI

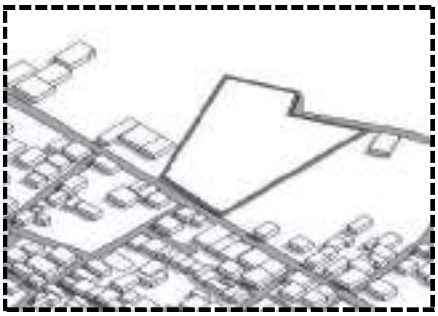

GSB (Garis Sepadan Bangunan)
1/2 Lebar jalan
1/2 x 6 m = 3m

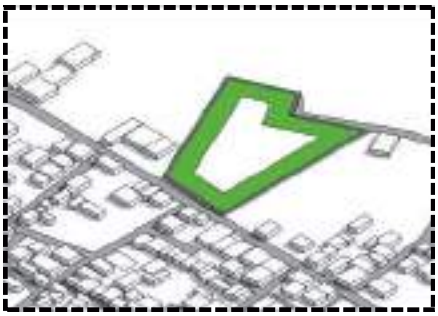

KDH (Koefisien Dasar Hijau)
40% total luas lahan yang dibangun
40% x 18.000 m2 = 7.200 m2

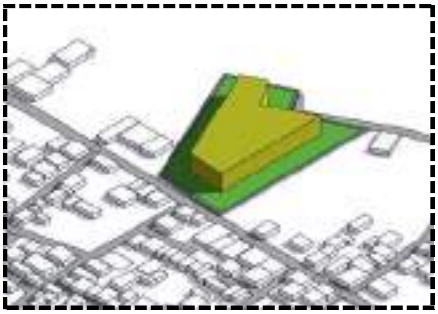

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)
60% dari total lahan yang dibangun
60% x 18.000 m2 = 1.800 m2

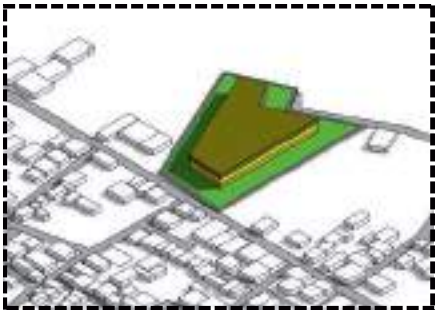

KLB (Koefisien Lantai Bangunan)
1 - 3 Lantai

Kontekstualisme
- keselarasan bangunan dengan lingkungan
- Harmoni Desain

Kritik Terhadap Tradisi
- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Integrasi Alam
- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

Dari analisa yang dilakukan pada regulasi diperoleh bentuk dasar bangunan dan luasan bangunan yang akan dirancang

Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

JL. Ir. Soekarno adalah akses utama menuju tapak yang mana selain itu ada jalan kawasan di belakang tapak yang menjadi juga dapat menjadi akses menuju tapak sehingga terdapat **2 pintu masuk** untuk mengakses ke tapak

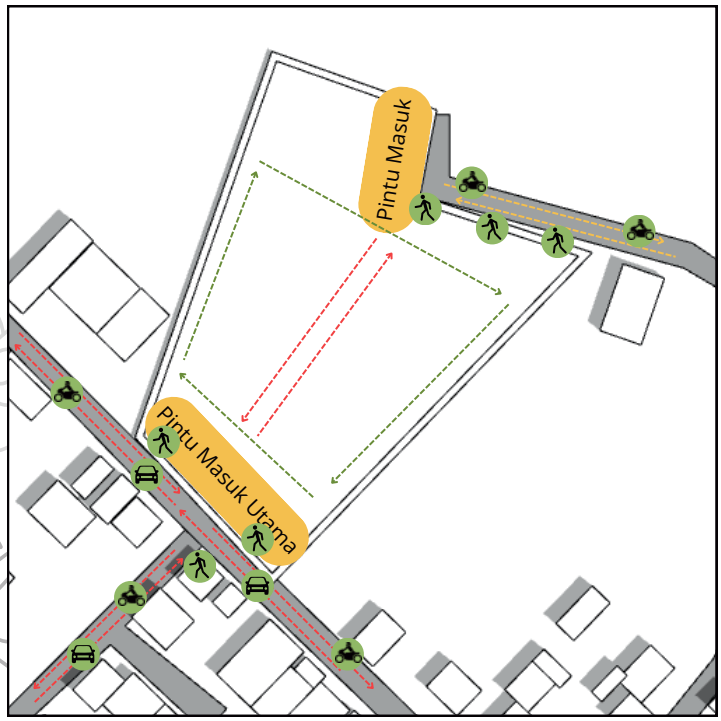

Horizontalitas
Sirkulasi jalan utama pada tapak dibuat lurus mengikuti sumbu vertikal mengarah dari timur ke barat , yang mengimplementasikan hubungan sesama manusia

Pradaksina
Merupakan ritual mengelilingi candi searah jarum jam sebagai penghormatan kepada dewa atau objek suci, sehingga dibuat pedestrian mengelilingi bangunan agar setiap pengguna dapat ,mengakses seluruh area site

KESAN KEAGUNGAN

Analisis Angin

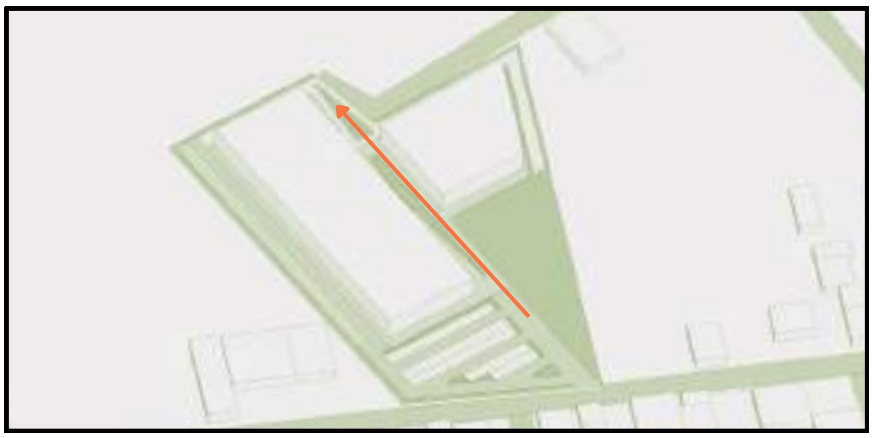

LMembagi masa menjadi dua dalam menciptakan sirkulasi ditengah tapak berupa garis lurus, dengan masa bangunan berada dikiri dan kanan sirkulas, dalam menciptakan efek visual kemegahan dimata pengunjuung

Kontekstualisme
- keselarasan bangunan dengan lingkungan
- Harmoni Desain

Kritik Terhadap Tradisi
- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Integrasi Alam
- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

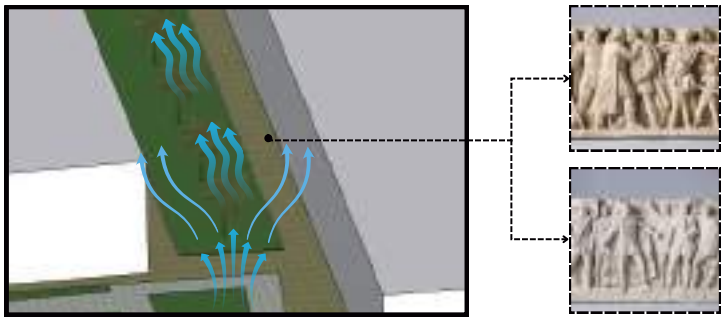

Ruang Udara
Selain menciptakan efek visual yang megah pada bangunan, membagi masa menjadi dua juga bertujuan menciptakan ruang bagi angin yang datang dari belakang untuk masuk kedalam tapak

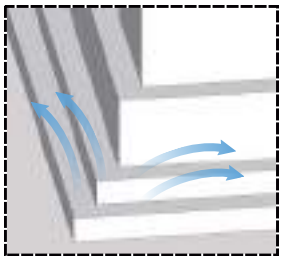

Prinsip Aerodinamis
bentuk bangunan bagian bawah yang menerapkan struktur susunan batu alam yang menggunakan kucian pada candi dalam berfungsi untuk mengalirkan angin merata keseluruh permukaan bangunan agar suhu didalam bangunan dapat lebih dingin

Masing masing bangunan mengimplementasikan ketiga bentuk candi dengan tatanan massa mengikuti alur penataan candi, dimana candi angkataun sebgai signage yang terletak pada area depan sebagai tetenger atau penanda, candi naga sebagai gedung pelatihan terletak ditengah sebagai area persiapan, dan candi utama sebagai gedung pertunjukan terletak dibelakang sebagai area sakral atau puncak dari persiapan.

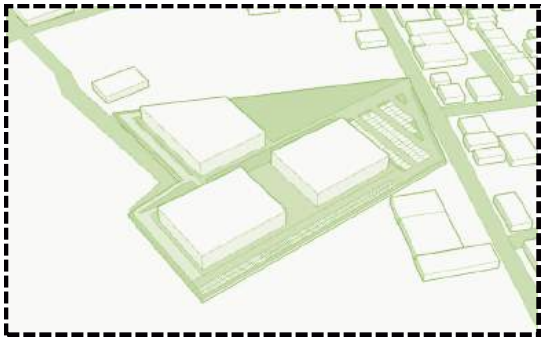

Implementasi Tiga Bentuk Canci
Dari masa utama pada tapak dibagi menjadi dua masa lagi sebagai implementasi ketiga bentuk candi penataran yaitu candi angkataun, candi naga, dan candi utama

TRANSFORMASI TIGA CANDI UTAMA

BENTUK DASAR BANGUNAN

Terdapat tiga candi utama pada candi penataran yang memiliki fungsinya masing masing, diantaranya candi angkataun sebagai penanda, candi naga sebagai ruang persiapan, dan candi utama sebagai area sakral.

Kontekstualisme
- keselarasan bangunan dengan lingkungan
- Harmoni Desain

Kritik Terhadap Tradisi
- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Integrasi Alam
- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

Transformasi Bentuk

Tiga Bentuk Cnadi Utama

Candi Angka Taun

Penanda (Signage)

Candi angka taun berfungsi sebagai area penanda atau zona sehingga bentuk candi tidak banyak mengalami banyak perubahan dalam memperkuat kesan bentuk dan suasana ruang candi didalam tapak

Candi Naga

Gedung Pelatihan

Candi naga yang sebagai area persiapan dengan bentuk atap yang terbuka yang di implementasikan dalam gedung pelatihan dengan void ditengah yang juga berfungsi sebagai pencahayaan dan penghawaasan alami

Candi Utama

Gedung Pertunjukan

Candi utama yang berfungsi sebagai area sakral deterapkan pada gedung pertunjukan dengan bentuk tiga tingkatan candi yang menggambarkan perjalanan tiga alam manusia yang semakin tinggi semakin dekat dengan tuhan.

ANALISIS TAPAK

Analisis Iklim (Hujan)

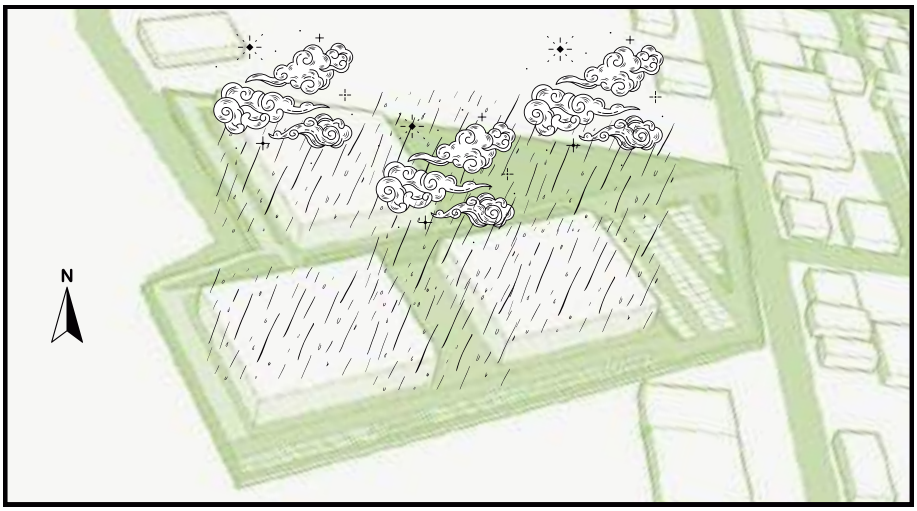

Kota Blitar memiliki curah hujan yang cukup tinggi terutama pada bulan oktober hingga bulan november sehingga diperlukan **area resapan air hujan dan rain garden** untuk menghindari **limpasan air hujan** pada tapak

Kontekstualisme
- keselarasan bangunan dengan lingkungan
- Harmoni Desain

Kritik Terhadap Tradisi
- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Integrasi Alam
- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

Area Resapan Air Hujan
Taman Seni

Selasar

Pemberian **selasar** di antara dua bangunan berupa **koridor outdoor** dengan kanopi yang menghubungkan dua bangunan yang melindungi pengguna agar tidak basah saat hujan

Water Feature

Menghadirkan kolam air di tengah pelataran untuk menambah **nuansa alam** dengan gemricik air serta berfungsi sebagai **kolam retensi** yang dapat sementara menampung air hujan sebelum diresap tanah

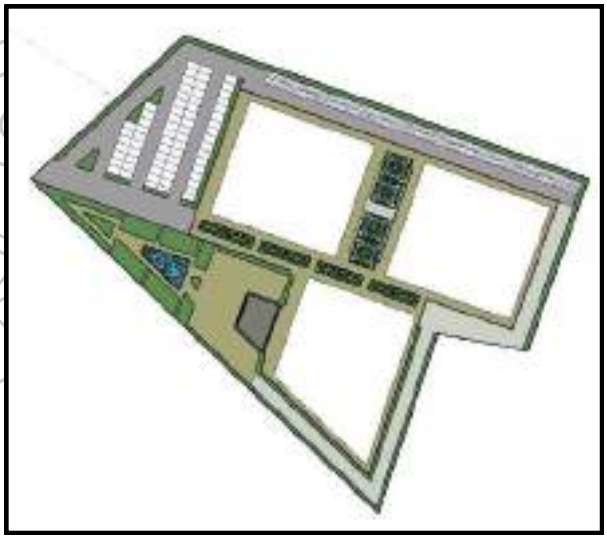

Pelataran

Pada arsitektur candi penataran terdapat pelataran yang biasanya digunakan sebagai tempat upacara keagamaan yang memiliki **nilai kosmologi** yang menghubungkan manusia dengan alam yang mana pada disain ini dimanfaatkan taman dan ruang hijau yang dilengkapi dengan panggung yang dapat digunakan sebagai **tempat pertunjukan outdoor**

ANALISIS TAPAK

Analisis Iklim (Matahari)

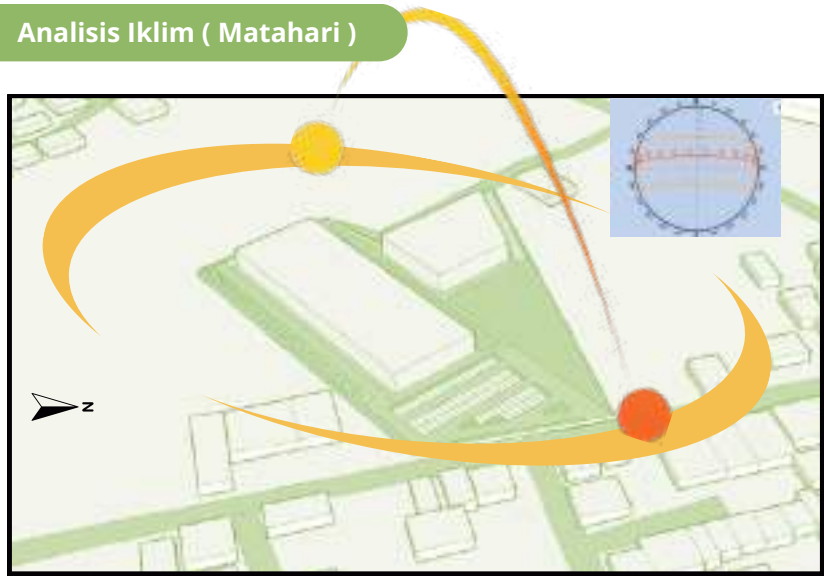

Lokasi tapak menghadap ke barat laut, perlu adanya **sun shading** pada area dengan bukaan besar serta **meminimalisir bukaan jendela area auditorium** indoor untuk memfokuskan cahaya pada panggung pertunjukan

Kontekstualisme
- keselarasan bangunan dengan lingkungan
- Harmoni Desain

Kritik Terhadap Tradisi
- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Integrasi Alam
- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

Transformasi Bentuk

Secondary Skin

Tampak Atas
Candi Penataran

Penyederhanaan
Bentuk Layout

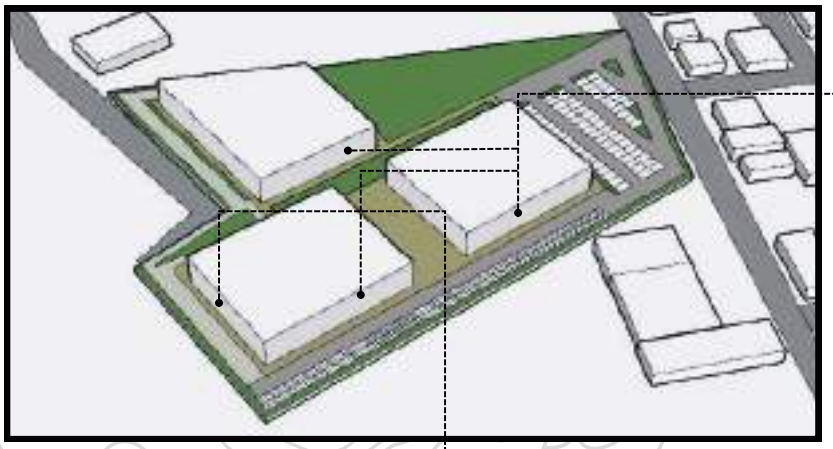

Permainan cahaya pada auditorium dengan memberikan sedikit bukaan bukaan yang yang dapat menciptakan permainan cahaya dengan **atmosfir sakra**l di dalam ruangan

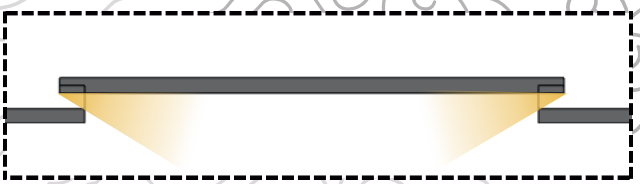

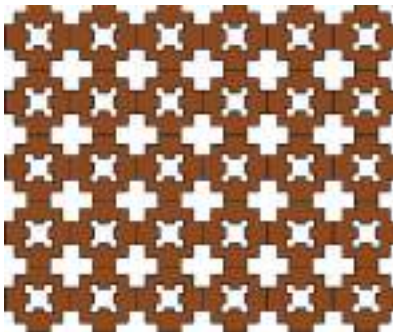

Peletakan ***Secondary skin*** mengikuti pergerakan jalur matahari untuk mengurangi paparan sinar matahari terutama pada siang hingga sore hari, serta pada area yang tidak ditutupi curtain wall agar udara juga dapat masuk

PENERAPAN MATERIAL CANDI

Analisis Iklim (Hujan)

Material candi penataran didominasi penggunaan material batu alam, pada dasarnya yang tersisa hanyalah bagian pondasi candi, yang mana menurut para ahli badan candi penataran menggunakan material kayu dengan prinsip material berat di bawah dan ringan di atas .

Pada bangunan penerapan material berat yaitu batu alam digunakan pada bagian bawah bangunan dalam menciptakan efek kokoh dan kuat pada bangunan, pada badan bangunan menggunakan semen ekspos dalam menonjolkan kesan suasana candi pada bangunan. penggunaan material kayu sebagai pemanis dan menciptkan kesan hangat bangunan yang diterapkan pada fasad dan roster bangunan.

Kontekstualisme
- keselarasan bangunan dengan lingkungan
- Harmoni Desain

Kritik Terhadap Tradisi
- 3 zonasi ruang (luar, tengah dalam)
- penggunaan material alam pada fasad
- extend bentuk arsitektur candi

Integrasi Alam
- desain semi autdoor
- memaksimalkan ruang hijau
- lanskaping yang mengadopsi nilai tradisi
- daur ulang limbah bangunan

MATERIAL YANG DIAMBIL
CANDI

Bentuk Kaku dan Undakan
CANDI

penerapan bentuk kaku serta fasad yang berundak undak serta gunungan candi pada fasad bangunan dalam menciptakan kesan kaku dalam bentuk candi pada desain bangunan

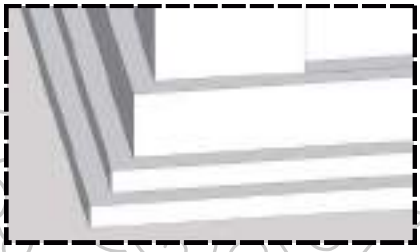

ANALISIS BENTUK

Regulasi
Bentuk dasar diambil dari analisa terkait regulasi yang memperhitungkan KDB, GSB, RTH, dan KLB

Pengurangan
Bentuk bangunan mengalami pengurangan untuk menghasilkan ruang parkir dan ruang hijau pada tapak

Pemisahan Massa
Massa bangunan dibagi menjadi dua berdasarkan fungsi dan aktivitas dalam merespon arah datang angin agar dapat menjangkau seluruh area tapak

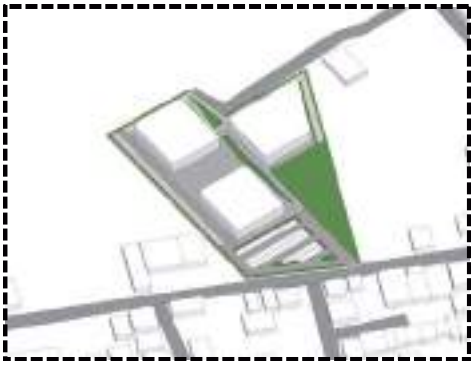

3 Candi Utama
Massa bangunan dibagi menjadi tiga massa bangunan yang merepresentasikan 3 candi penataran candi angkatau, candi naga dan candi utama

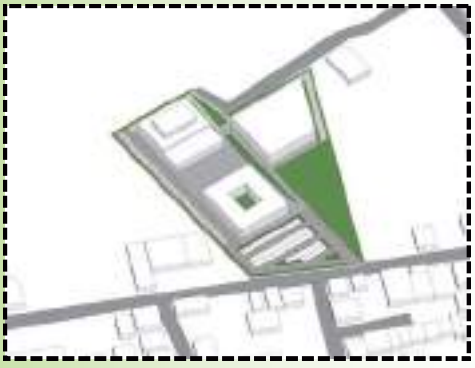

Ekstending Tradition
masing masing massa banguna menampilkan karakteristik dari bangunan candi penataran seperti ruang kosong pada candi naga dan tiga tingkat punden berundak pada candi utama

Bentuk akhir
Finising bangunan dengan penambahan fasad dalam merespon matahari dan penggunaan material berat (batu) dibagian bawah dan material ringan (kayu) dibagian atas bangunan.

ANALISIS STRUKTUR

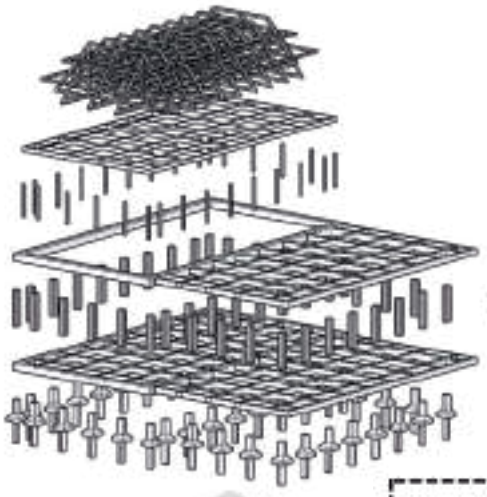

Ditail Rigid Frame
Sloof : 60 x 80 m
kolom : 80 x 80 m
Ringbalok : Baja WF X Beton

Penggunaan **dinding struktur** pasangan satu bata untuk sebagai **pengaku** dalam **menopang bentangan atap yang cukup luas**

Ditail Plat Lantai
Plat Lantai Cor ketebalan 20 cm
Rangka besi tulangan

struktur atap bangunan menggunakan struktur baja dan baja wf dengan penutp atap

Ring balok menggunakan strutur **baja WF yang dilapisi beton** untuk memperluas **bentangan hingga 30m**

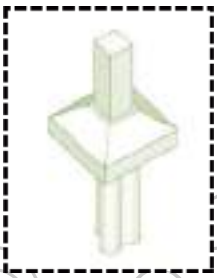

Ditail Pondasi
Pelat : 100 x 100 x 30 m
Pancang (Tanah Keras)

Ditail Rigid Frame
Sloof : 60 x 80 m
kolom : 80 x 80 m
Ringbalok : Baja WF X Beton

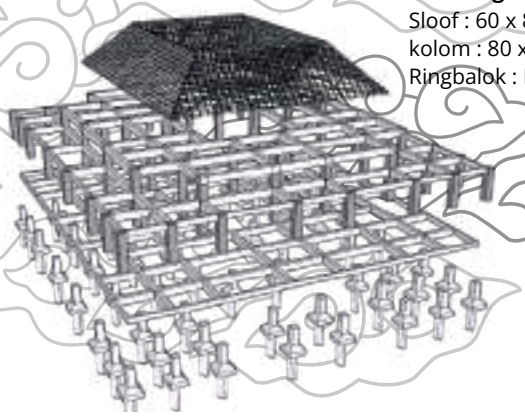

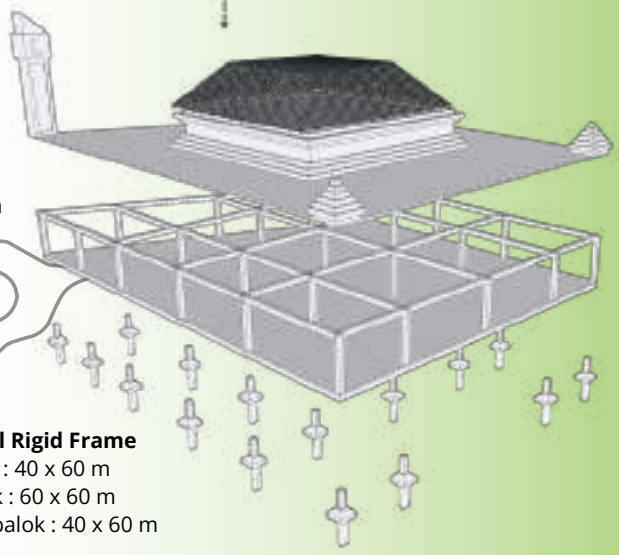

Ditail Rigid Frame
Sloof : 40 x 60 m
Balok : 60 x 60 m
Ringbalok : 40 x 60 m

KONSEP DASAR

ISU PERANCANGAN

Upaya pemetintah kota dalam mengembangkan buda dan tradisi melalui rutinitas pergelaran seni

Kurangnya wadah dan fasilitas yang mendukung pengembangan dan pelestarian seni

INTEGRASI KEISLAMAN

Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim dalam kitab sihab albukhori nomor 3706 tentang menjaga dan melestarikan budaya dan seni

Hadist riwayat Muslim Nomor 91 tentang keindahan

PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR

RAJASWAYA PRASADA

ISTANAH MEGAH (INDAH) DAN KOKOH

"Merajut akar (**Tradisi & Budaya**) dengan Benang Emas (**Seni & Kreativitas**)" sebuah slogan dan simbol semangat dalam menjaga dan menyatukan tradisi dan budaya dari Kota Blitar dengan seni dan kreativitas agar menjadi sebuah keindahan yang kokoh dan kuat sehingga tidak hilang di makan usia di era globalisasi

Prinsip Perancangan

KARAKTERISTIK

PENYEDERHANAAN

Menyederhanakan bentuk arsitektur candi kedalam bentuk yang kaku (geometri) yang ditransformasi dari 3 bentuk candi utama

MULTIDINAMIS

Menciptakan ruang atau elemen desain lainnya yang dapat dimanfaatkan lebih dari satu fungsi seperti taman seni

HARMONI

desain yang selaras dengan alam dengan memaksimalkan hubungan antara ruang dalam dan luar

PENAFSIRAN KEAGUNGAN

Menafsirkan nilai nilai keagungan arsitektur candi kedalam desain dalam bentuk yang lebih baru baik secara bentuk maupun nilai nilai.

KONSEP TAPAK

Vegetasi Peneduh
(Mangifera indica)

Vegetasi Peneduh
(Mimusops elengi)

Penafsiran Keagungan
Sirkulasi Utama tapak dibuat lurus dari barat ke timur yang mengimplementasikan aspek vertikalitas serta pedestrian mengelilingi bangunan sebagai penafsiran dari upacara pradaksina bentuk penghomatan terhadap candi

Peredam Suara
(Syzygium myrtifolium)

Filter Udara
(Fikus)

SIGNAGE
Jalur Utama

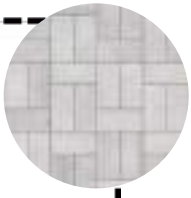

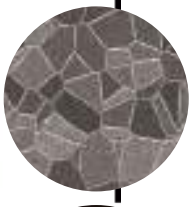

Multidinamis
Desain taman seni dalam menghadirkan **nuansa alam** dan sebagai area **resapan air hujan**, serta sebagai **ruang transisi** dan tempat **pertunjukan seni outdoor** sebagaimana fungsi pelataran pada arsitektur candi namun sebagai tempat upacara keagamaan

Selasar

Pemberian **selasar** di antara dua bangunan berupa **koridor outdoor** dengan kanopi yang menghubungkan dua bangunan yang melindungi pengguna agar tidak basah saat hujan

KONSEP BENTUK

Regulasi
Bentuk dasar diambil dari analisa terkait regulasi

Pengurangan
Mengurangi massa bangunan dalam menyediakan ruang parkir

Pemisahan massa
Membagi massa menjadi dua sebagai respon terhadap arah datang angin

3 Candi Utama
Tiga masa utama merepresentasikan tiga candi utama pada candi penataran

Extending Tradition
masing masing massa banguna menampilkan karakteristik dari bangunan candi penataran

Bentuk Akhir
Penambahan bentuk dan material fasad dengan mengkombinasi material berat dan ringan

Tampak Atas
Candi Penataran

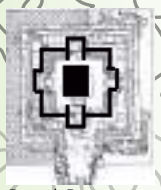

Bentuk Dasar
Candi Penataran

Penyederhanaan
Bentuk Layout

ELEMEN FASAD

Harmoni desain
Elemen fasad pada bangunan mengadaptasi pada arsitektur candi dengan material ringan (Kayu) dan berat (Batu) dalam memunculkan aspek harmoni pada desain

Penyederhanaan
Peletakan ***Secondary skin*** mengikuti pergerakan jalur matahari untuk mengurangi paparan sinar matahari terutama pada siang hingga sore hari, serta pada area yang tidak ditutupi curtain wall agar udara juga dapat masuk

KONSEP RUANG

Desain **gunungan wayang** pada gapura memaknai **dinamika atau perpindahan era** yang mana pada desain ditandai sebagai perpindahan zona **keruang yang lebih sakral**

PEMAKNAAN KEMEGAHAN

Site dibagi menjadi **tiga zona berdasarkan fungsi pada candi**, pintu masuk sebagai **zona profun**, gedung pelatihan sebagai zona transisi perpindahan dari luar site menuju gedung pertunjukan sehingga menciptakan **efek kesakralan dan kemegahan** bagi bangunan

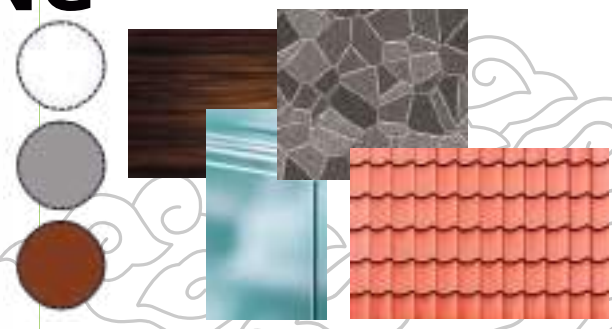

Menggunakan **material alam** seperti **kayu dan batu** implementasi **material ringan dan berat** pada candi sehinggal mengahsilkan palet warna **erth tone** yang menciptakan kesan ruang yang **hangat, monumental dan terintegrasi dengan alam** dan lingkungan.

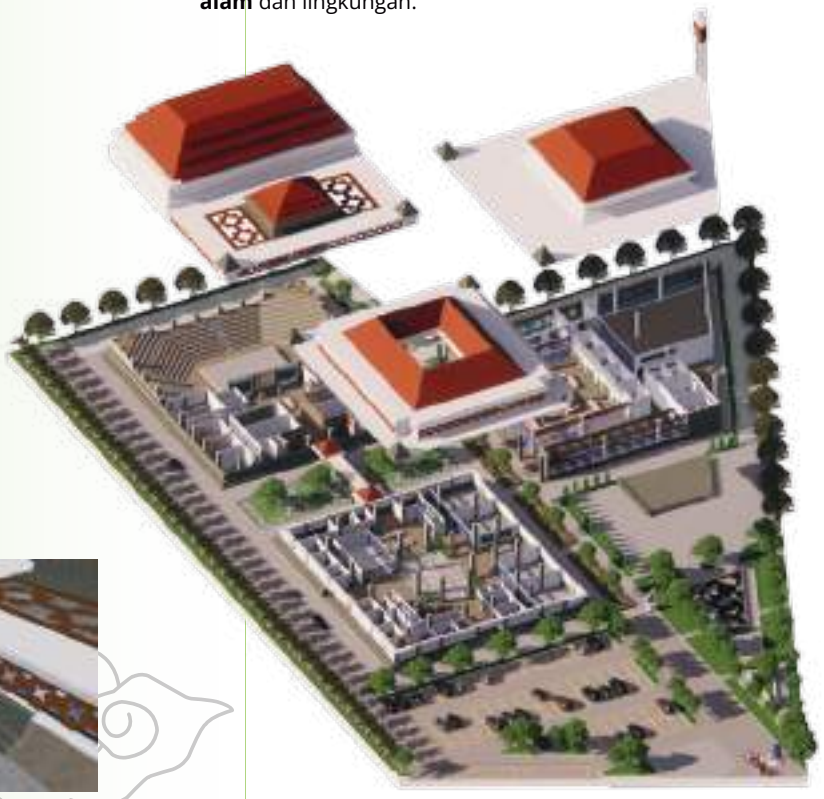

MULTIDINAMIS Menciptakan ruang yang dinamis berupa **taman sen**i, selain sebagai area resapan air hujan juga bisa digunakan sebagai ruang kegiatan autdoor

HARMONI RUANG

Setiap Ruang didesain agar **terintegrasi dengan ruang luar dengan penggunaan material kaca** dalam memberikan **efek keselarasan dengan alam** dan mendapatkan **pencahayaan dan penghawaan alami**

KONSEP STRUKTUR

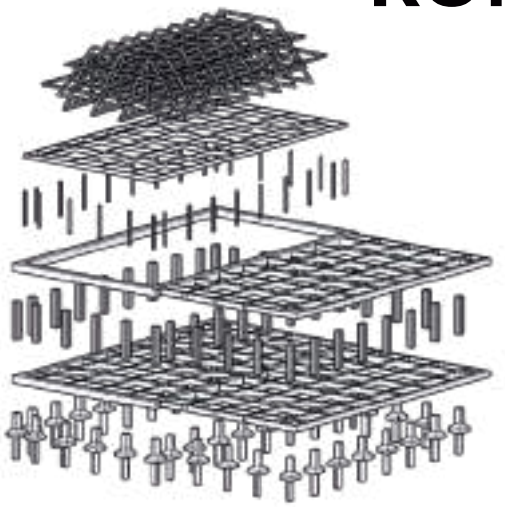

Detail regid frame
sloff : 60x80
kolom: 80x80
ringbalok : Baja WF XBeton

Penggunaan dinding struktur pasangan satu batu bata sebagai pengaku dalam menopang bentangan atap yang cukup luas

Detail Plat Lantai
Plat lantai cor
ketebalan 20 cm
rangka besi
tulanagan

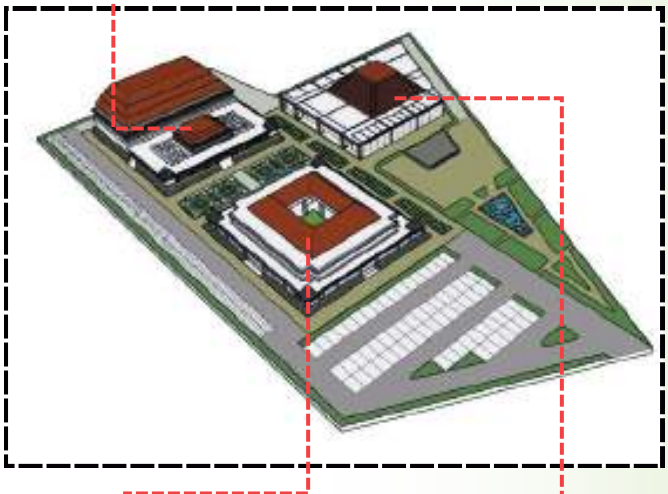

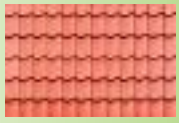

struktur atap bangunan menggunakan struktur atap space frame dan baja WF dengan penutup atap galfalum

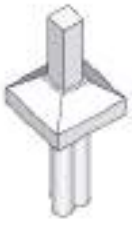

Detail Pondasi
Pelat ; 100 x100 x 30 m
Tiang Pancang (Tanah Keras0

Detail regid frame
sloff : 40 x60
kolom: 80x80
ringbalok : Baja WF x Beton

Ring Balok menngunakan baja WF untuk memperluas bentangan hingga 30 m

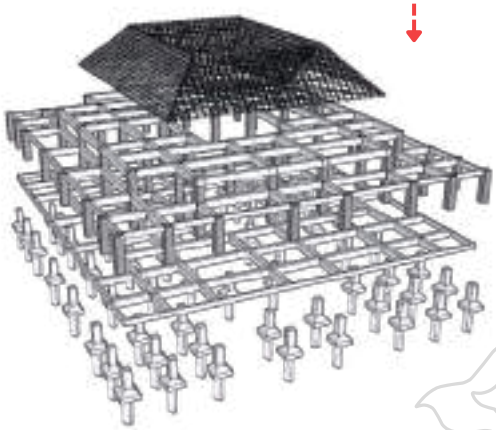

Detail regid frame
sloff : 60x80
kolom: 80x80
ringbalok : Baja WF XBeton

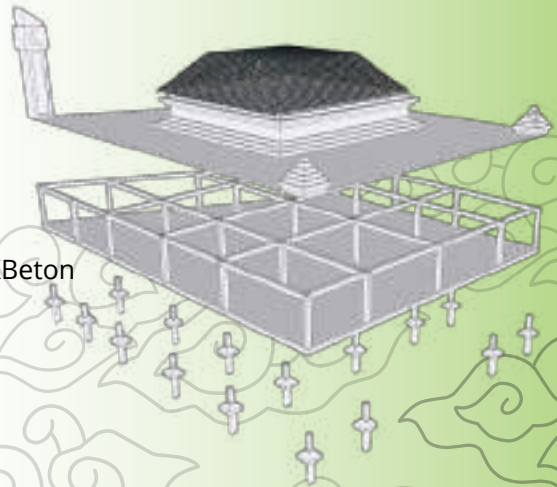

3 PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

HASIL RANCANGAN KAWASAN

Multidinamis

Desain taman seni dalam menghadirkan **nuansa alam** dan sebagai area **resapan air hujan**, serta sebagai **ruang transisi** dan tempat **pertunjukan seni outdoor** sebagaimana fungsi pelataran pada arsitektur candi namun sebagai tempat upacara keagamaan

Penafsiran Keagungan

Sirkulasi Utama tapak dibuat **lurus dari barat ke timur** yang mengimplementasikan aspek vertikalitas serta pedestrian mengelilingi bangunan sebagai penafsiran dari upacara pradaksina bentuk penghomatan terhadap candi

SLASAR

Pemberian **selasar** di antara dua bangunan berupa **koridor outdoor** dengan kanopi yang menghubungkan dua bangunan yang melindungi pengguna agar tidak basah saat hujan

HASIL RANCANGAN BENTUK

Penyederhanaan

Bentuk bangunan terinspirasi dari **tiga candi utama pada candi Penataran** yaitu candi angka taun sebagai signage, candi naga sebagai gedung pelatihan dan candi utama sebagai gedung pertunjukkan yang disederhanakan menjadi bentuk geometri

Penafsiran Keagungan

Desain bangunan dibuat **berundak undak** dalam merepresentasikan bentuk **kemegahan** serta disusun lurus sejajar dalam menghadirkan efek agung dan megah bagi pengunjung

Harmoni

Fasad bangunan menggunakan material **kayu dan batu** alam agar **selaras dengan alam** dan sekitarnya, yang mana bentuk secondary skin terinspirasi dari tampak atas candi angka taun

Hasil Rancangan Ruang

Multidinamis

Galeri kerajinan di desain seperti aula besar agar dapat berfungsi **sesuai kebutuhan pengguna**, begitu juga taman seni sebagai area hijau dan resapan air hujan tetapi juga sebagai area komunal

Harmoni

Ruang dalam yang terintegrasi dengan ruang luar dengan bukaan yang besar dalam upaya memperoleh energi alam seperti pencahayaan dan pengawasan alami

Pemaknaan keagungan

setiap zona ruang di desain dengan **atsmosfir berbeda** mulai dari **zona provan, transisi, dan zona sakral**, dalam menciptakan **efek kemegahan** pada bangunan

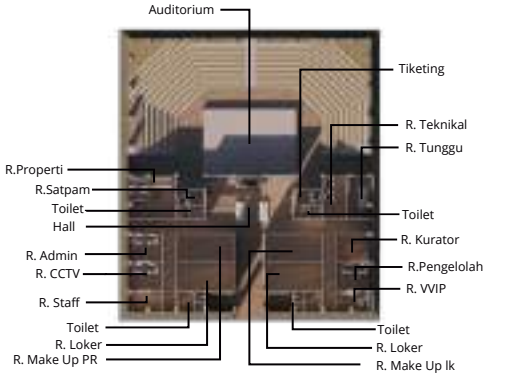

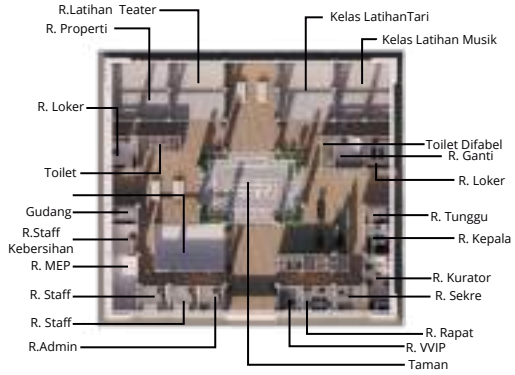

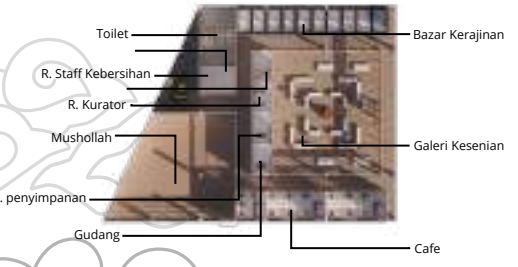

HASIL RANCANGAN STRUKTUR

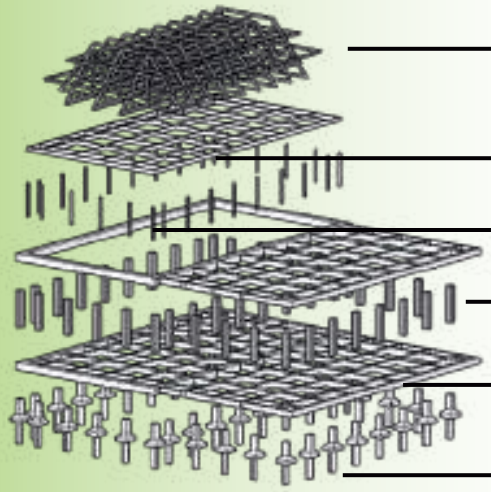

Rangka atap
Rangka baja WF

Balok
Baja tulangan baja WF

Kolom Gantung
Beton 30 x 30

Kolom
Beton bertulang 80 x 80

Sloof
Beton bertulang

Podasi
Pondasi plat x tiang pancang

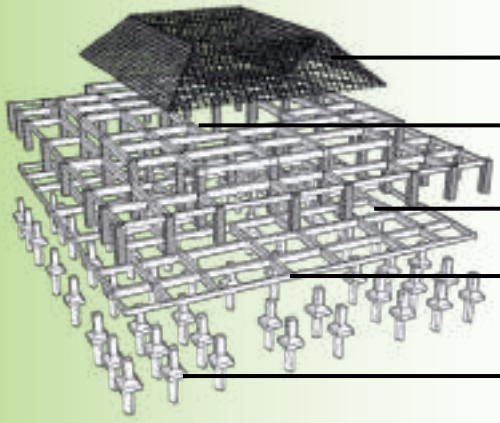

Rangka atap
Rangka baja baja ringan

Balok
Baja tulangan baja WF

Kolom
Beton bertulang 80 x 80

Sloof
Beton bertulang

Podasi
Pondasi plat x tiang pancang

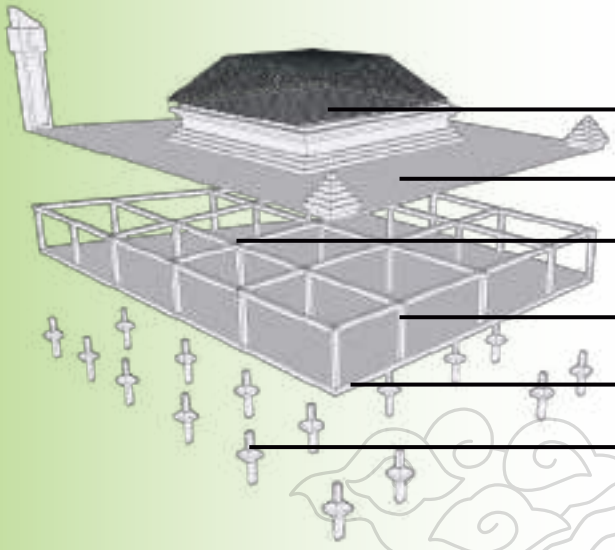

Rangka atap
Rangka baja baja ringan

Atap Dag
Beton Bertulang

Balok
Baja tulangan baja WF

Kolom
Beton bertulang 60 x 60

Sloof
Beton bertulang

Podasi
Pondasi plat x tiang pancang

Hasil Perancangan Utilitas

Sanitasi, Drainase, dan Plambing

AIR BERSIH

Air bersih diambil dari sumber **sumur bor** sebagai supplay air utama selain dari **PDAM** kemudian air dikontrol dengan meteran air kemudian dialirkan keruang panel pada ruang pusat utilitas lalu kemudian air dipompa untuk dididtribusikan keseluruh bangunan

AIR BERSIH

Drainase

AIR HUJAN

Air hujan langsung dialirkan dari atap bangunan kemudian diresap oleh tanah, yang juga di di salurkan ke beberapa titik reservoir (Penyimpanan Air Hujan), sedangkan dalam skala kawasan terdapat rainwater harfeting untuk mempercepat resapan air hujan kedalam tanah.

Sanitasi, Drainase & Plambing

AIR KOTOR / GREY WATER

Air kotor yang berasal dari closet dan urinoir dialirkan ke septictank kemudian kesumur resapan, sedang grey woter akan dialirkan kebak penampungan yang akan di saring pada sumur filtrasi dan kemudian disimpan pada bak penyimpanan hingga nantinya di pompa untuk dialirkan kembali

GREY WATER

AIR KOTOR

AIR KOTOR

Sanitasi, Drainase & Plambing

KEBAKARAN

Skema kebakaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu manual dengan APAR, otomatis dengan sprinkle dan pemadaman oleh petugas kebakaran

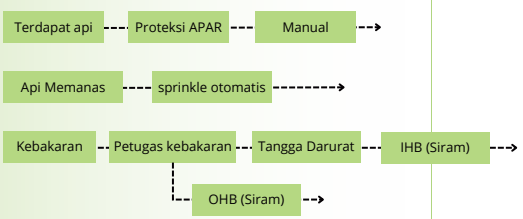

Listrik Arus Kuat

ELEKTRIKAL

Sumber energi listrik diambil dari PLN kawasan yang dialirkan menuju ke trafo, selain itu sumber energi juga dihasilkan dari panel surya yang ada pada atap bangunan yang dialirkan ke panel utama (getset mengalami pemadaman listrik) kemudian ke ATS dan dialirkan keseluruh bangunan

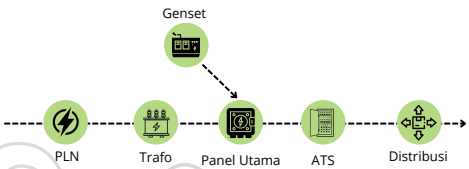

TATA UDARA GEDUNG

PENGHAWAAN

Skema untuk AC central yaitu udara masuk ke aitdoor unit kemudian diolah dan kemudian menuju ke fan coil unit (FCU) lalu menuju ke distribusi supplay air diffuser. Air yang terbuang diserap kembali oleh return air grille dan menuju ke fan coil unit (FCU)

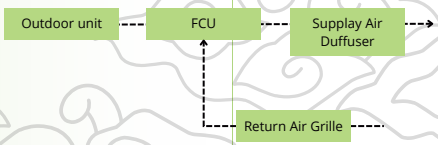

Hasil Perancangan Utilitas

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLAMBING

SKEMA AUDIO

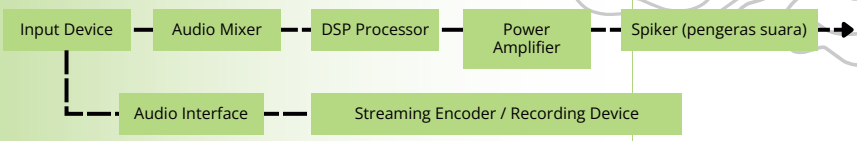

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLAMBING

SKEMA VISUAL

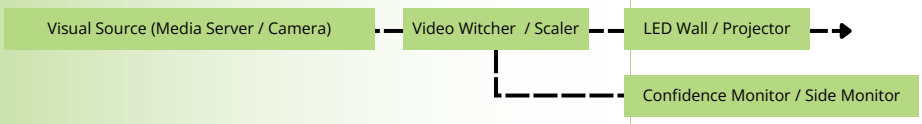

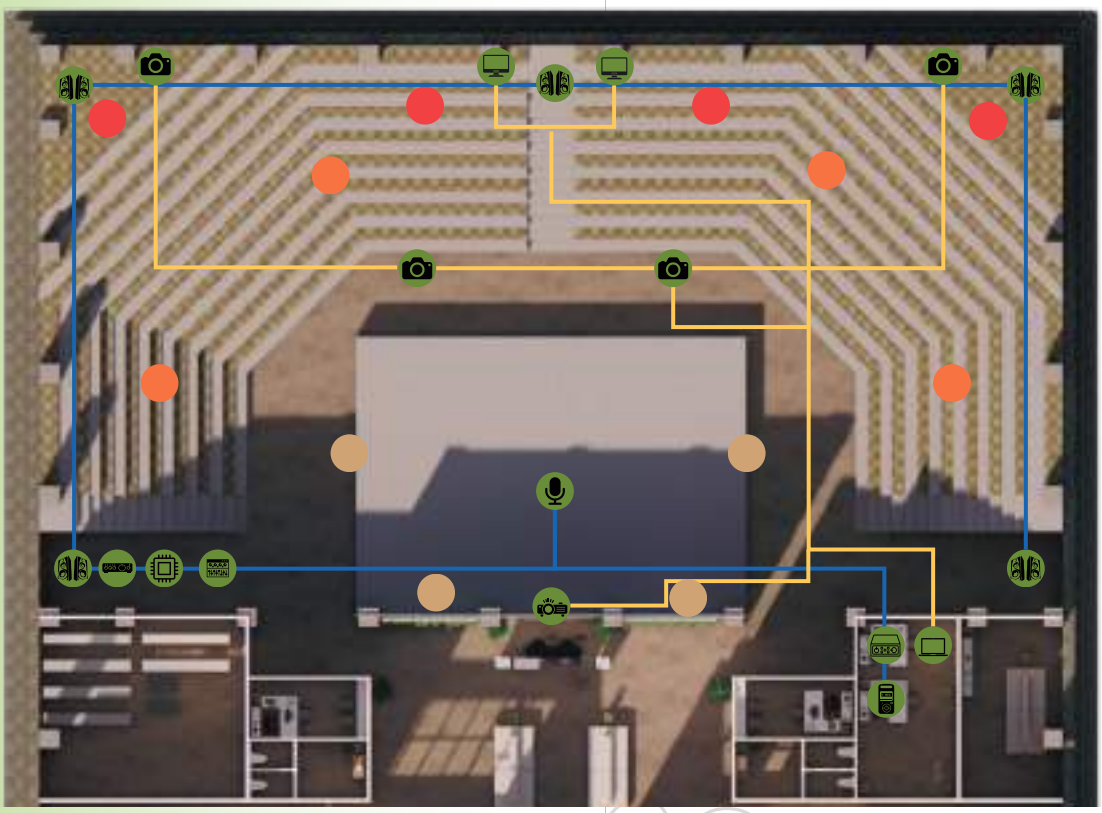

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLAMBING

LIGHTING

: Spot Light

: House Light

: Side Light

4 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Masukan dan Saran

- Aspek struktur : arah pembebanan struktur atap dan pertimbangan sistem struktur bentang lebar
- Sistem akustik dalam gedung pertunjukan harus terlihat
- Tidak ada penanda masuk gedung pertunjukan
- Penghawaan alami pada galeri kerajinan bagaimana
- banyak ruang sisa pada area galeri kerajinan
- Gedung Pelatihan : Pencahayaan dan penghawaan alami

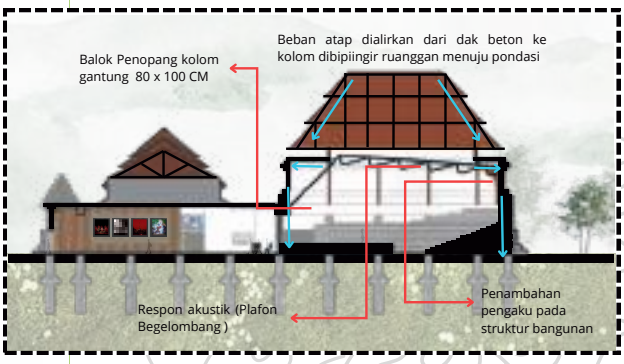

Sirkulasi pada pertunjukan seni dibuat satu garis lurus dengan pintu masuk utama berada didepan bangunan

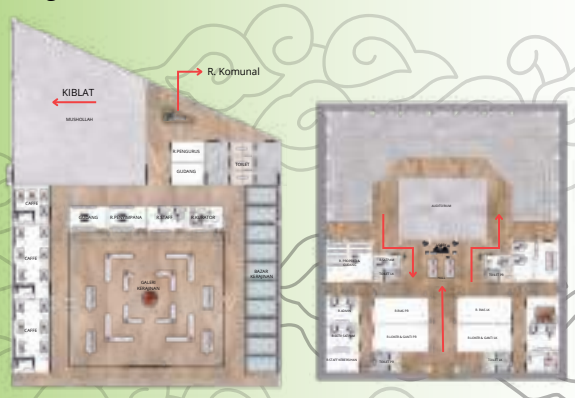

Respon Desain (Struktur Gedung Pertunjukan)

- Beban atap dialiirkan melalui dag beton pada kolom dengan penambahan pengaku struktur antara kolom dan balok penompang dag beton, lalu beban atap dapat dialirkan ke pondasi bangunan

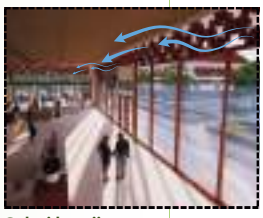

Galeri kerajinan

Pusat Pelatihan

Pusat Pelatihan

Respon Desain (Penghawaan dan Pencahayaan Alami)

- Peletaakan ventilasi udara diatas dekat dengan langir langit efektif untuk mengeluarkan udara panas dan memasukan udara dingin kedalam ruangan.
- Konsep ruang gedung pelatihan adalah open flow dengan void ditengah dengan dinding ruang yang tidak sampai langit langit memberikan penghawaan dan pencahayaan alam keseluruh bagian bangunan

Respon Desain (Sirkulasi dan Pemanfaatan ruang)

- Alur sirkulasi bangunan dibuat lurus agar memudahkan para pengunjung mengetahui pintu masuk dan keluar
- Ruang sisa pada galeri kerajinan dimanfaatkan sebagai ruang komunal atau ruang tunggu sholat

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Masukan dan Saran

- Penerapan material extending dari bahan bangunan candi dan kesan ruang dioptimalkan.
- Menonjolkan tempat ibadah (mushollah) dengan penambahan teras atau serambi
- Area hijau perlu ditambahkan dan eksekusi area butter zone
- Alur pengunjung perlu diperhatikan pada site plan dan layoutplan.
- Zonasi gedung pelatihan kurang pas dan perlu penambahan ruang latihan.
- fungsi gedung pelatihan seni terkesan lebih kuat perlu mengoptimlakan zona pertunjukan autdoor
- meminimalisir bunyi dan kebisingan dimalam hari kelingkungan dengan peredam tanah atau dinding.

Penerapan Material dan fasad Extending Dari bahan bangunan Candi

Penerapan material batu alam pada beberapa area fasad bangunan seperti bagian bawah dalam menciptakan kesan kokoh dan kuat pada bangunan, serta dinding yang menggunakan menggunakan material semen ekspos dan bentuk fasad yang berundak undak dan kaku dalam memberikan kesan bentuk candi pada bangunan

Penambahan Teras atau Serambi Pada Mushollah

Penambahan serambi atau teras pada bagian samping dan belakang bertunjuan dalam memperjlas rirkulasi pengunjung menuju toilet dan tempat whudu.

Mengoptimalkan Area Pertunjukan Autdoor

Penambahan podium pada taman seni sebagai area penonton dalam memperkuat fungsi pertunjukan pada perancangan

Penambahan Ruang Hiaju Pada Tapak

Mengoptimalkan ruang sisa yang awalnya tertutup paving sebagai ruang hiaju sebagai area resapan air hujan

Meminimalisir Efek Kebising Kelingkungan

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

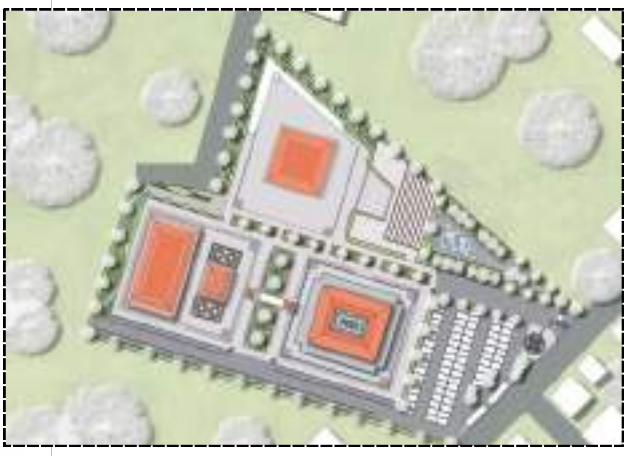

Penambahan area hijau pada tapak serta mengomptimalkan ruang pertunjukan autdoor pada tapak dengan penambahan podium pada taman seni

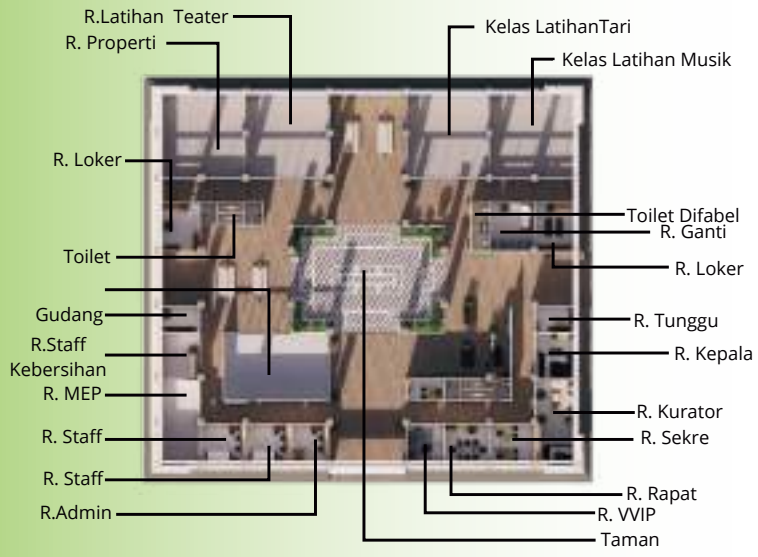

Penambahan ruang latihan seni serta pengaturan kembali zonasi ruang dalam memisahkan zona privasi dan zona pablik

5 KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar dengan pendekatan Extending Tradition merupakan hasil dari proses panjang yang didasari oleh keinginan untuk menghadirkan arsitektur yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas seni, tetapi juga mencerminkan jati diri budaya lokal. Proses ini diawali dengan pengumpulan data, analisis tapak, serta penelusuran nilai-nilai historis yang khas dari Blitar, khususnya melalui studi terhadap Candi Penataran. Unsur-unsur arsitektur tradisional yang ditemukan tidak hanya disalin, melainkan diolah dan dikembangkan menjadi bentuk baru yang lebih sesuai dengan konteks kekinian, tanpa menghilangkan makna aslinya. Pendekatan ini memungkinkan desain menjembatani nilai warisan budaya dengan kebutuhan masyarakat modern. Hasilnya adalah rancangan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsi seperti ruang pertunjukan, galeri, ruang latihan, dan area publik, tetapi juga menawarkan kualitas ruang yang nyaman, terbuka, dan berkelanjutan. Penggunaan material lokal serta perhatian terhadap iklim tropis semakin memperkuat keterikatan desain dengan lingkungan sekitar. Keseluruhan proses ini membuktikan bahwa tradisi dapat terus hidup dan berkembang melalui interpretasi arsitektural yang kontekstual dan bermakna

SARAN

Dalam perancangan pusat seni pertunjukan ini bisa berkembang lebih baik ke depannya, penting untuk melibatkan komunitas seni lokal sejak awal agar desain benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan teknologi juga bisa ditingkatkan, misalnya untuk mendukung pertunjukan modern dan memberi pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung. Dari sisi lingkungan, bangunan ini bisa dibuat lebih ramah lingkungan dengan energi terbarukan atau pengelolaan air hujan. Selain itu, ruang-ruangnya juga sebaiknya dirancang fleksibel agar bisa menyesuaikan dengan berbagai kegiatan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhamad, Syafiuddin. (2024, Februari 23). *Berita Blitar. https://blitarkawentar.jawapos.com/kawentaran/2274288615/seni-lokal-di-kabupaten-blitar-kurang-dikenali-dampak-anggaran-terbatas-tak-bisa-sering-gelar-pertunjukan* : Blitar Kawentar.

Nasarudin, Umar. (2021, April 25). *Pertunjukan Seni di Masjid. https://news.detik.com/berita/d-5545321/pertunjukan-seni-di-masjid* : Detik News.

Araini, Magfirah. Dyah, Irti,Edawati. (2022, Februari). *Penerapan Tema Extending Tradition pada Perancangan Museum Kebudayaan Aceh di Banda Aceh* : Universitas Syiah Kuala

Hilmi, Zakaul,i. Dona, Saphiranti. (2023, November). *Hubungan Ruang dan Aktivitas Interpersonal pada Penerapan Pembatasan Jarak Fisik di Makam Bung Karno* : MERAKI: Journal of Creative Industries.

Rex, Architecture. (2023). *Pusat Seni Pertunjukan Perlamen Newyork, https://www.archdaily.com/1018429/perelman-performing-arts-center-rex-architecture?ad_source=search&ad_medium=projects_tab* : Arcdaily.

Monalisa, Soetrisno, Ir. Samuel, Hartono. (2018). *Gedung Seni Pertunjukan di Surabaya* : Edimensi Arsitektur

LAMPIRAN

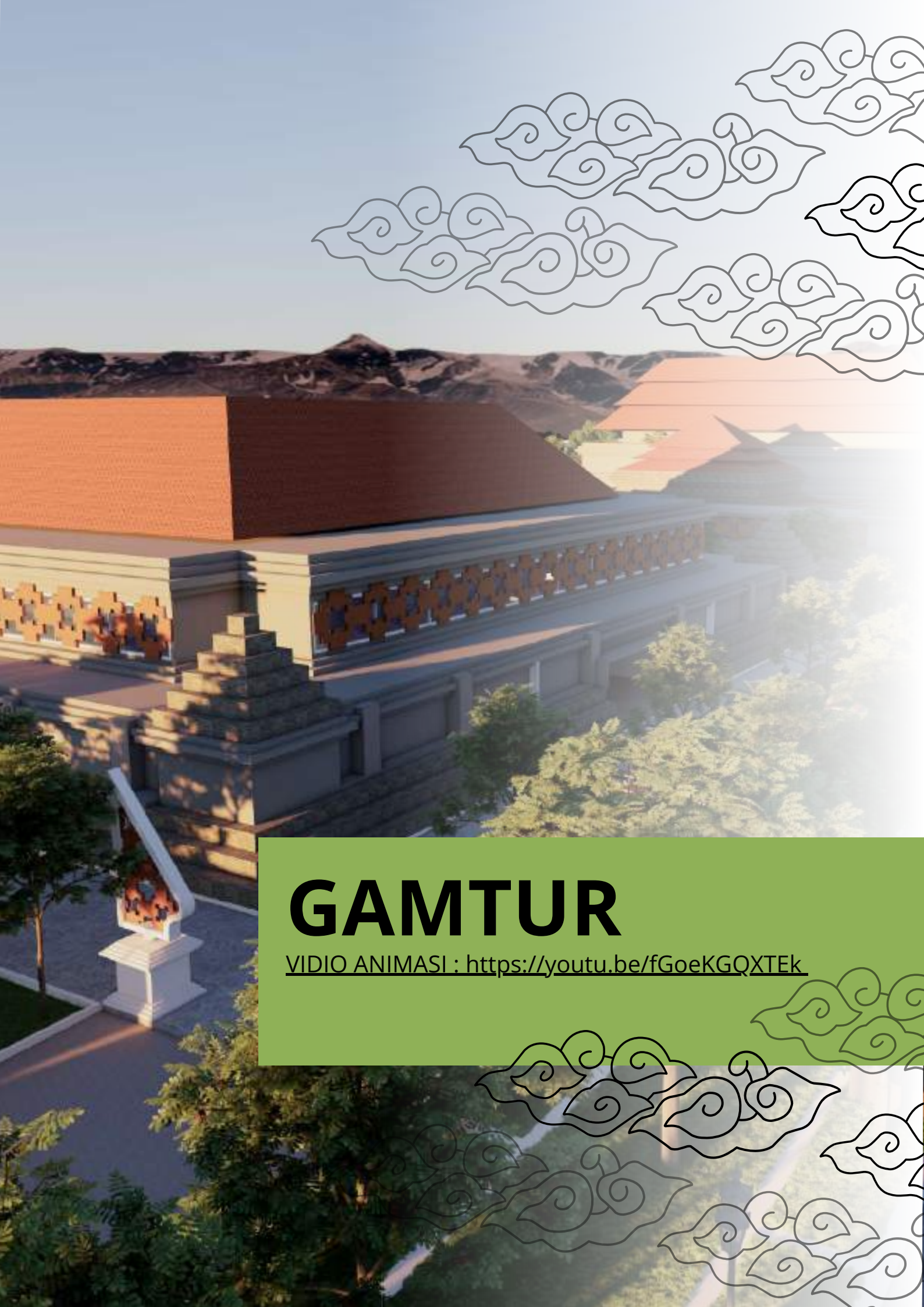

GAMTUR

VIDIO ANIMASI : https://youtu.be/fGoeKGQXTEk

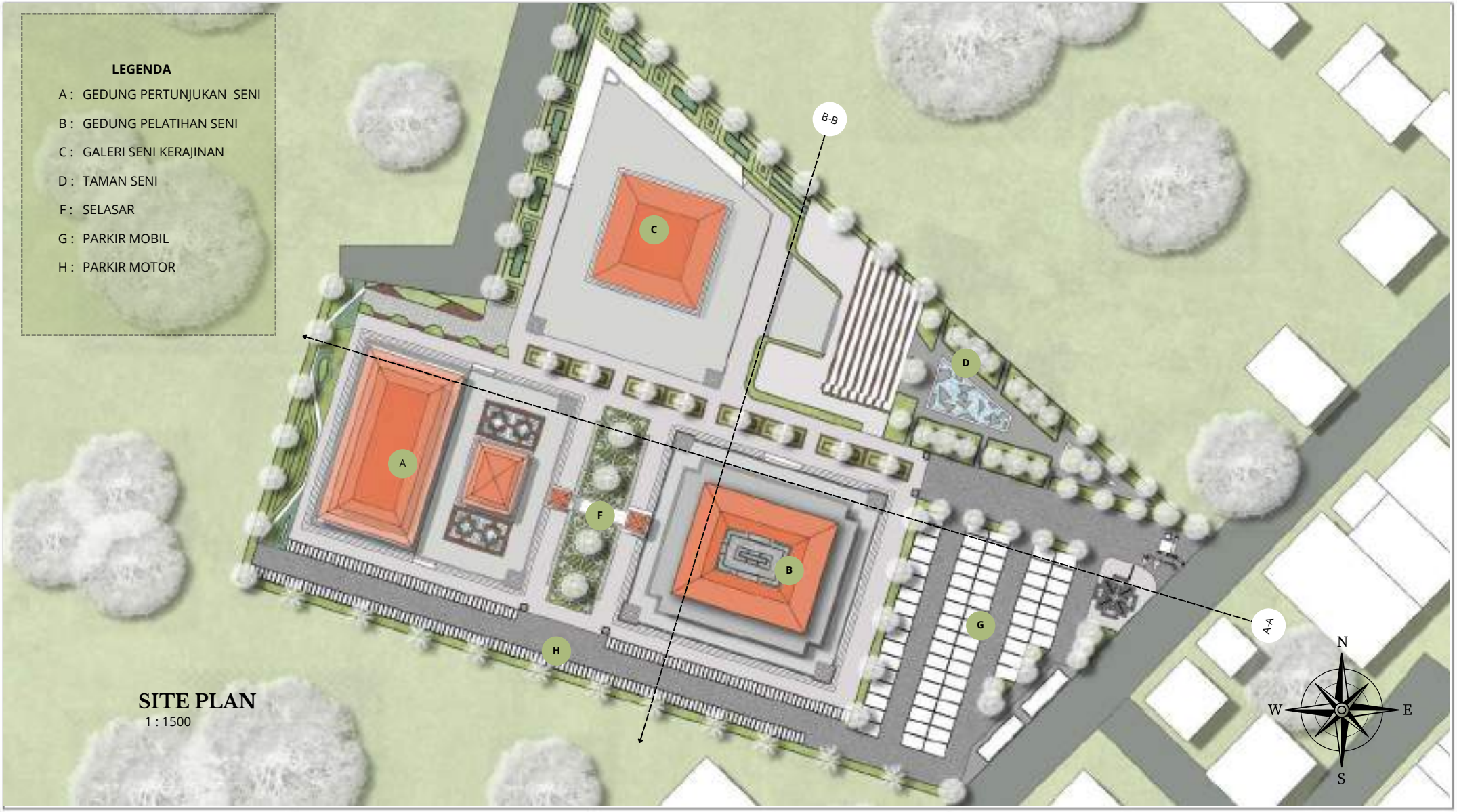

SITE PLAN
1 : 1500

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	LAYOUT PLAN	1 : 1500	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			01

SITE PLAN
1 : 1500

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	LAYOUT PLAN	1 : 1500	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			01

TAMPAK SAMPING KAWASAN

1 : 1500

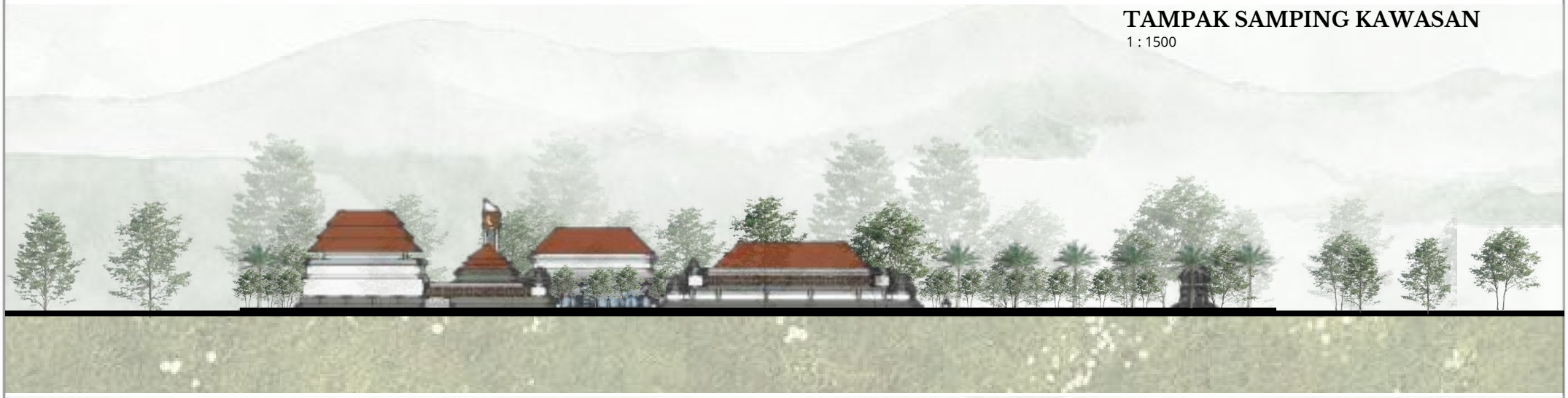

TAMPAK DEPAN KAWASAN

1 : 1500

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	POTONGAN KAWASAN	1 : 1500	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			03

POTONGAN KAWASAN A - A

1 : 1500

POTONGAN KAWASAN B - B

1 : 1500

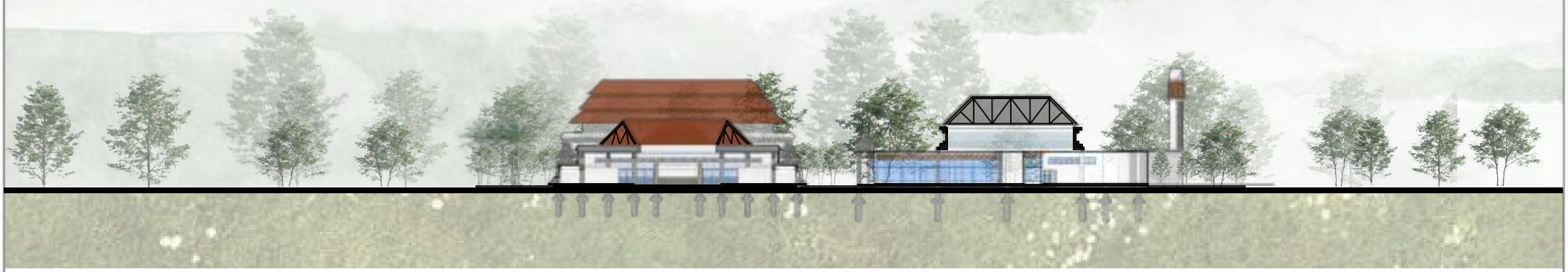

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	POTONGAN KAWASAN	1 : 1500	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			04

GEDUNG PERTUNJUKAN

1 : 600

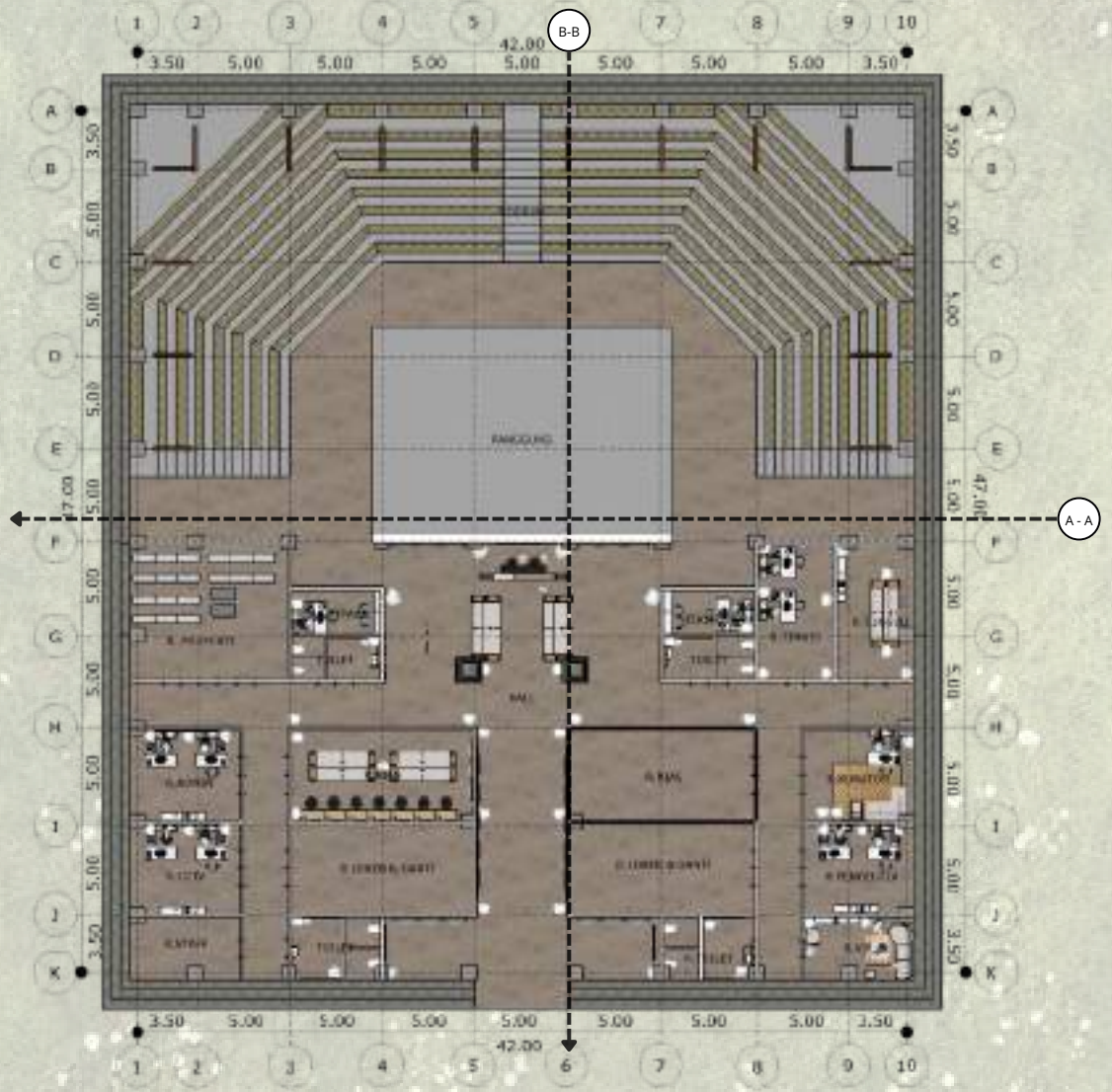

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DENAH	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			05

TAMPAK DEPAN
1 : 600

TAMPAK SAMPING
1 : 600

GEDUNG PERTUNJUKAN

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	TAMPAK	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			06

POTONGAN B -B
1 : 600

POTONGAN A - A
1 : 600

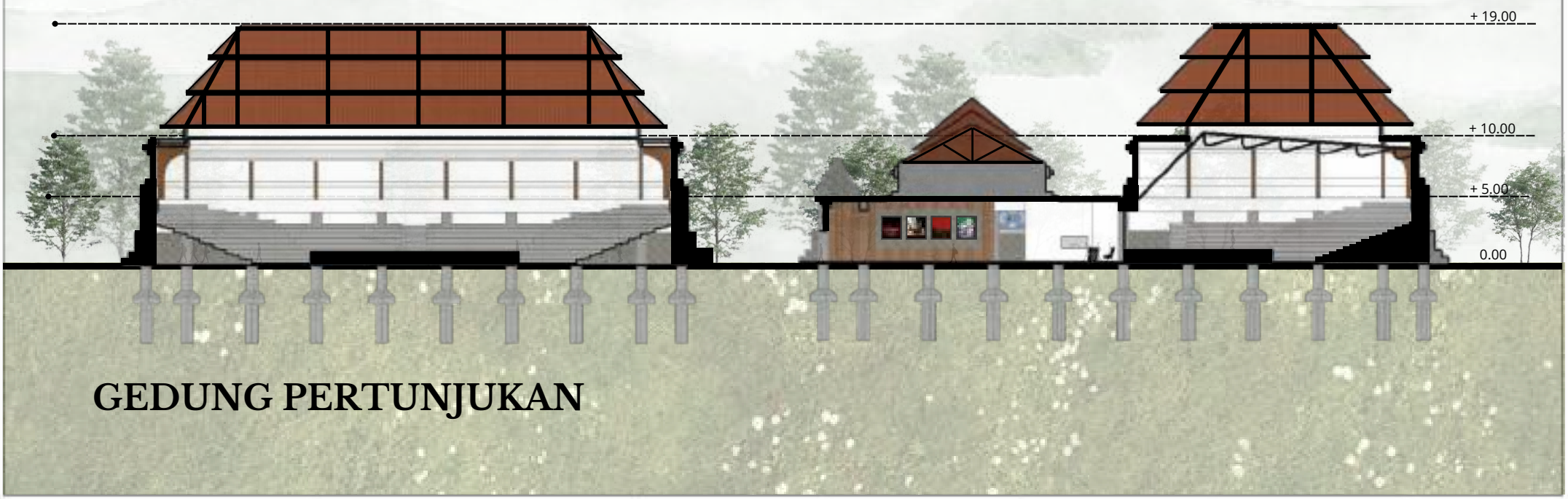

GEDUNG PERTUNJUKAN

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	POTONGAN	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			07

GEDUNG PELATIHAN

1 : 600

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DENAH	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			08

TAMPAK DEPAN
1 : 600

TAMPAK SAMPING
1 : 600

GEDUNG PELATIHAN

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	TAMPAK	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			09

POTONGAN A - A
1 : 600

POTONGAN B - B
1 : 600

GEDUNG PELATIHAN

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	POTONGAN	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			10

GALERI KERAJINAN

1 : 600

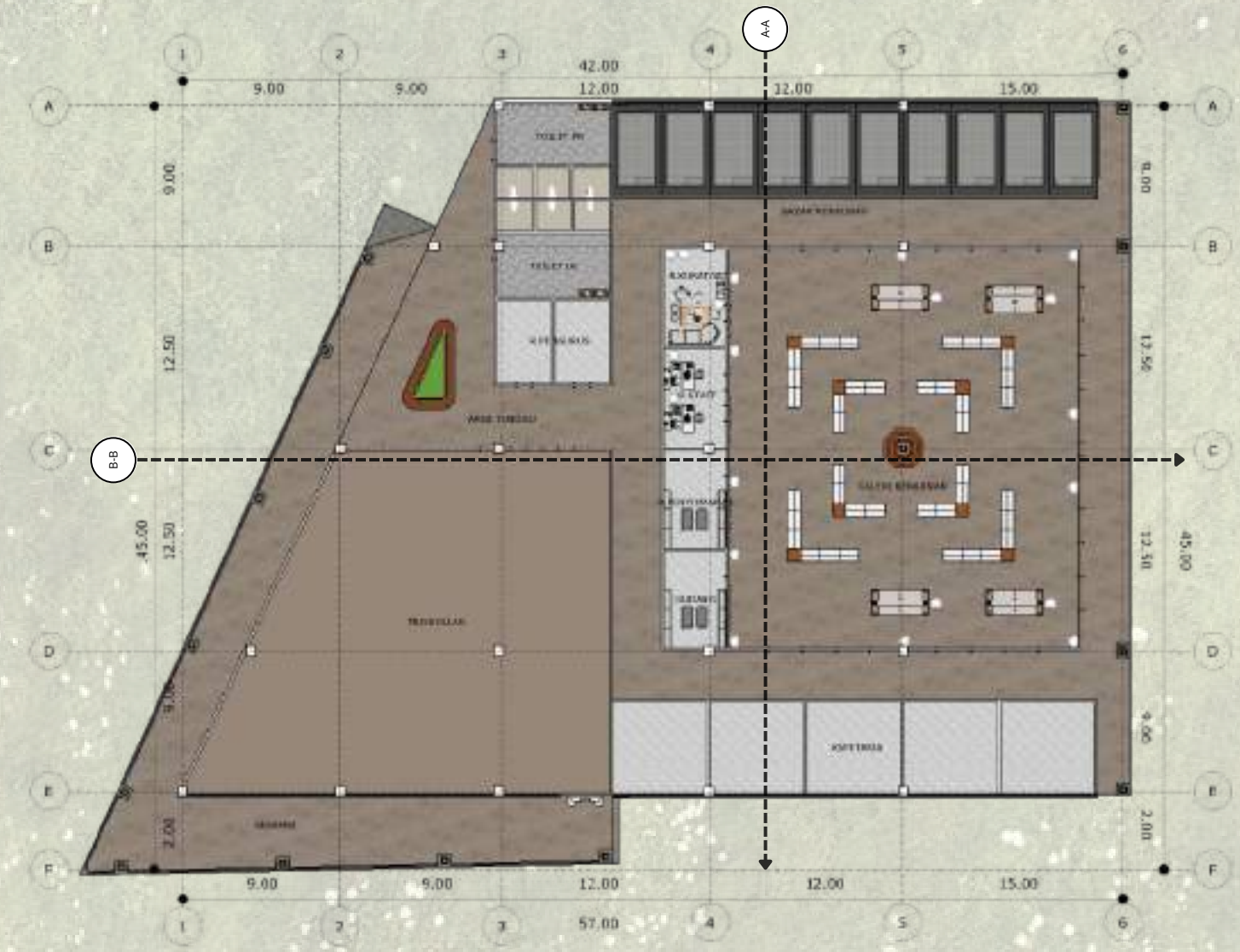

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DENAH	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			11

TAMPAK DEPAN
1 : 600

TAMPAK SAMPING
1 : 600

GEDUNG PELATIHAN

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	TAMPAK	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			12

POTONGAN A - A
1 : 600

POTONGAN B - B
1 : 600

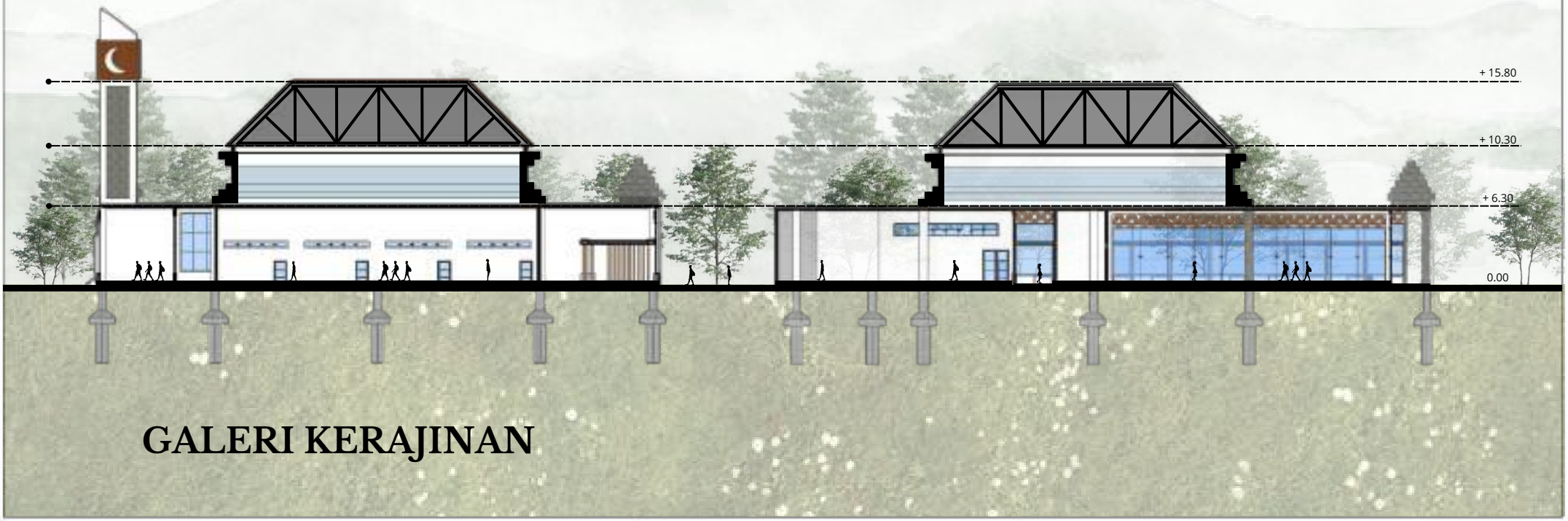

GALERI KERAJINAN

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	POTONGAN	1 : 600	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			13

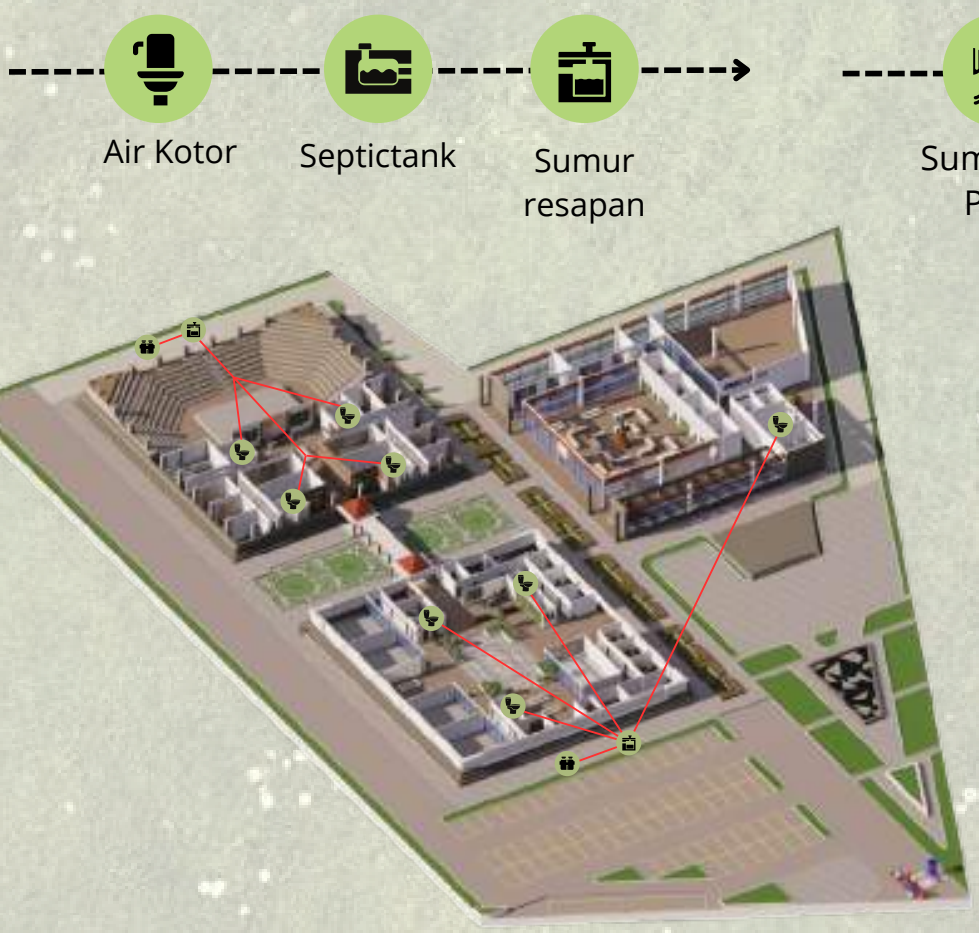

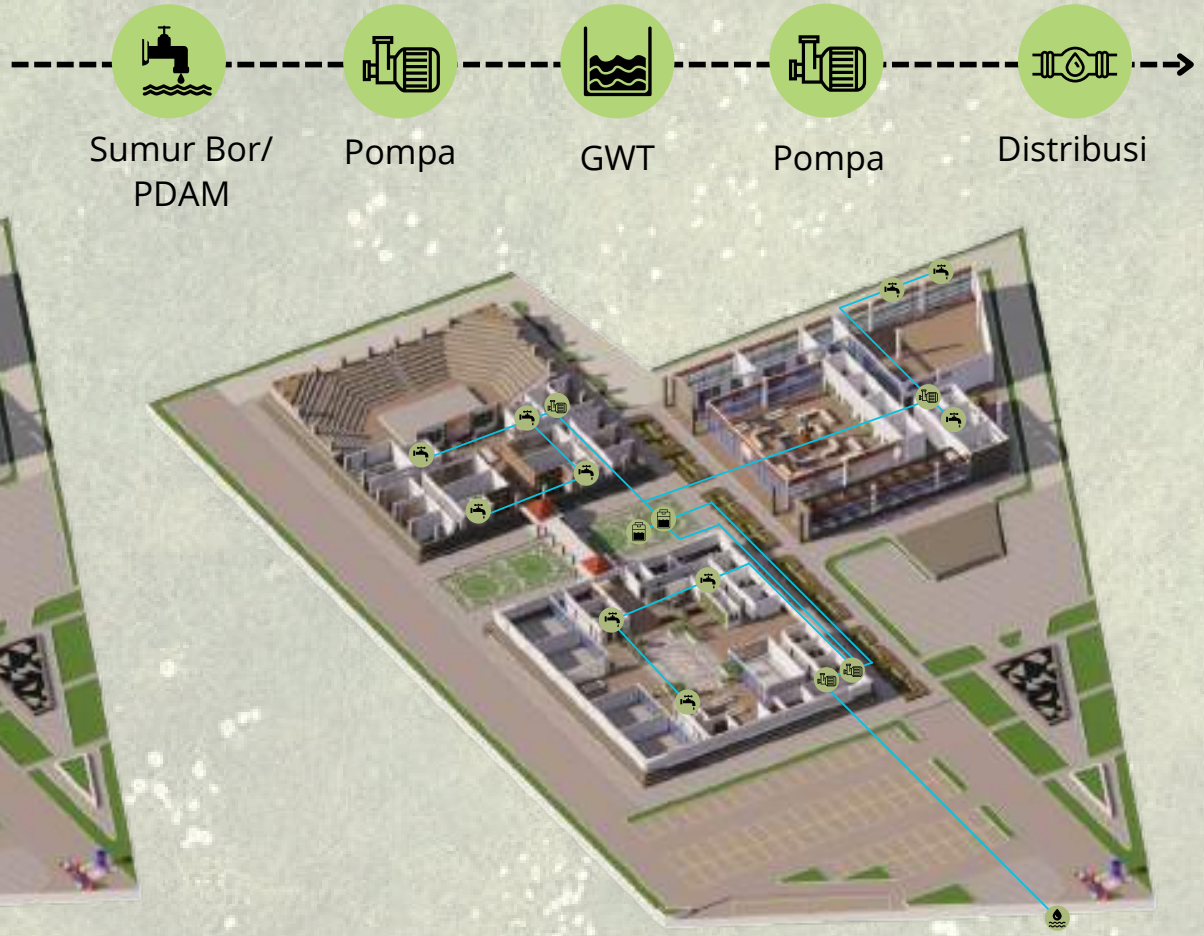

SKEMA AIR KOTOR

SKEMA AIR BERSIH

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	SKEMA UTILITAS	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			14

Terdapat api --- Proteksi APAR --- Manual →

Api Memanas --- sprinkle otomatis →

Kebakaran --- Petugas kebakaran --- Tangga Darurat --- IHB (Siram) →

OHB (Siram) →

SKEMA KEBAKARAN

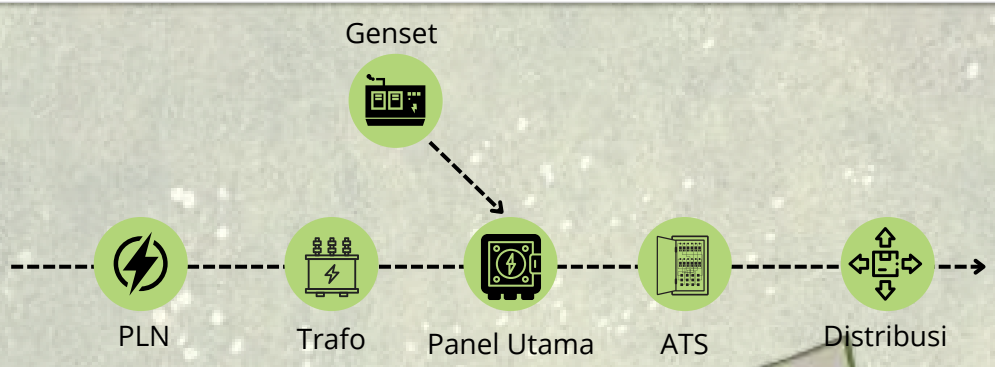

SKEMA ELEKTRIKAL

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	SKEMA UTILITAS	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			15

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLAMBING

SKEMA AUDIO

Input Device → Audio Mixer → DSP Processor → Power Amplifier → Spiker (pengeras suara)

Input Device → Audio Interface → Streaming Encoder / Recording Device

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLAMBING

SKEMA VISUAL

Visual Source (Media Server / Camera) → Video Witcher / Scaler → LED Wall / Projector

Video Witcher / Scaler → Confidence Monitor / Side Monitor

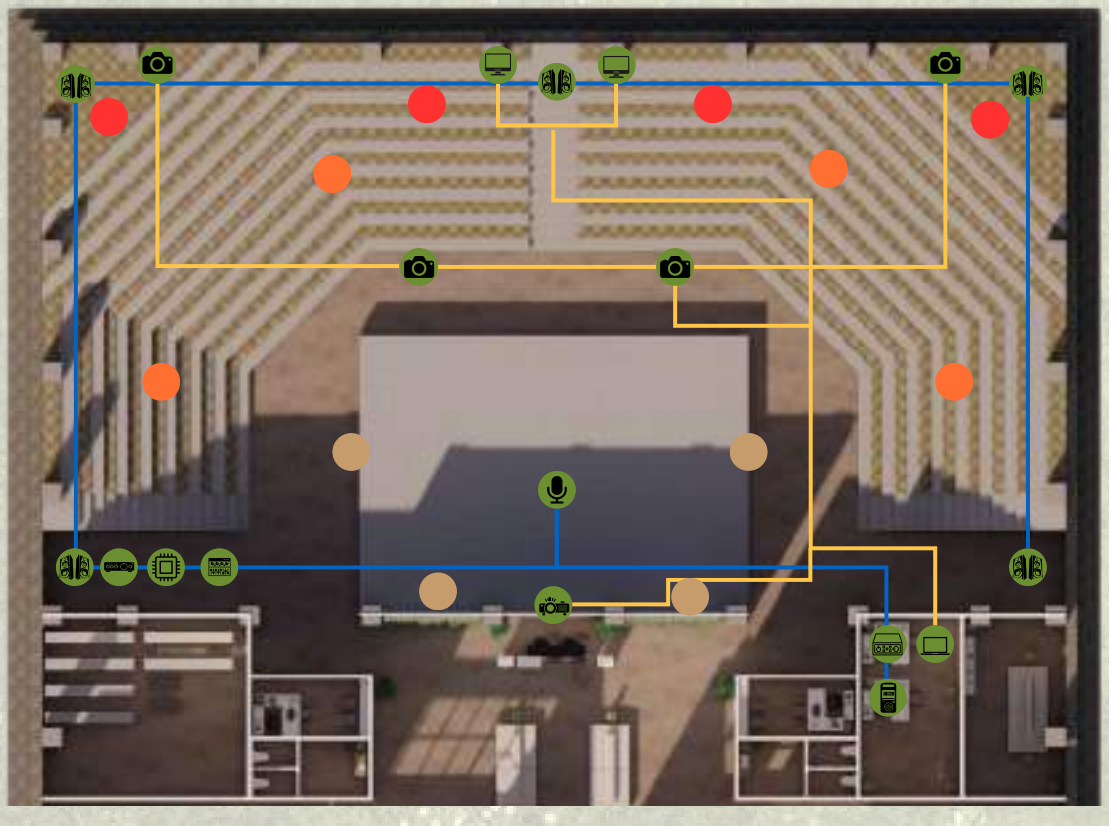

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLAMBING

LIGHTING

: Spot Light

: House Light

: Side Light

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	SKEMA UTILITAS	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			15

Material Perkerasan

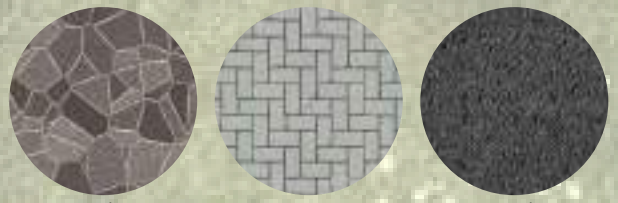

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DETAIL LANSKAP	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			16

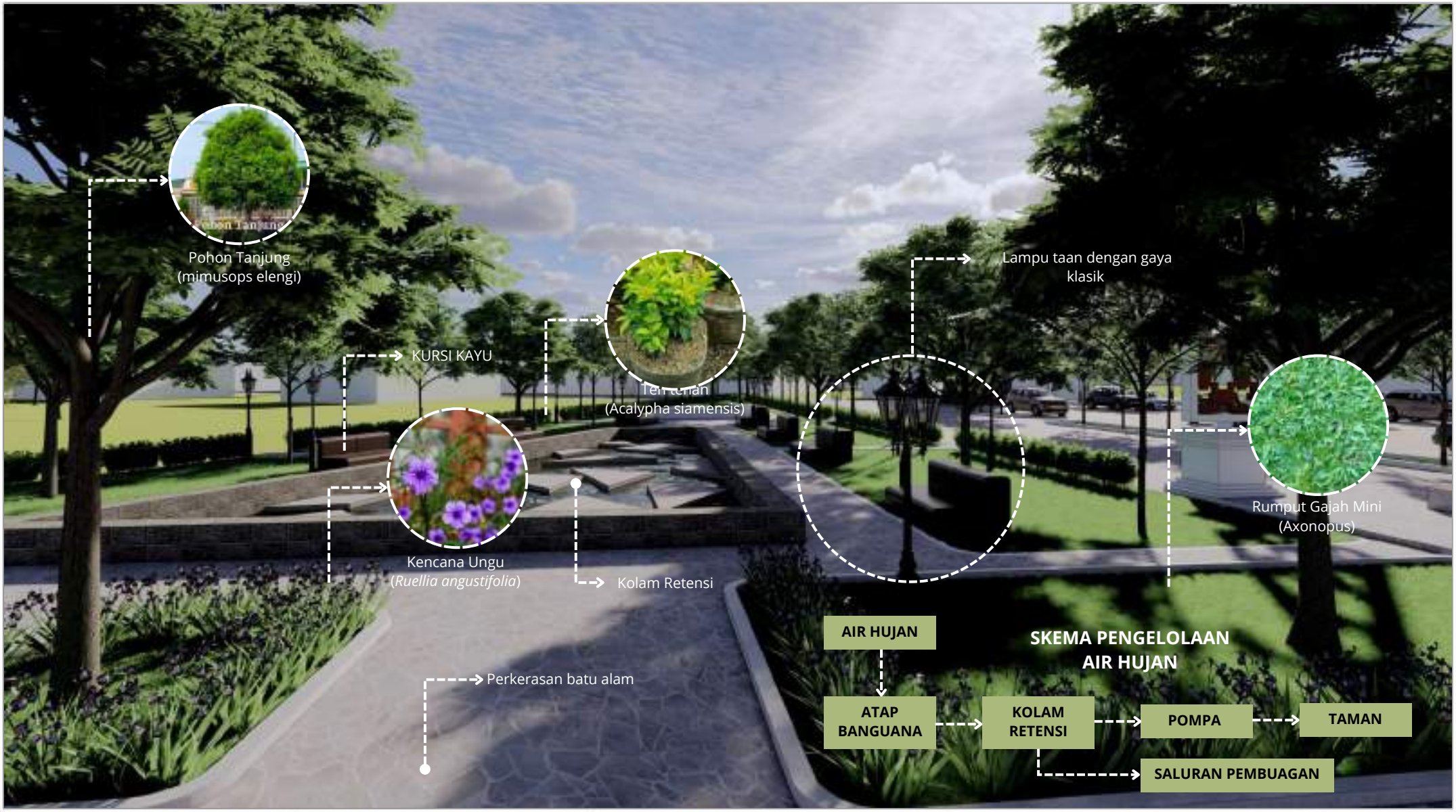

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DETAIL LANSKAP	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			17

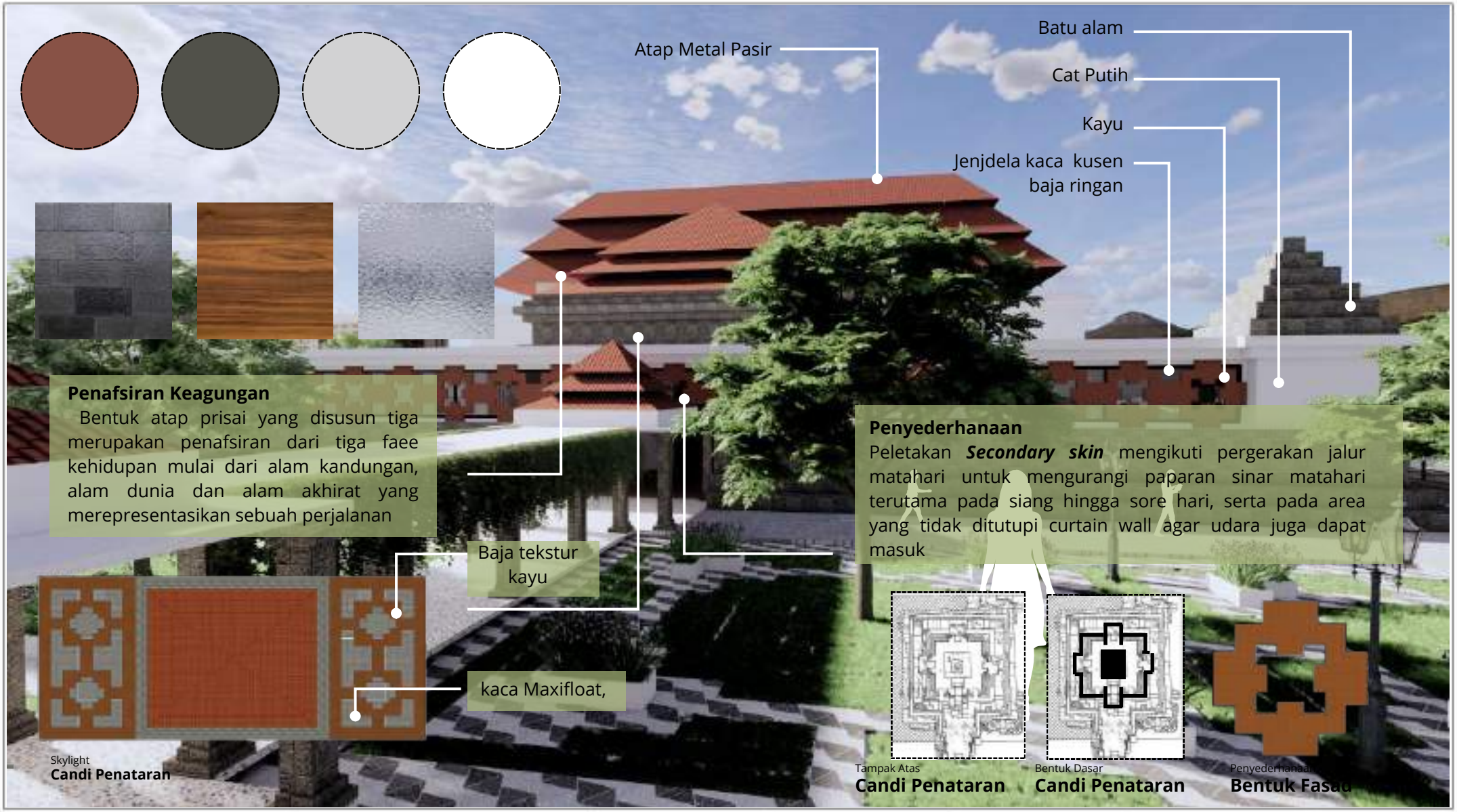

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DETAIL ARSITEKTURAL	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			18

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DETAIL ARSITEKTURAL	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			19

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	DETAIL ARSITEKTURAL	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			19

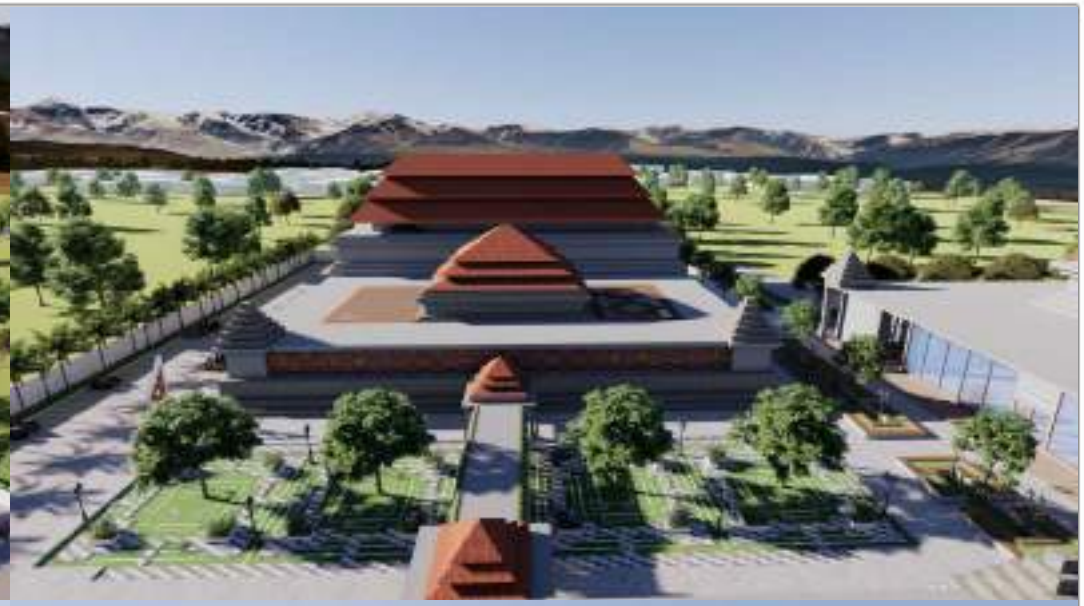

PERSPEKTIF EKSTERIOR

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF EKSTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			20

PERSPEKTIF EKSTERIOR

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF EKSTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			21

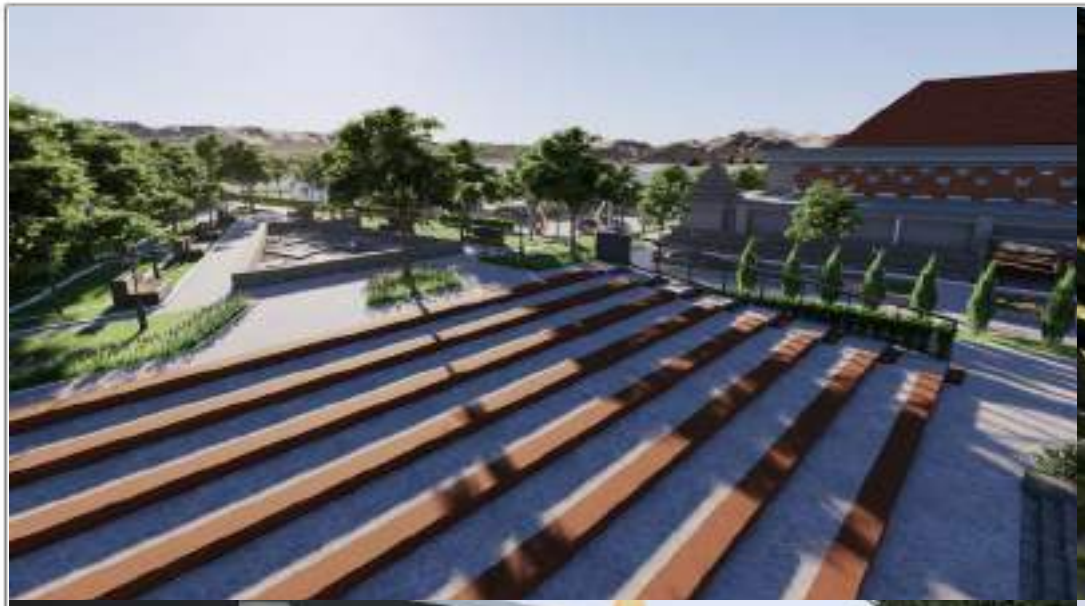

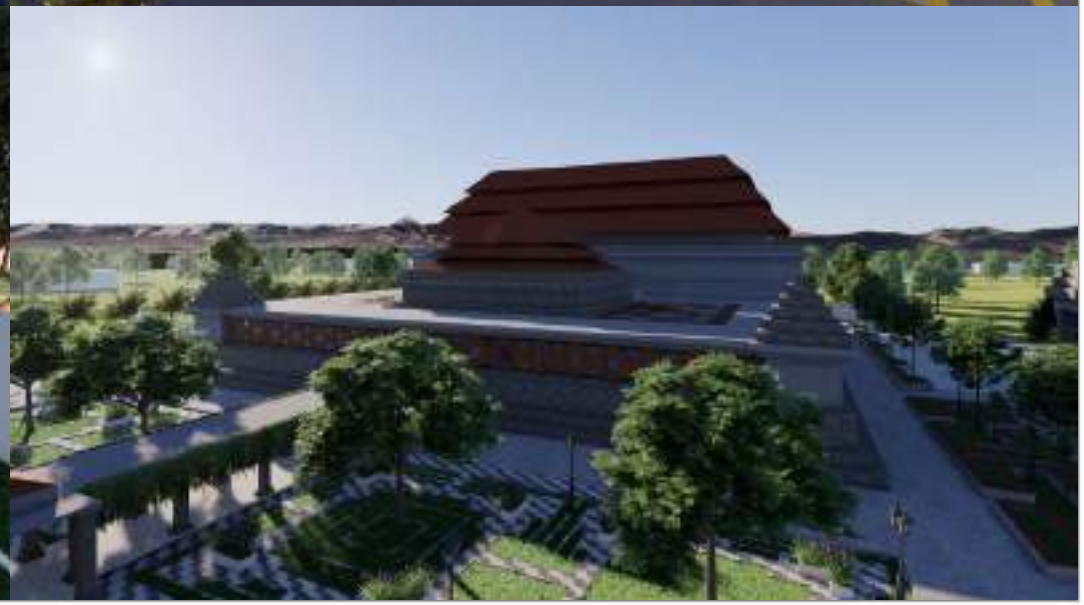

PERSPEKTIF EKSTERIOR

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF EKSTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			21

PERSPEKTIF INTERIOR

	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF INTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			22

PERSPEKTIF INTERIOR

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF INTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			23

PERSPEKTIF INTERIOR

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF INTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			24

PERSPEKTIF INTERIOR

ARCHITECTURE UIN MALANG - INDONESIA	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING 1	JUDUL GAMBAR	SKALA	KODE
	PERANCANGAN PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION*	INDRA KURNIAWAN	PUDJI R. WISMANTARA, M.T	PERSPEKTIF INTERIOR	-	**ARC**
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	LOKASI PERANCANGAN	NIM	DOSEN PEMBIMBING 2			HALAMAN
	JL. IR. SOEKARNO, KEC. KEPANJENKIDUL, KELURAHAN SENTUL, KOTA BLITAR, JAWA TIMUR	210606110036	ANA ZIYADATUL HUSNA, M.Ars			25

APREB

VIDIO ANIMASI : https://youtu.be/fGoeKGQXTEk

PUSAT SENI PERTUNJUKAN
PRAJASWAYA
BLITAR

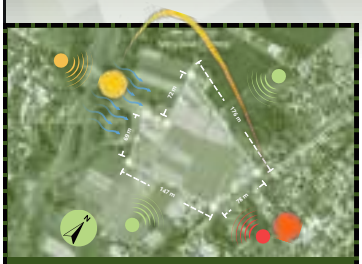

Lokasi : Jl. Ir. Soekarno, Kec. Kepanjenkidul, Kel. Sentul, Kota, Blitar, Jawa Timur.
Luas Lahan : 1,8 Ha
Bentuk Tapak : Semi Trapesium
Orientasi Tapak : Barat - Timur
Kegunaan Lahan : Perdagangan dan Jasa, Perkantoran dan Permukiman

Lokasi tapak berada di Kota Blitar Jawa Timur yang berada kurang lebih 1 km dari area pemakaman Ir. Soekarno dan berada pada kawasan permukiman pengrajin gendang dengan area tapak dikeliling dengan sawah dan pemukiman.

Kota Blitar yang memiliki **keragaman tradisi dan budaya** kususnya pada lingkup **seni pertunjukan lokal** yang dapat mejadi potensi bagi pengembangan budaya dan tradisi daerah. namun, akibat perkembangan zaman dan era globalisasi yang terus menekan **eksistensi seni pertunjukan lokal** menyebabkan turunnya minat generasi muda dalam mempelajarinya

Pusat seni pertunjukan **PRAJASWAYA"** adalah sebuah pusat seni pertunjukan yang mewadahi kreatifitas masyarakat setempat Kota Blitar dalam mengekspresikan diri dibidang seni dan memperkenalkan **budaya kesenian ikonik setempat** kepara wisatawan agar dapat selalu di kenal dan diwariskan kegenerasi selanjutnya

Nama **" PRAJASWAYA"** diambil dari dua kata yaitu Prasada dan Rajaswaya yang diambil dari **bahasa sangsekerta** yang berarti **istana kokoh dan megah** yang diharapkan dapat menjadi tempat yang **menaungi kreatifitas masyarakat** dibidang seni dan budaya lokal agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan diwariskan kegenerasi selanjutnya

ISU PERANCANGAN

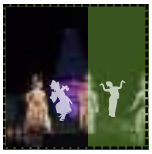

WADAH KESENIAN

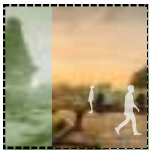

IKON BUDAYA DAN SENI

LINGKUNGAN HIJAU

KRITERIA DESAIN

Desain yang melestarikan budaya

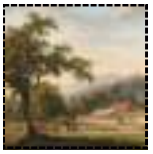

Desain yang memiliki nilai estetika tinggi

Desain yang selaras dentgan alam

KONSEP PERANCANGAN :

- KONTEKSTUALISME
- KRITIK TERHADAP TRADISI
- INOVASI DAN TRANSFORMASI
- INTEGRASI ALAM

EXTENDING TRADITION

↓

Pendekatan yang mengkombinasi aspek dan nilai nilai tradisi dengan inovasi modern

KONSEP DASAR

RAJASWAYA PRASADA

ISTANAH MEGAH (INDAH) DAN KOKOH

"Merajut akar (**Tradisi & Budaya**) dengan Benang Emas (**Seni & Kreativitas**)" sebuah slogan dan simbol semangat dalam menjaga dan menyatukan tradisi dan budaya dari Kota Blitar dengan seni dan kreativitas agar menjadi sebuah keindahan yang kokoh dan kuat sehingga tidak hilang di makan usia di era globalisasi

EXTENDING CANDI PENATRAN

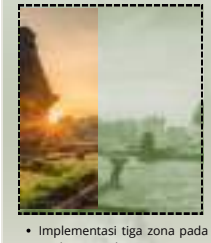

Candi Penataran atau yang memiliki nama asli Candi Pala terletak di Desa Penataran, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Jawa Timur, yang didirikan pada massa Raja Rengga dari kerajaan kediri sekitar tahun 1200 Masehi

Candi Penataran terdiri dari tiga candi utama yaitu candi angkatau, candi naga, dan candi utama yang masing masing memiliki karakteristik

IMPLEMENTASI BENTUK TIGA CANDI UTAMA	KONSEP MAKRO DAN MIKROKOSMOS	TATANAN MASSA DALAM MENCIPTAKAN KESAN KEMEGAHAN	PENAFSIRAN FUNGSI CANDI KEDALAM FUNGSI BARU

- Implementasi tiga zona pada bangunan yang terdiri dari zona profun, zona transisi dan zona sakral dengan penerapan candi angkataun sebagai signage
- Penerapan candi naga pada gedung pelatihan dengan cirikhas void sebagai ruang transisi antara zona profun dan zona sakral
- Candi utama diterapkan pada gedung pertunjukan dengan ciri khas tiga tingkatan masa bangunan dan sebagai zona sakral

SKEMA DESAIN

DESAIN PROSES

Bentuk dasar diambil dari analisa terkait regulasi yang memperhitungkan KDB, GSB, RTH, dan KLB

Bentuk bangunan mengalami pengurangan untuk menghasilkan ruang parkir dan ruang hijau pada tapak

Membagi massa menjadi dua sebagai respon terhadap arah datang angin

Tiga masa utama merepresentasikan tiga candi utama pada candi penataran

Implementasi tiga bentuk candi utama pada masing masing bangunan

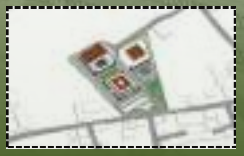

Penambahan bentuk dan material fasad dengan mengkombinasi material berat dan ringan

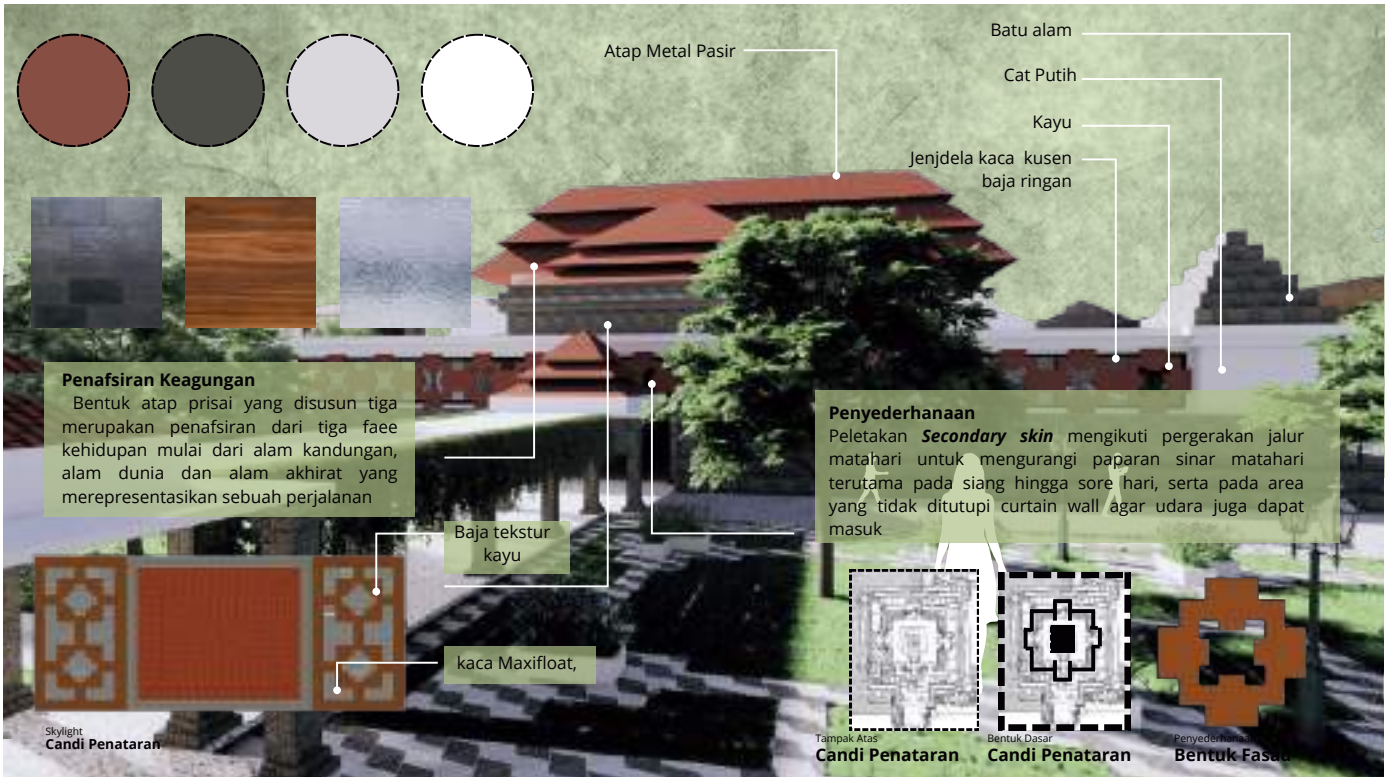

RAJASWAYA PRASADA

ISTANAH MEGAH (INDAH) DAN KOKOH

PENYEDERHANAAN

Menyederhanakan bentuk arsitektur kedalam bentuk geometri dengan mengambil bentuk kuncian pada susunan batu candi

MULTIDINAMIS

Menciptakan ruang yang dinamis atau elemen desain lainnya yang dapat dimanfaatkan lebih dari satu fungsi seperti taman seni sebagai adaptasi pelataran pada arsitektur candi

HARMONI

Desain yang selaras dengan alam dengan memaksimalkan hubungan ruang dalam dan luar, menyediakan ruang transisi, serta kesesuaian bentuk dan ornamen pada bangunan

PENAFSIRAN KEAGUNGAN

Menafsirkan fungsi dan arsitektur candi kedalam bentuk desain seperti penataan tiga zona ruang, prinsip punden barundak, dan konep makro dan mikrokosmos

RUANG PERTUNJUKAN

Auditorium di desain mengelilingi podium berbentuk setengan segi enam memungkinkan dan mendukung **keterlibatan visual dari berbagai sudut**. Material ruangan didominasi dengan **tekstur kayu** pada plafon dan batu alam pada dinding dengan bentuk plafon melengung memberikan kesan hangat dan akustik yang baik, serta **dinding batu** alam memberikan kesan kokoh dan menyatu dengan alam dan menciptakan suasana yang **elegan dan tenang**

PELATIHAN SENI

Pusat pelatihan seni di desain dengan ruang **semi outdoor** dengan **konsep open flow**, yang terlihat dari penggunaan **pilar pilar besar tanpa dinding solid** menciptakan **sirkulasi yang bebas dan udara yang mengalir**. penggunaan material dan tekstur alam seperti **material kayu** pada plafon memberikan kesan **kehangatan ruang**, kolom besar dari **beton ekspos** menambakan **kesan monumental dan kokoh**, serta **pola geometri** pada lantai dan roster merupakan interpretasi modern dari elemen budaya lokal

GALERI KERAJINAN

Ruang ini menggunakan **tata letak terbuka** dengan sirkulasi diatur mengikuti tatanan furnitur , memudahkan pengunjung berpindah dari satu display ke display lain **tanpa hambatan visual**. Desain memadukan elemen tradisional dan modern secara harmonis, terlihat dari penggunaan kisi-kisi roster berpola lokal pada area atas dinding kaca serta pemilihan furnitur kayu sederhana yang menonjolkan material alami.

BAZAR UMKM

Ruang di desain terbuka dengan **sirkulasi lurus** dalam memberikan **pengalaman ruang pasar tradisional** dengan sekat antar kios umkm yang berupa **kisi kisi kayu** dalam memupuk kebersamaan antar sesama pelaku umkm kerajinan sekitar, serta dengan penggunaan **material alam** seperti **kayu** menambahkan kesan **kehangatan ruang** dan **integritas dengan alam** yang kuat

Kayu

Batu Alam

Semen

Kaca

Ruang disetiap bangunan di desain dengan didominasi **material alam** seperti **kayu dan batu** menghasilkan tone **warna netral** dan **earthy tone** (**coklat, abu-abu, putih**) mendukung suasana yang tenang dan elegan serta memiliki **integrasi dengan alam yang kuat**

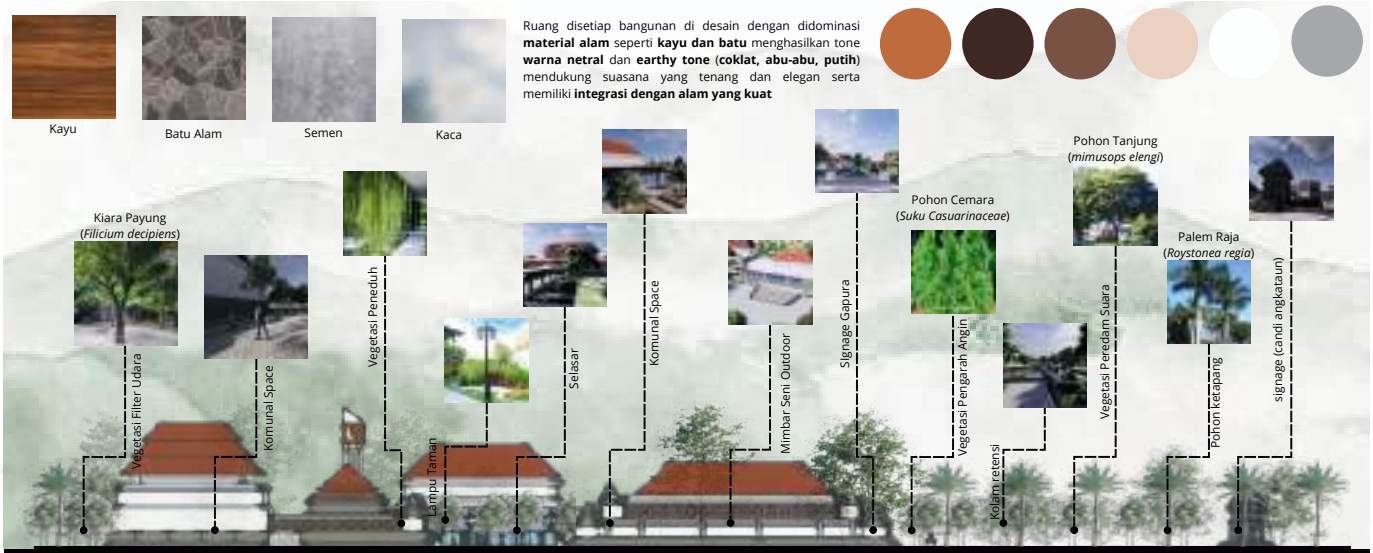

Material Perkerasan

Batu alam

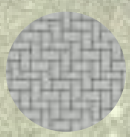
Paving

Aspal

Auditorium di desain kedap suara dalam mengadaptasi resiko kebisingan diluar ruangan dengan menggunakan dinding bertekstur pada bagian bawah dinding dan penggunaan material Glasswool dan gypsum pada bagian dinding atas

Bentuk plafon didesain dalam mengadaptasi arah datang dan arah pantul dari suara yang berasal dari panggung agar dapat menghasilkan efek akustik yang baik pagi para penonton, serta penggunaan material serat mineral yang dilapisi anyaman bambu sebagai peredam suara didalam ruangan. penggunaan material karpet pada lantai panggung dan tribun penonton bertujuan mengurangi efek gema didalam ruangan.

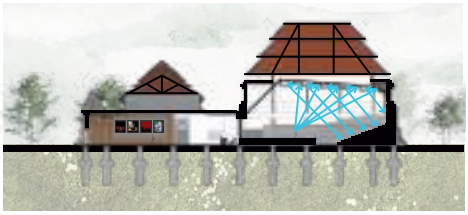

Peletakan fegetasi didalam ruangan auditorium seperti lidah mertua dan monstera berfungsi sebagai filter udara didalam ruangan yang tertutup dan menambah nuansa alam didalam ruanagan

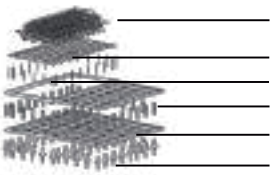

Rangka atap
Rangka baja WF
Balok
Baja tulangan baja WF
Kolom Gantung
Beton 30 x 30
Kolom
Beton bertulang 80 x 80
Sloof
Beton bertulang
Podasi
Pondasi plat x tiang pancang

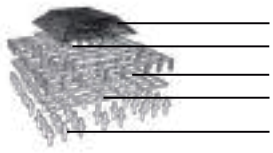

Rangka atap
Rangka baja baja ringan
Balok
Baja tulangan baja WF
Kolom
Beton bertulang 80 x 80
Sloof
Beton bertulang
Podasi
Pondasi plat x tiang pancang

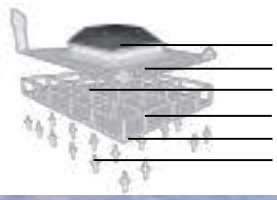

Rangka atap
Rangka baja baja ringan
Atap Dag
Beton Bertulang
Balok
Baja tulangan baja WF
Kolom
Beton bertulang 60 x 60
Sloof
Beton bertulang
Podasi
Pondasi plat x tiang pancang

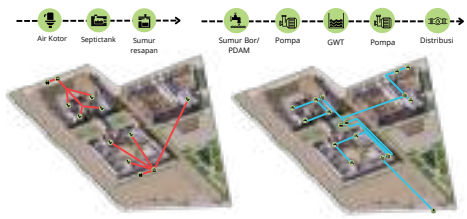

SKEMA AIR KOTOR

SKEMA AIR BERSIH

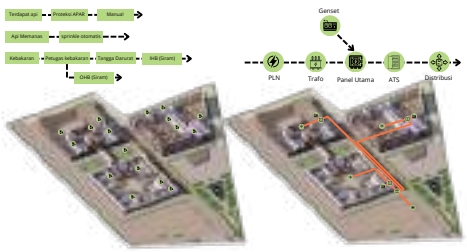

SKEMA KEBAKARAN

SKEMA ELEKTRIKAL

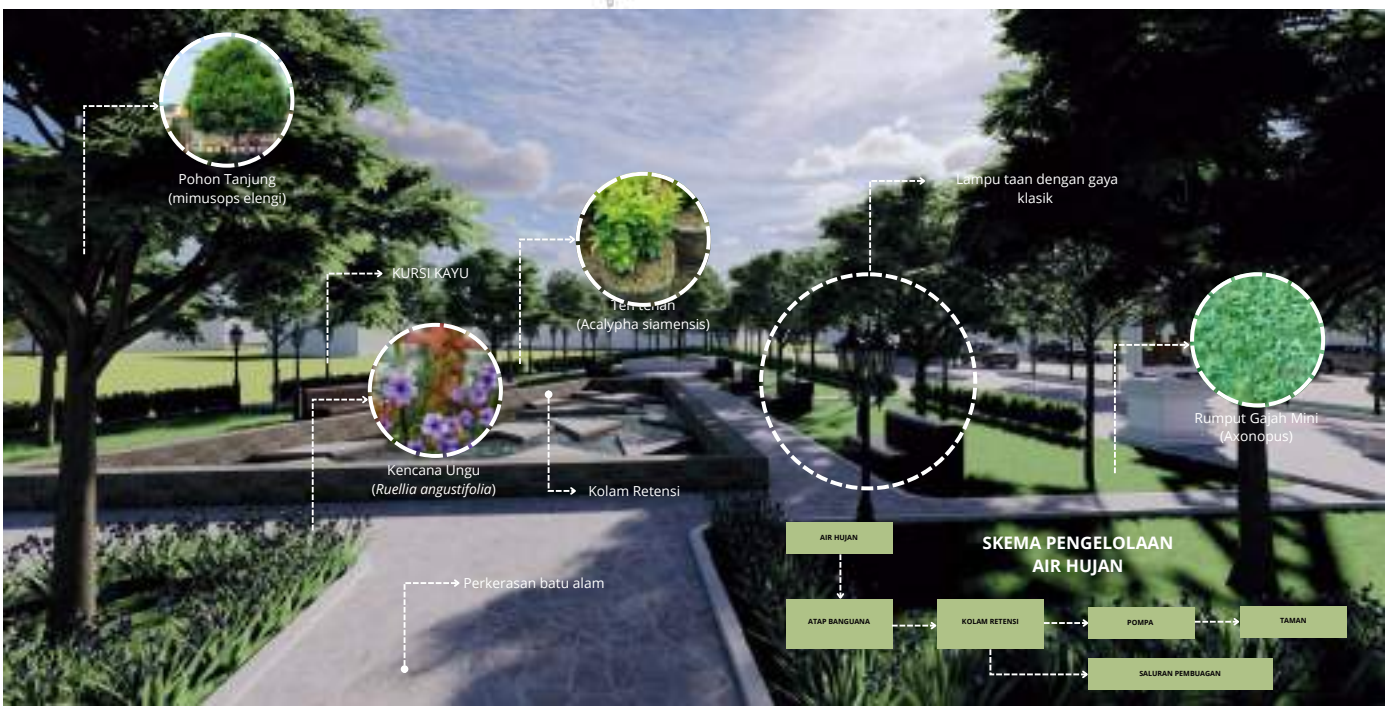

SKEMA PENGELOLAAN AIR HUJAN

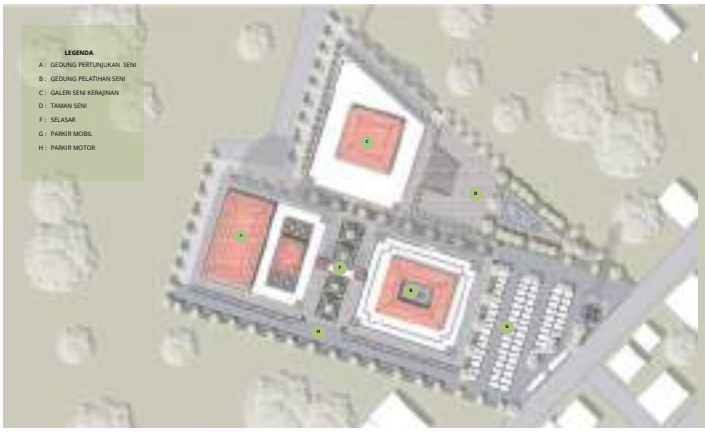

GEDUNG PUSAT SENI PERTUNJUKAN

GEDUNG PUSAT SENI PERTUNJUKAN

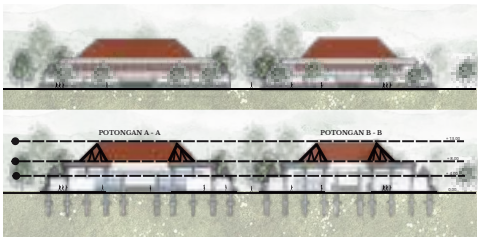

GEDUNG PUSAT SENI PERTUNJUKAN

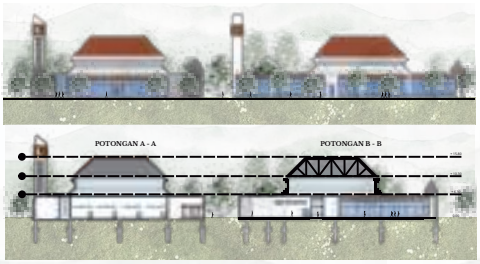

EKTERIOR

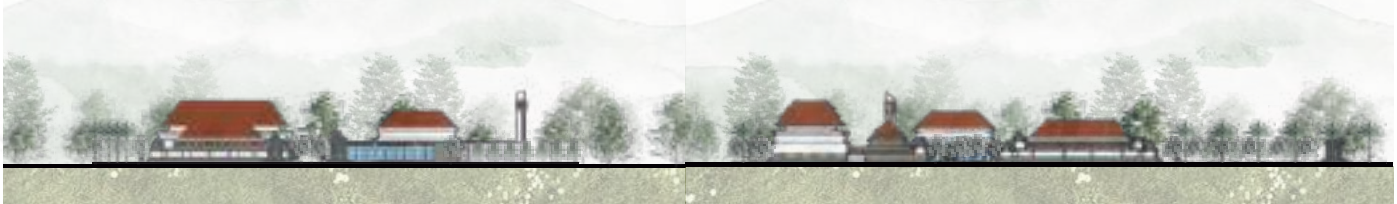

MAKET

VIDIO ANIMASI : https://youtu.be/fGoeKGQXTEk

MAKET

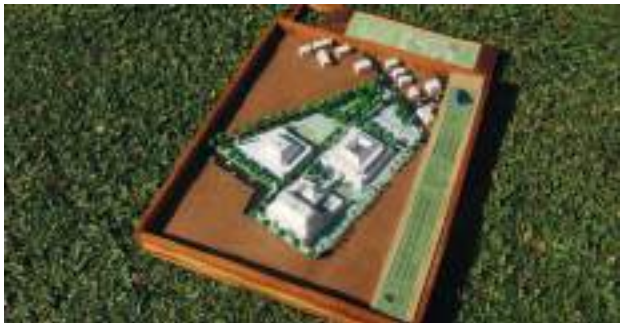

MAJALAH

VIDIO ANIMASI : https://youtu.be/fGoeKGQXTEk

PUSAT SENI PERTUNJUKAN IKONIK KOTA BLITAR PRAJASWAYA

Nama : Indra Kurniawan
Pembimbing 1 : Pudji P. Wismantara,M.T.
Pembimbing 2 : Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.

Tipologi Bangunan : Pusat Budaya dan Kesenian
Lokasi : Kota Blitar
Luas Tapak : 1,8 Ha

Kota blitar merupakan kota yang memiliki cukup banyak kekayaan budaya dan tradisi kesenian lokal salah satunya adalah seni pertunjukan seperti seni tari, musik, dan teater, namun dengan semakin berjalannya waktu dan perkembangan zaman menurunkan eksistensi dari budaya seni pertunjukan yang berdampak terhadap kurangnya minat generasi muda dalam mempelajarinya. Maka dari itu muncul inisiatif pemerintah kota untuk terus melestarikan budaya seni pertunjukan melalui rutinitas pergelaran seni di Kota Blitar, namun hal itu kurang didukung oleh adanya wadah dan fasilitas yang mewadahi acara ini, sehingga seringkali acara ini berdampak pada aktivitas didalam kota.

Pusat seni pertunjukan PRAJASWAYA" adalah sebuah pusat seni pertunjukan yang mewadahi kreatifitas masyarakat setempat Kota Blitar dalam mengekspresikan diri dibidang seni dan memperkenalkan budaya kesenian ikonik setempat kepara wisatawan agar dapat selalu di kenal dan diwariskan kegenerasi selanjutnya.

Nama **" PRAJASWAYA"** diambil dari dua kata yaitu Prasada dan Rajaswaya yang diambil dari **bahasa sangsekerta** yang berarti **istana kokoh dan megah** yang diharapkan dapat menjadi tempat yang **menaungi kreatifitas masyarakat** dibidang seni dan budaya lokal agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan diwariskan kegenerasi selanjutnya

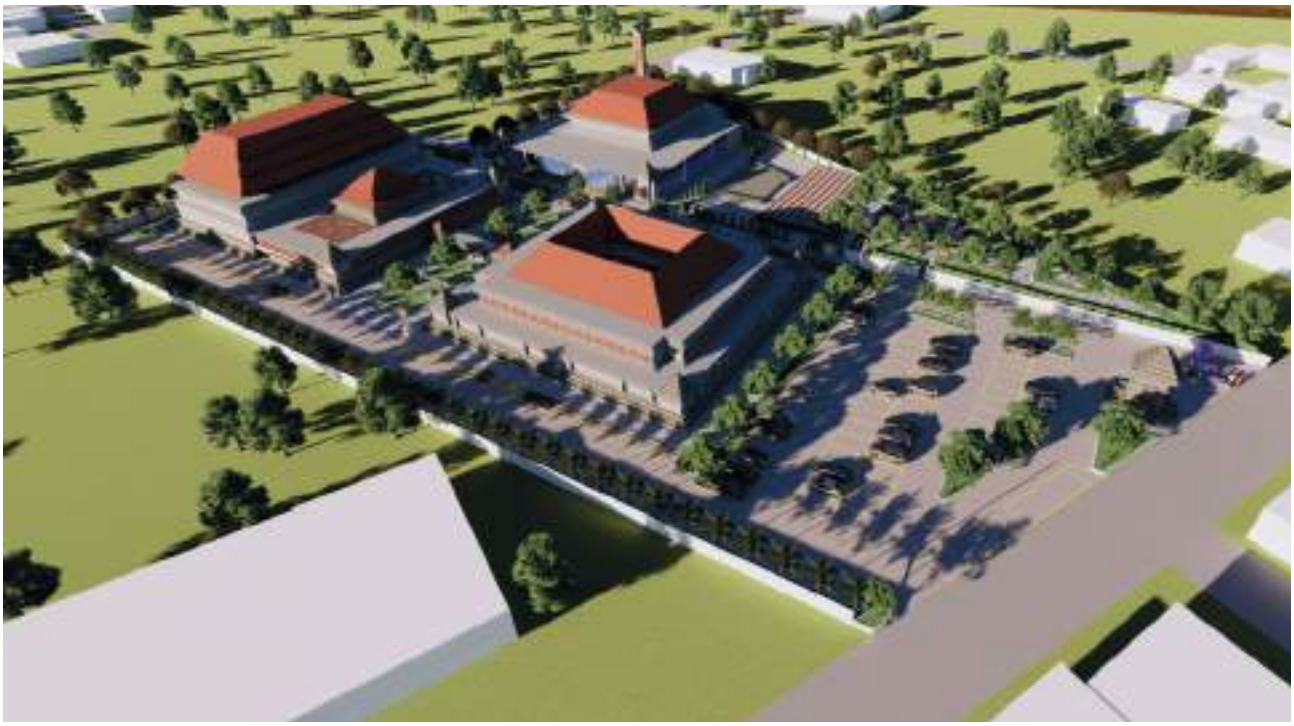

PERSPEKTIF KAWASAN (MATA BURUNG)

PERSPEKTIF KAWASAN (MATA MANUSIA)

Di balik setiap karya arsitektur, tersimpan harapan agar ruang yang tercipta bukan sekadar wadah bagi aktivitas, melainkan ruang yang mampu merangkai makna, menghadirkan rasa, dan menebarkan keindahan. Dalam merancang Pusat Seni Pertunjukan Ikonik Kota Blitar dengan Pendekatan Extending Tradition, penulis tidak sekadar mengolah bentuk dan fungsi, melainkan mencoba menanamkan ruh keislaman yang lembut namun mengakar. Terinspirasi dari sabda Rasulullah: “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim no. 3076), konsep keindahan dalam desain ini diupayakan hadir tidak hanya dalam tampilan visual, namun juga dalam pengalaman ruang yang manusiawi, ramah lingkungan, serta menghormati nilai budaya setempat.

Dalam setiap sudut dan garis bangunan, jejak-jejak kearifan lokal Blitar yang diwarisi dari masa ke masa dipadukan dengan semangat zaman yang terus bergerak. Prinsip al-‘adah muhakkamah menjadi pengingat bahwa adat dan tradisi yang baik, yang tidak bertentangan dengan syariat, layak dijaga dan dilestarikan. Dengan demikian, diharapkan bangunan ini menjadi lebih dari sekadar ikon kota, ia menjadi ruang yang mempertemukan masa lalu dan masa depan, keindahan dan kebermanfaatan, seni dan akhlak. Sebuah wujud kecil dari nilai Islam yang universal, yaitu keindahan yang membawa kebaikan.

PERSPEKTIG BANGUNAN (MATA MANUSIA)

RAJASWAYA PRASADA

ISTANAH MEGAH (INDAH) DAN KOKOH

"Merajut akar (**Tradisi & Budaya**) dengan Benang Emas (**Seni & Kreativitas**)" sebuah slogan dan simbol semangat dalam menjaga dan menyatukan tradisi dan budaya dari Kota Blitar dengan seni dan kreativitas agar menjadi sebuah keindahan yang kokoh dan kuat sehingga tidak hilang di makan usia di era globalisasi

Prinsip Perancangan

KARAKTERISTIK

PENYEDERHANAAN	MULTIDINAMIS	HARMONI	PENAFSIRAN KEAGUNGAN

PERSPEKTIF INTERIOR (AUDITORIUM)

PERSPEKTIF INTERIOR (RUANG RIAS)

PERSPEKTIF INTERIOR (GALERI)

Zona pada tapak menerapkan tiga tatanan ruang pada candi yang dimaknai sebagai sebuah perjalanan dalam menuju keagungan, yang terdiri zona profan, zona transisi dan zona sakral.
Sirkulasi pada tapak dibuat berupa garis lurus dengan desain bangunan pada bagian kiri dan kanan bangunan dalam menciptakan kesan visual yang megah di mata pengguna. Tiga masa utama mengimplementasikan masing masing dari ketiga bentuk candi penataran dengan penyederhanaan bentuk kedalam bentuk geometri yang kaku dan penerapan material dalam memunculkan kesan bentuk dan suasana ruang pada desain

Setiap ruangan dirancang dengan memaksimalkan hubungan ruang dalam dan ruang luar dalam mengadaptasi konsep makrokosmos dan mikrokosmos pada candi serta menciptakan keharmonisan antara perancangan dan alam lingkungan. yang mana diterapkan melalui pemaksimalan bukaan, penghijauan didalam ruangan dan penggunaan material material alam.
perancangan ini bukan hanya berfungsi sebagai pusat kesenian tapi juga sebagai area komersial dalam menunjang ekonomi UMKM pengrajin setempat melalui penyediaan ruang dagang dan area komunal bagi para pengguna.

TAMAN SENI

DETAIL ARSITEKTURAL

ARSITEKTUR
UIN MALANG